

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN KEMAMPUAN
GURU PAI DALAM INOVASI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DI ACEH TAMIANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Eva Sari Wati Tampubolon

230101220026

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025

**HUBUNGAN ANTARA KOMPETENSI GURU DENGAN KEMAMPUAN
GURU PAI DALAM INOVASI DAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI
DI MADRASAH IBTIDAIYAH DI ACEH TAMIANF**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:

Eva Sari Wati Tampubolon

230101220026

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2025**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eva Sari Wati Tampubolon

NIM : 230101220026

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa penelitian tesis ini merupakan karya saya sendiri bukan plagiat dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain yang terdapat pada penelitian tesis ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan menyantumkannya dalam daftar rujukan, kemudian naskah penelitian ini sudah dinyatakan memenuhi syarat/lolos dalam pengecekan similarity menggunakan aplikasi turnitin. Apabila dikemudian hari ternyata dalam penelitian tesis ini terdapat unsur-unsur plagiat, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 03 Desember 2025



Eva Sari Wati Tampubolon
NIM. 230101220026

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis berjudul

“Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah Di Aceh Tamiang”

yang ditulis oleh Eva Sari Wati Tampubolon ini telah disetujui untuk diuji

Oleh:

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

PEMBIMBING II



Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Malang, 3 November 2025

Mengetahui

Ketua Program Studi Magister



Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd
NIP. 197203062008012010

PENGESAHAN TIM PEGUJI

Tesis Berjudul "Hubungan Antara Kompetensi Guru Dengan Kemampuan Guru PAI Dalam Inovasi Dan Evaluasi Pembelajaran PAI Di Madrasah Ibtidaiyah Aceh Tamiang" yang ditulis oleh Eva Sari Wati Tampubolon ini telah diuji dan dipertahankan didepan sidang dewan penguji pada hari rabu tanggal 03 Desember 2025.

Tim penguji

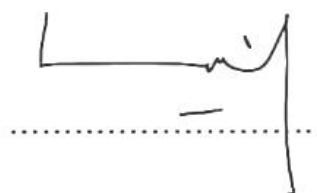
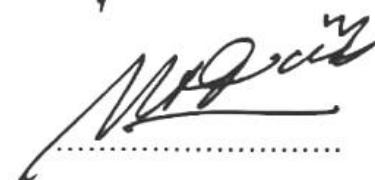
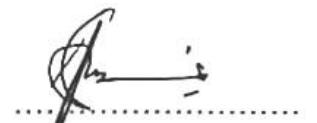
Penguji Utama
Prof. Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
196511121994032002

Ketua Penguji
Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I
196512051994031003

Pembimbing I/ Penguji
Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

Pembimbing II/ Seketaris
Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd
NIP. 198204162009011008

Tanda Tangan



MOTTO

اقرأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”
(QS. Al-‘Alaq [96]: 1)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung, 2019), 597.

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya *alhamdulillah* penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan baik. Setiap proses, langkah, dan rintangan yang dilalui tak lepas dari kehendak dan pertolongan-Nya. Tesis ini penulis persembahkan dengan segenap cinta, hormat, dan rasa terima kasih yang mendalam kepada:

1. Orang tua tercinta almarhum Ayahanda Mangandar Tampubolon dan almarhumah Ibunda Yusnidar Nasution, Abang Pardomuan Tampubolon, Kakak Semarita Tampubolon dan Marta Nova Lina Tampubolon, Adik Mahmud Rafin Dani Tampubolon dan seluruh keluarga yang tak pernah lelah menaburkan kasih sayang, dukungan, serta doa-doa yang senantiasa terlantun dalam setiap sujud dan malam panjangnya. Tanpa restu dan cinta mereka, langkah ini tak akan sampai di titik ini.
2. Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd dan Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd, pembimbing yang penuh kesabaran, ketulusan, dan keikhlasan dalam membimbing serta menuntun penulis melalui setiap tahap penelitian ini.
3. Bapak ibu dosen, teman-teman terbaik dan seluruh rekan Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, terima kasih atas canda tawa, dan semangat kebersamaan yang telah mewarnai perjalanan akademik ini.
4. Kepada segenap para guru PAI MI di Kabupaten Aceh Tamiang, terima kasih atas kesempatannya telah mengizinkan penulis melaksanakan penelitian di lingkungan yang penuh inspirasi ini.

Akhir kata, penulis hanya mampu menghaturkan doa tulus agar Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Semoga langkah ini menjadi awal dari pengabdian yang lebih luas dan bermanfaat bagi umat.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, dalam limpahan kasih dan rahmat-Nya, penulis haturkan puji syukur kepada Allah SWT sehingga tesis ini yang berjudul “Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah” dapat terselesaikan dengan baik. Semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat serta menjadi sumbangsih dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar. Shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, suri teladan sepanjang masa hingga akhir zaman.

Merupakan sebuah kebanggaan dan kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat menyelesaikan tesis ini, setelah melalui proses yang panjang, penuh tantangan, dan pembelajaran yang berharga. Namun tentu, keberhasilan ini bukan semata-mata karena usaha penulis seorang diri. Banyak pihak yang telah memberikan dukungan, bimbingan, dan doa dalam setiap proses penyusunan tesis ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Hj. Ilfi Nurdiana, S.Ag., M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi.
3. Ibu Prof. Dr. Esa Nur Wahyuni, M. Pd Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam atas layanan dan fasilitas yang representatif selama penulis menempuh studi khususnya di Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam.
4. Ibu Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd, selaku dosen pembimbing II atas bimbingan, saran, dan koreksinya.
5. Segenap Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang memberikan ilmu, pengetahuan, wawasan dan segala dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan, serta seluruh

civitas akademika Pascasarjana yang telah memberikan ilmu dan pengalaman berharga selama menempuh pendidikan.

6. Seluruh dewan guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang yang sudah mengizinkan dan membantu peneliti dalam mengadakan penelitian.

Penulis hanya bisa menyampaikan terima kasih, apresiasi setinggitingginya, juga do'a semoga segala amal kebaikan yang telah dilakukan dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang berlipat. Penulis sadar bahwa tesis ini masih terdapat kesalahan dalam banyak aspek, semoga para pembaca bisa memberi kritik dan saran, sehingga penulis dapat lebih menyempurnakannya pada tulisan selanjutnya.

Malang, 03 Desember 2025

Penulis

Eva Sari Wati Tampubolon

NIM. 230101220026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....i

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESISii

LEMBAR PERSETUJUANiii

PENGESAHAN TIM PENGUJIiv

MOTTOv

LEMBAR PERSEMBAHANvi

KATA PENGANTARvii

DAFTAR ISIix

DAFTAR TABELxii

DAFTAR GAMBARxiii

DAFTAR LAMPIRANxiv

TRANSLITERASIxv

ABSTRAKxv

ABSTRACTxvii

مستخلص البحثxviii

BAB I PENDAHULUAN1

 A. Latar Belakang Masalah1

 B. Rumusan Masalah17

 C. Tujuan Penelitian17

 D. Manfaat Penelitian17

 E. Hipotesis Penelitian19

 F. Ruang Lingkup Penelitian20

 G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian20

 H. Definisi Operasional25

BAB II KAJIAN PUSTAKA27

 A. Konsep Kompetensi Guru27

 1. Pengertian Kompetensi Guru27

 2. Landasan Kompetensi Guru28

3. Macam-Macam Kompetensi Guru	30
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru	62
B. Konsep Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	63
1. Pengertian Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	63
2. Landasan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	68
3. Macam-Macam Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	71
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	73
C. Konsep Evaluasi Pembelajaran PAI	78
1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI	78
2. Landasan Evaluasi Pembelajaran PAI	86
3. Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran PAI	87
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Pembelajaran PAI	88
D. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI	94
E. Kerangka Berpikir	98
BAB III METODE PENELITIAN.....	99
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	99
B. Variabel Penelitian	100
C. Populasi dan Sampel.....	101
D. Pengumpulan Data	102
E. Instrumen Penelitian	111
F. Uji Validitas dan Reliabilitas	113
G. Analisis Data	114
BAB IV HASIL PENELITIAN	118
A. Deskripsi Variabel Penelitian	118
1. Karakteristik Demografis Responden	118
2. Analisis Deskriptif Variabel	122
B. Pengujian Hipotesis	128
1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	128
2. Hasil Uji Prasyarat	131

3. Hasil Uji Hipotesis	132
BAB V PEMBAHASAN	143
A. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	143
B. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Evaluasi Pembelajaran PAI ..	147
BAB VI PENUTUP	152
A. Kesimpulan	152
B. Implikasi	153
1. Implikasi Teoritis	153
2. Implikasi Praktis	153
C. Saran	155
DAFTAR RUJUKAN	157
LAMPIRAN	168
RIWAYAT HIDUP	216

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	20
Tabel 3.1 Jumlah Guru Tiap Sekolah.....	101
Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian	105
Tabel 3.3 Skala <i>Likert</i>	112
Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	118
Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan	119
Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia	120
Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja	121
Tabel 4.5 Kategori Skala	122
Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik	123
Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Kompetensi Kepribadian	123
Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Kompetensi Sosial	124
Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional	125
Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	126
Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Evaluasi Pembelajaran	127
Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas	128
Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas	130
Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas	132
Tabel 4.15 Hasil Uji Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi	133
Tabel 4.16 Hasil Uji Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Evaluasi Pembelajaran PAI	138

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	98
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	168
Lampiran 2. Pedoman Wawancara	174
Lampiran 3. Data Responden	177
Lampiran 4. Data Analisa	180
Lampiran 5. Output SPSS	195

TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Indonesia Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang adalah menggunakan model *Library of Congress* (LC) Amerika sebagai berikut:

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
أ	'	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	'
ث	Th	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Dh	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sh	ء	'
ص	Ş	ي	y
ض	D		

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*), maka caranya dengan menuliskan coretan horisontal di atas huruf, seperti ā, ī dan ū. (أ, ي, و). Bunyi hidup dobel Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf “ay” dan “aw” seperti *layyinah*, *lawwāmah*. Kata yang berakhiran *tā' marbūtah* dan berfungsi sebagai sifat atau *muḍāf ilayh* ditransliterasikan dengan “ah”, sedangkan yang berfungsi sebagai *muḍāf* ditransliterasikan dengan “at”.

ABSTRAK

Tampubolon, Eva Sari Wati. 2025. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah. Tesis, Program Pendidikan Agama Islam Pasca Sarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pembimbing: (1) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (2) Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Kata kunci: Kompetensi Guru, Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi, Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki urgensi yang sangat besar dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian peserta didik. Melalui pembelajaran PAI, nilai-nilai keagamaan, etika, serta akhlak mulia ditanamkan sejak dini, sehingga peserta didik dapat tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak. Keberhasilan pendidikan karakter ini sangat dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang berlangsung di madrasah ibtidaiyah sebagai jenjang dasar pembentukan fondasi keagamaan peserta didik.

Di lapangan masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti pembelajaran yang belum inovatif dan evaluasi yang belum dilaksanakan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Banyak guru PAI masih terpaku pada metode konvensional sehingga proses pembelajaran kurang optimal dalam memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik madrasah ibtidaiyah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kualitas pembelajaran yang diharapkan dan praktik yang terjadi di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dua aspek utama, yaitu: (1) hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi, dan (2) hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan evaluasi pembelajaran. Analisis tersebut diharapkan memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana kompetensi guru berpengaruh terhadap kualitas inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI di madrasah ibtidaiyah.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi Product Moment Pearson. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket kepada 92 guru PAI madrasah ibtidaiyah di Kabupaten Aceh Tamiang serta didukung oleh wawancara untuk memperkuat temuan lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi maupun melakukan evaluasi pembelajaran. Secara kuantitatif, kompetensi guru berkontribusi kuat terhadap kemampuan berinovasi dengan nilai korelasi antara 0,489 hingga 0,551, serta berkontribusi signifikan terhadap kemampuan melakukan evaluasi dengan nilai korelasi 0,436 hingga 0,533. Temuan ini memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi guru berdampak langsung pada peningkatan efektivitas pembelajaran PAI. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan memperkuat pelatihan berkelanjutan, pendampingan inovasi, dan sistem evaluasi pembelajaran sebagai upaya strategis meningkatkan kualitas guru PAI di madrasah ibtidaiyah.

ABSTRACT

Tampubolon, Eva Sari Wati. 2025. The Relationship between Teacher Competence and the Ability of Islamic Education Teachers in Innovation and Evaluation of Islamic Education Learning at Madrasah Ibtidaiyah. Thesis, Islamic Religious Education Master's Study Program Postgraduated, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Supervisors: (1) Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd (2) Dr. H. Alfin Mustikawan, M.Pd

Keywords: Teacher Competence, Islamic Education Teachers' Ability in Innovation, Learning Evaluation

Islamic Religious Education (PAI) plays a highly significant role in shaping the character, morals, and personal integrity of learners. Through PAI instruction, religious values, ethics, and noble conduct are instilled from an early age, enabling learners to grow into individuals who are faithful, knowledgeable, and morally upright. The success of character education is strongly influenced by the quality of learning implemented in madrasah ibtidaiyah, which serves as the foundational stage for developing students' religious understanding.

In practice, several issues are still encountered in the field, including learning processes that are not yet innovative and evaluation practices that are not carried out comprehensively or continuously. Many PAI teachers remain dependent on conventional methods, resulting in learning that does not fully accommodate the needs and characteristics of pupils in madrasah ibtidaiyah. This situation indicates a gap between the expected quality of instruction and the reality occurring in classrooms.

This study aims to analyse two main aspects: (1) the relationship between teacher competence and the ability of PAI teachers to innovate, and (2) the relationship between teacher competence and their ability to conduct learning evaluation. This analysis is expected to provide a comprehensive understanding of how teacher competence influences the quality of innovation and evaluation in PAI learning at madrasah ibtidaiyah.

A quantitative research approach was employed, using Pearson's Product Moment correlation analysis. Data were collected through questionnaires distributed to 92 PAI teachers in madrasah ibtidaiyah across Aceh Tamiang Regency, complemented by interviews to strengthen the field findings.

The results indicate a positive and significant relationship between teacher competence and teachers' ability to innovate as well as to carry out learning evaluation. Quantitatively, teacher competence shows a strong contribution to innovation ability, with correlation values ranging from 0.489 to 0.551, and a significant contribution to evaluation ability, with correlation values ranging from 0.436 to 0.533. These findings demonstrate that improving teacher competence directly enhances the effectiveness of PAI learning. Therefore, it is recommended that educational institutions strengthen continuous professional development, innovation mentoring, and evaluation systems as strategic measures to improve the quality of PAI teachers in madrasah ibtidaiyah.

مستخلص البحث

تم بحث بعنوان: إيفا ساري واتي. 2025. العلاقة بين كفاءة المعلم وقدرة معلمي التربية الإسلامية على الابتكار وتقدير تقييم التعليم التربية الإسلامية في المدرسة الابتدائية الإسلامية. رسالة الماجستير، قسم التربية الإسلامية، كلية الدراسات العليا بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانغ. المشرف الأول: الدكتورة الحاجة شمس السوسيلو واتي الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج ألفين موستيكانو الماجستير

الكلمات المفتاحية: كفاءة المعلم، قدرة معلم التربية الإسلامية على الابتكار، تقويم التعليم

يُعدُّ تعلمُ التربية الإسلامية ذا أهميةٍ كبيرةٍ في بناء شخصية المتعلمين وأخلاقهم وسلوكيهم. فمن خلال تعلم التربية الإسلامية تُعرَّفُ القيم الدينية والأخلاقية والسلوكيات الفاضلة منذ سنٍ مبكرة، بما يُسهم في تنشئة المتعلمين على الإيمان والعلم والأخلاق الكريمة. ويتأثر نجاحُ بناء الشخصية تأثراً كبيراً بجودة عملية التعليم المطبقة في المرحلة الابتدائية بالمدارس الإسلامية، التي تُعدُّ الأساس في تشكيل الفهم الديني لدى التلاميذ.

وتشير المعطيات الميدانية إلى وجود عددٍ من المشكلات، من بينها أن أساليب التعليم ما تزال تفتقر إلى الابتكار، وأن عمليات التقويم لا تُنَفَّذ بصورة شاملة ومستمرة. فكثير من معلمي التربية الإسلامية يعتمدون على الأساليب التقليدية، مما يجعل عملية التعليم غير قادرة على تلبية احتياجات التلاميذ وخصائصهم في المرحلة الابتدائية بالمدارس الإسلامية. وهذا يدل على وجود فجوة بين جودة التعليم المتوقعة وبين الواقع التطبيقي في الصفوف الدراسية.

وتحدُّد هذه الدراسة إلى تحليل جانبين رئيسيين: (1) العلاقة بين كفاءة المعلم وقدرته على الابتكار في تعليم التربية الإسلامية، و(2) العلاقة بين كفاءة المعلم وقدرته على تنفيذ تقويم التعلم. ويُنَتَّظر من هذا التحليل أن يقدم فهماً شاملًا لتأثير كفاءة المعلم في جودة الابتكار والتقويم في تعليم التربية الإسلامية بالمدارس الابتدائية الإسلامية.

وقد استخدمت الدراسة المنهج الكمي بالاعتماد على تحليل الارتباط لبيرسون. وجمعت البيانات بواسطة استبانة وُرَّزَت على 92 من معلمي التربية الإسلامية في المدارس الابتدائية الإسلامية بمحافظة آتشيه تامينج، إضافةً إلى مقابلات داعمة لتعزيز نتائج الدراسة.

وأظهرت النتائج وجود علاقة إيجابية دالةً إحصائياً بين كفاءة المعلم وقدرته على الابتكار وكذلك قدرته على تنفيذ تقويم التعلم. وتشير النتائج الكمية إلى أن كفاءة المعلم تُسهم بدرجة قوية في قدرته على الابتكار، إذ تراوحت قيم الارتباط بين 0,489 و 0,551، كما تُسهم إسهاماً دالاً في قدرته على التقويم بقيم ارتباط تراوحت بين 0,436 و 0,533. وثُبِّرَت هذه النتائج أن تحسين كفاءة المعلم ينعكس مباشراً على رفع فاعلية تعليم التربية الإسلامية. وبناءً على ذلك، توصي الدراسة بضرورة تعزيز برامج التطوير المهني المستمر، ودعم الابتكار التعليمي، وتقوية نظم التقويم، بوصفها خطوات استراتيجية لرفع جودة معلمي التربية الإسلامية في المدارس الابتدائية الإسلامية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik.² Sebagai bagian integral dari pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan agama siswa, tetapi juga untuk membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya, keluarga, dan masyarakat.³ Proses pembelajaran PAI tidak dapat dipisahkan dari hakikat pendidikan secara keseluruhan, yakni adanya hubungan dinamis antara berbagai komponen pembelajaran yang saling berinteraksi. Dalam konteks ini, kolaborasi antara peserta didik, pendidik, serta lingkungan belajar menjadi faktor kunci dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁴

Proses pembelajaran tersebut melibatkan teknik, sarana, dan iklim pembelajaran yang mendukung, serta memberikan ruang bagi perkembangan psikologis yang tercermin dalam perilaku sehari-hari yang dapat diamati melalui pancaindera, seperti cara berbicara, aktivitas motorik, hingga gaya

² M. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, and M. Mustabsyirah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Upaya Penguatan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 4, no. 1 (2024), 25.

³ N. D. Cahyani, R. Luthfiyah, V. Apriliyanti, and M. Munawir, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23, no. 1 (2024), 477.

⁴ Sitti Rahmayani, Jumrah, Andi Kamal Ahmad, and Ayu Zulpiyah Sulaiman, “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, no. 4 (Desember 2022), 1259.

hidup.⁵ Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan, termasuk PAI tidak lepas dari peran penting seorang guru sebagai fasilitator dan teladan. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur panutan yang perilakunya diamati dan dicontoh oleh masyarakat sepanjang waktu, menjadikannya komponen vital dalam pembentukan karakter peserta didik.

Seiring dengan peran penting guru sebagai teladan, di era yang terus berkembang ini, guru PAI dituntut untuk tidak hanya mengikuti metode pembelajaran yang ada, tetapi juga harus mampu menciptakan inovasi dalam mengajar. Inovasi ini bisa berupa penggunaan teknologi pendidikan, pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif, ataupun metode-metode baru yang dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran PAI. Inovasi pembelajaran ini tentu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang dan mengevaluasi pembelajaran dengan cara yang efektif, kreatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.⁶

Evaluasi pembelajaran juga menjadi salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI tidak hanya berfungsi untuk menilai sejauh mana siswa menguasai materi, tetapi juga untuk menilai efektivitas metode pembelajaran yang digunakan. Evaluasi ini menjadi alat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus-menerus. Dimyati dan Mujiono menjelaskan bahwa

⁵ C. M. Nirmalawaty, A. Rivaldi, D. Siregar, M. Y. Wahyuni, dan R. Susanto, “Analisis Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional Pada Guru MI Nurul Yakin,” *Eduscience*, 6, no. 2 (2021), 91–96.

⁶ N. Saputra, Z. Larisu, D. Sudrajat, T. Suwondo, D. Luthfiyati, D. Destari, and A. Andiyan, “Adaptation and Language Responsibility in the Digital Age Media,” *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33 (2023), 2271–2285.

evaluasi pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis untuk memperoleh data yang akurat mengenai keberhasilan dan tantangan dalam pembelajaran.⁷ Guru yang kompeten dalam evaluasi pembelajaran PAI akan mampu merancang instrumen evaluasi yang baik, seperti tes dan non-tes, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik.

Kemampuan guru dalam berinovasi dan mengevaluasi pembelajaran tak lepas dari peran pentingnya sebagai pengabdi masyarakat yang harus mematuhi kode etik profesi.⁸ Pelaksanaan pengajaran guru selalu berpedoman kepada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Kode etika itu mengatur bagaimana seorang guru harus berperilaku sesuai dengan aturan pekerjaannya, baik dalam hubungan dengan siswa maupun dalam hubungan dengan teman sebayanya. Seorang guru juga harus mampu mengembangkan keterampilan mengajarnya sesuai dengan perkembangan zaman dan lingkungan setempat dimana proses pendidikan itu berlangsung sehingga siswa tidak lagi menyakini bahwa belajar PAI sulid dan ditakuti.⁹ Oleh karena itu, seorang guru harus memenuhi semua kriteria yang harus dimiliki yaitu kompetensi sosial, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan yang terpenting kompetensi pedagogik mengajar, karena kompetensi pedagogik sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran PAI serta mampu

⁷ D. M. Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).

⁸ A. K. Ahmad dan A. Walid, "Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi," *Journal of Mathematics Education* 1, no. 1 (2022).

⁹ A. K. Ahmad, A. Razzaq, Jumrah, Asmawati, dan Hamdana, "Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Matematika MTs Negeri Pinrang," *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12 (September 2022), 682–689.

mengintegrasikan perkembangan teknologi dalam proses pembelajaran.¹⁰ Hal ini juga berkaitan erat dengan kemampuan guru dalam menciptakan inovasi dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang mereka laksanakan.¹¹

Kompetensi pedagogik guru PAI adalah salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup kemampuan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran PAI, guru harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang kurikulum dan metode yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai agama.¹² Sehingga guru PAI yang kompeten tidak hanya memahami kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga mampu beradaptasi dengan perubahan pendidikan, berinovasi dalam menyajikan materi agar lebih menarik sesuai kebutuhan siswa, serta merancang evaluasi yang tepat untuk mengukur aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga dapat meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran.¹³

Kompetensi pedagogik guru sangat penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Studi yang dilakukan oleh Syunu Trihantoyo dkk., didapatkan bahwa kompetensi pedagogik guru PAI

¹⁰ B. Murtiyasa dan M. D. Atikah, “Kemampuan TPACK Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Praktikum Pembuatan Alat Peraga Matematika,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10, no. 4 (2021), 2577.

¹¹ J. Iswanto, ‘Pendampingan Kompetensi Pendidik TPQ al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng Gondang Nganjuk,’ *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, no. 1 (2019), 38–44.

¹² D. Sugihagustina, E. Erwinskyah, I. Wahyuningsih, M. Tarigan, dan M. Marzuki, “Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, no. 3 (2023), 859–865.

¹³ S. Suparjo and L. Hidayah, “Islamic Religious Education in Indonesia: Understanding the Urgency and Paradigm Shift from a Societal Perspective,” *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6, no. 6 (2023), 2404–2409.

memainkan peran penting dalam menciptakan pembelajaran yang inovatif dan efektif. Guru yang kompeten mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang memfasilitasi perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.¹⁴ Studi Muhammad Firdaus Ansori juga menemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu mengembangkan inovasi pembelajaran yang efektif, seperti menggunakan metode interaktif dan media pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan keterlibatan siswa.¹⁵ Selain itu, Fitri Arsih, dkk. menyatakan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang kuat mampu mengembangkan pembelajaran inovatif untuk mendukung pemberdayaan keterampilan Abad-21 sehingga meningkatkan kemampuan para peserta didik.¹⁶

Kompetensi pedagogik guru juga memiliki peran krusial dalam mendukung evaluasi pembelajaran yang efektif. Dalam studi yang dilakukan oleh Kustaniah Manik, ditemukan bahwa guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang sah, objektif, dan sistematis, yang mengarah pada peningkatan kualitas pembelajaran.¹⁷ Studi Muhammad Subhan dan Titin Mansurotin juga menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik guru, khususnya dalam mengelola evaluasi, berpengaruh signifikan terhadap efektivitas evaluasi

¹⁴ Syunu Trihantoyo, dkk., “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif,” *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (2023), 9.

¹⁵ Muhammad Firdaus Ansori, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Miskawiah: Journal of Science Education*, Vol. I, No. 2 (2022), 292-293.

¹⁶ Fitri Arsih, dkk., “Penguatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru MGMP Biologi dalam Mengembangkan Pembelajaran Inovatif untuk Mendukung Pemberdayaan Keterampilan Abad-21 Siswa,” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 15, No. 1 (2024), 11.

¹⁷ Kustaniah Manik, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkala di Sekolah Dasar,” *Analysis: Journal of Education*, Vol. 1, No. 2 (2023), 140.

pembelajaran.¹⁸ Selain itu, Hilman Taufiq Abdillah menekankan bahwa kompetensi pedagogik yang kuat memungkinkan guru untuk menganalisis hasil evaluasi secara komprehensif, sehingga mendukung perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran.¹⁹

Selain kompetensi pedagogik, kemampuan dasar yang harus dimiliki guru adalah kemampuan kepribadian. Kepribadian guru memegang peranan penting dalam membentuk kepribadian siswa, khususnya siswa usia sekolah dasar. Siswa memandang guru sebagai *influencer* atau orang yang memberikan yang terbaik karena guru mempunyai kepribadian yang menyenangkan yang terlihat dari perkataan, tingkah laku, dan metode mengajarnya. Melihat kembali peranan kepribadian guru dalam manajemen pendidikan, maka setiap guru akan memberikan dampak terhadap peserta didik, dampak tersebut dihasilkan melalui pendidikan dan pengajaran secara sadar, bahkan tanpa guru sadari, melalui sikap, gaya dan cara mempengaruhi peserta didik.²⁰

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran krusial dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam menciptakan inovasi pendidikan. Dalam studi yang dilakukan oleh Siti Hinda Syah dkk., ditemukan bahwa guru dengan kepribadian yang kuat, berakhhlak mulia, dan mampu menjadi teladan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa secara positif, serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Kepribadian yang stabil, bijaksana, dan

¹⁸ Muhammad Subhan dan Titin Mansurotin, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih,” *Rihlah Review: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2022), 16.

¹⁹ Hilman Taufiq Abdillah, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA,” *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2 (2015), 145.

²⁰ Siti Hinda Syah dkk., “Analisis Kompetensi Kepribadian Guru,” *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, no. 1 (2024), 8762.

dewasa membuat guru dapat mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif, termasuk memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran yang sesuai.²¹ Hal ini sejalan dengan temuan dari Nurul Hasanah yang menekankan bahwa kepribadian guru yang baik menjadi landasan penting dalam mengembangkan pembelajaran yang efektif, penuh inovasi, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara optimal dalam pembelajaran abad ke-21.²²

Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dengan evaluasi pembelajaran juga sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan. Dalam studi yang dilakukan oleh Rozi Tasari ditemukan bahwa kompetensi kepribadian guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru dalam melakukan analisis evaluasi hasil belajar dan mengoreksi hasil evaluasi pembelajaran.²³ Ina Magdalena dkk. juga menyatakan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang stabil dan dewasa dapat melakukan evaluasi dengan lebih objektif, yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.²⁴ Selain itu, studi Hamdan Hasibuan menekankan pentingnya kompetensi kepribadian dalam memastikan evaluasi pembelajaran dilakukan secara konstruktif, membantu guru untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa secara adil.²⁵ Dan studi oleh M. Hasan Mu'arif mengungkapkan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh signifikan

²¹ Syah, dkk., "Analisis Kompetensi," 8761.

²² Nurul Hasanah, "Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21," *Universitas Lambung Mangkurat* (2022), 1.

²³ Rozi Tasari, "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 19 Dumai," *Jurnal Wibawa*, Vol. 1, No. 3 (2023), 58-59.

²⁴ Ina Magdalena dkk., "Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2 (2020), 262.

²⁵ Hamdan Hasibuan, "Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran," *Forum Paedagogik*, Vol. 08, No.02 (2016), 14.

terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi, yang berperan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.²⁶

Kompetensi selanjutnya yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah kompetensi sosial yaitu kompetensi yang mencerminkan kesungguhan mengajar dan mendidik peserta didik melalui interaksi dan komunikasi langsung, serta menyalurkan pemikiran maupun ide seorang guru.²⁷ Kompetensi sosial guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran, termasuk dalam menciptakan inovasi pendidikan. Hal ini sejalan dengan studi Riskawati Sholehah yang menyatakan bahwa kompetensi sosial-emosional guru memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inovatif.²⁸ Studi yang dilaksanakan oleh Nisula dan Olander juga menyatakan bahwa kompetensi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan dalam berinovasi.²⁹ Studi Kamsin dan Parmawati juga menemukan bahwa kompetensi sosial membantu guru beradaptasi dengan perubahan di lingkungan pendidikan. Guru yang memiliki keterampilan sosial yang baik mampu berinovasi, menyesuaikan metode pengajaran sesuai kebutuhan siswa, serta mencari solusi efektif dalam

²⁶ M. Hasan Mu’arif, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik,” *Jurnal Manajerial Bisnis*, Vol. 6, No. 3 (2023), 1.

²⁷ Syafaruddin, “Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru,” dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (2017), 2.

²⁸ Riskawati Sholehah, “Kompetensi Sosial-Emosional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Lingkungan Belajar yang Adaptif dan Inovatif,” *Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (2025), 31.

²⁹ Anna-Maija Nisula and Heidi Olander, “The role of internal locus of control and social competence in knowledge worker innovativeness,” *European Journal of Innovation Management*, Vol. 28, No. 11 (2025), 131.

menghadapi perubahan kurikulum, teknologi baru, atau kebutuhan siswa yang beragam.³⁰

Kompetensi sosial guru juga berhubungan erat dengan evaluasi pembelajaran. Hal ini ditemukan oleh M. Hasan Mu’arif yang mengungkapkan bahwa kompetensi sosial berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi, yang berperan besar dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih optimal.³¹ Ina Magdalena dkk. juga menyatakan bahwa guru yang memiliki kepribadian yang stabil dan dewasa dapat melakukan evaluasi dengan lebih objektif, yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran.³²

Kompetensi profesional juga harus dimiliki oleh guru yang merupakan berbagai keterampilan yang diperlukan untuk mewujudkan diri seseorang sebagai guru maupun pendidikan profesional dan kompetensi ini berkaitan dengan bidang studi.³³ Keprofesionalan seorang guru dapat dicerminkan dari kualitas guru tersebut. Profesionalisme guru dapat dilihat dari seberapa banyak dan seberapa kompeten seorang guru dalam melaksanakan perannya. Hal tersebut dapat menciptakan inovasi-inovasi baru agar kegiatan pembelajaran terdengar menyenangkan. Hal ini sejalan dengan studi Olys Harun dkk. yang menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan

³⁰ Kamsin dan Megarini Eka Parmawati, “Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru,” *Conferences Series Master of Management Program: Proceeding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences* (2023), 409.

³¹ Mu’arif, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik,” 1.

³² Magdalena dkk., “Analisis Kompetensi Guru,” 262.

³³ M. S. Prastania dan H. Sanoto, “Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5, no. 2 (2021), 861–868.

signifikan terhadap perilaku inovatif guru.³⁴ Studi Fitri Arsih, dkk. juga menyatakan bahwa kompetensi profesional guru yang kuat mampu mengembangkan pembelajaran inovatif untuk mendukung pemberdayaan keterampilan Abad-21 siswa.³⁵ Frida Maryati Yusuf dkk. juga menemukan bahwa kompetensi profesional guru yang ditingkatkan dengan baik mampu mengembangkan media pembelajaran inovatif.³⁶

Kompetensi sosial juga guru memiliki kaitan yang erat dengan evaluasi pembelajaran. M. Hasan Mu’arif menemukan bahwa kompetensi profesional memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi, yang sangat berperan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif.³⁷ Ina Magdalena dkk. juga menyatakan bahwa guru yang profesional dapat melaksanakan evaluasi secara lebih objektif, yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran.³⁸ Selain itu, Hilman Taufiq Abdillah menekankan bahwa kompetensi kompetensi profesional memberikan pengaruh positif signifikan terhadap evaluasi pembelajaran.³⁹

Hubungan antara kompetensi guru dan kemampuan dalam inovasi serta evaluasi pembelajaran sangat erat. Guru dengan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang memadai akan mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai inovasi dalam proses pembelajaran

³⁴ Olys Harun, Ikhfan Haris, Novianty Djafri, “Pengaruh Pengalaman Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Inovatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kabupaten Pohuwato,” *Jurnal Normalita*, Vol.9, No. 3 (2021), 541.

³⁵ Arsih, dkk., “Penguatan Kompetensi Profesional,” 11.

³⁶ Frida Maryati Yusuf dkk., “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif,” *Mopoonuwa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2025), 157.

³⁷ Mu’arif, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik,” 1.

³⁸ Magdalena dkk., “Analisis Kompetensi Guru,” 262.

³⁹ Abdillah, “Pengaruh Kompetensi Profesional,” 145.

PAI. Dengan inovasi tersebut, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif, sehingga tujuan pendidikan PAI untuk membentuk karakter dan moral siswa dapat tercapai dengan baik. Selain itu, guru yang memiliki kemampuan evaluasi yang baik akan terus memperbaiki cara-cara pengajaran mereka untuk mencapai hasil yang optimal.

Dalam kenyataannya, meskipun pendidikan agama di Indonesia sudah mendapat perhatian yang serius, masih terdapat berbagai tantangan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI, khususnya dalam hal inovasi dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kebutuhan siswa, dibutuhkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang mumpuni sebagai fondasi utama dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif serta mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara menyeluruh.⁴⁰

Kompetensi guru PAI mencakup kemampuan dalam menyusun program pembelajaran yang efektif, melaksanakan pembelajaran dengan metode yang sesuai, serta mengevaluasi hasil pembelajaran secara menyeluruh. Kemampuan ini tidak hanya terbatas pada penguasaan materi ajar, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengenali kebutuhan dan karakteristik siswa, serta menyesuaikan pendekatan pembelajaran yang paling tepat. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional yang kuat

⁴⁰ Kustono, “Urgensi Sertifikasi Guru,” *Paper Presented at Seminar Nasional dalam Rangka Dies UNY ke-43*, Yogyakarta (May 5, 2007).

cenderung lebih mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.⁴¹

Lebih lanjut, kompetensi guru yang baik akan mendorong lahirnya inovasi pembelajaran. Guru dapat mengembangkan dan memanfaatkan berbagai metode serta teknologi pendidikan untuk menyampaikan materi PAI secara menarik dan mudah dipahami. Inovasi ini penting untuk meningkatkan minat belajar siswa terhadap PAI yang selama ini kerap dianggap sebagai mata pelajaran yang bersifat normatif dan monoton. Pendekatan yang kreatif akan membantu siswa mengaitkan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari mereka.⁴²

Pendidikan Agama Islam yang berkualitas memerlukan guru yang tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu menyampaikan materi dengan cara yang relevan dan efektif. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional serta kemampuan dalam menciptakan inovasi dalam pembelajaran serta melakukan evaluasi yang efektif. Dengan demikian, kualitas pendidikan Agama Islam di Indonesia dapat terus ditingkatkan, dan siswa dapat memperoleh pembelajaran yang tidak hanya bermanfaat dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pengembangan karakter dan akhlak mereka.

Hasil wawancara pra-penelitian dengan tiga guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MI Kabupaten Aceh Tamiang mengindikasikan adanya hubungan yang erat antara kompetensi guru dengan kemampuan mereka dalam

⁴¹ Abdillah, “Pengaruh Kompetensi Profesional,” 145.

⁴² Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran*.

melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI. Guru pertama menyatakan bahwa penggunaan proyektor dalam pembelajaran masih bersifat bergantian dan terbatas, serta penilaian yang dilakukan belum mencakup tiga aspek kompetensi secara menyeluruh. Guru kedua mengungkapkan bahwa pembelajaran lebih banyak berlangsung secara konvensional tanpa pemanfaatan teknologi seperti proyektor, dan penilaian juga belum mencakup aspek yang luas. Sementara guru ketiga menyebutkan bahwa meskipun menggunakan beberapa metode pembelajaran, ia lebih nyaman mengajar secara konvensional dengan penilaian yang didasarkan pada observasi keseharian dan belum mengutamakan penilaian tertulis secara formal.

Observasi proses pembelajaran PAI di kelas menunjukkan suasana yang cenderung pasif dengan minimnya penggunaan media digital seperti proyektor, sementara keterlibatan siswa dalam aktivitas belajar seperti bermain peran masih sporadis dan belum menjadi praktik umum. Hal ini menegaskan bahwa tingkat kompetensi pedagogik guru yang belum optimal, khususnya dalam penguasaan dan penerapan teknologi serta variasi metode, berdampak pada rendahnya inovasi pembelajaran. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga belum dilakukan secara menyeluruh dengan cakupan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sesuai standar kompetensi.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kompetensi guru PAI sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk berinovasi dalam pembelajaran dan melakukan evaluasi yang komprehensif. Kompetensi yang terbatas menyebabkan guru cenderung menggunakan metode konvensional dan

melakukan penilaian yang masih parsial, sehingga berimplikasi pada efektivitas pembelajaran PAI secara keseluruhan.

Penelitian yang dilakukan oleh Heryati dkk. menunjukkan bahwa guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki kemampuan yang baik dalam menyampaikan materi, memilih metode yang tepat, serta mengintegrasikan pembelajaran agama dengan ilmu pengetahuan lain. Mereka juga mampu memanfaatkan teknologi dan melakukan evaluasi pembelajaran dengan berbagai strategi aktif, meskipun masih menghadapi kendala seperti keterbatasan sumber daya dan beban kerja yang tinggi.⁴³ Sementara itu, Abdillah melalui uji statistik menemukan bahwa kompetensi profesional dan pedagogik guru PAI berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran.⁴⁴ Selaras dengan temuan tersebut, Rusdi juga menegaskan bahwa kualitas guru dan metode pengajaran yang inovatif secara signifikan meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan Islam. Ketiga studi ini menekankan pentingnya kompetensi guru dan inovasi dalam pembelajaran serta evaluasi sebagai penentu keberhasilan pembelajaran PAI.⁴⁵

Meskipun berbagai penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Heryati dkk., Abdillah, dan Rusdi, telah menyoroti pentingnya kompetensi guru, inovasi, dan evaluasi dalam pembelajaran PAI, sebagian besar studi tersebut masih bersifat deskriptif umum dan belum secara spesifik mengkaji

⁴³ H. Heryati, S. Sutarto, dan E. K. Harahap, *Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong* (Tesis, IAIN Curup, 2023).

⁴⁴ Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional."

⁴⁵ Muhammad Rusdi, "Pengaruh Kualitas Guru dan Metode Pengajaran terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Islam pada Siswa Sekolah Menengah di Indonesia," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2, no. 2 (Mei 2024), 61-71.

keterkaitan langsung antara kompetensi guru dengan kemampuan guru dalam melakukan inovasi dan evaluasi secara simultan. Penelitian-penelitian terdahulu juga cenderung mengambil lokasi pada jenjang pendidikan menengah atau madrasah dengan kondisi sumber daya yang lebih mapan, sehingga belum banyak yang menyoroti konteks madrasah ibtidaiyah (MI) di daerah dengan keterbatasan fasilitas dan akses pengembangan profesional guru, seperti MI di Kabupaten Aceh Tamiang. Hal ini menimbulkan kesenjangan (*gap*) dalam literatur mengenai bagaimana kompetensi guru PAI pada jenjang dasar berkontribusi terhadap inovasi dan evaluasi pembelajaran secara komprehensif.

Kebaruan (*novelty*) dalam penelitian ini terletak pada fokus kajiannya yang mengintegrasikan tiga elemen utama: kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional), kemampuan inovasi, dan kemampuan evaluasi pembelajaran dalam satu kerangka hubungan yang utuh dan kontekstual di tingkat MI. Penelitian ini tidak hanya mengukur tingkat kompetensi guru secara terpisah, tetapi juga menganalisis sejauh mana kompetensi tersebut secara langsung mempengaruhi kreativitas guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif dan kemampuan mereka dalam mengevaluasi hasil belajar secara menyeluruh, termasuk ranah afektif dan psikomotorik yang selama ini kerap diabaikan.

Penelitian ini memilih MI sebagai tempat penelitian karena karakteristik uniknya sebagai lembaga pendidikan dasar berbasis agama yang menekankan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik, selain aspek akademik. Guru

PAI di MI menghadapi tantangan besar, terutama di wilayah dengan keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia, dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan melakukan evaluasi yang holistik, termasuk aspek afektif dan psikomotorik. Integrasi kompetensi guru dalam aspek pedagogik, kepribadian, sosial, profesional, inovasi, dan evaluasi pembelajaran di MI akan memberikan gambaran komprehensif untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di tingkat dasar, serta membantu guru PAI menghadapi tantangan zaman dan mencetak generasi yang cerdas dan berkarakter.

Urgensi penelitian ini sangat tinggi mengingat tantangan yang dihadapi guru PAI dalam menerapkan pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, terutama di sekolah-sekolah dasar berbasis madrasah yang berada di wilayah dengan keterbatasan teknologi dan sumber daya manusia. Dalam era digital dan kurikulum merdeka yang menuntut pembelajaran lebih aktif dan adaptif, kemampuan guru dalam merancang inovasi dan melakukan evaluasi holistik menjadi kunci dalam menjamin kualitas pembelajaran PAI yang tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi peningkatan profesionalisme guru PAI dan pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih responsif terhadap kebutuhan di lapangan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi?
2. Apakah terdapat hubungan antara kompetensi guru dengan evaluasi pembelajaran PAI?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis hubungan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi
2. Untuk menganalisis hubungan antara kompetensi guru dengan evaluasi pembelajaran PAI

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi teoritis terhadap bidang pendidikan Islam, khususnya dalam kajian tentang peran kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional dalam meningkatkan kemampuan inovasi dan evaluasi pembelajaran. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memperkuat pemahaman mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif dan melakukan evaluasi secara efektif. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan konsep-konsep baru dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI melalui peningkatan kualitas dan kompetensi pedagogik guru.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi:

- a. Guru PAI: Memberikan wawasan tentang pentingnya kompetensi guru dalam mendukung kemampuan berinovasi dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan memahami hubungan ini, guru PAI dapat lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas diri dan mengembangkan kompetensi yang dibutuhkan.
- b. Institusi Pendidikan: Memberikan panduan bagi institusi pendidikan untuk merancang program pengembangan kompetensi bagi guru PAI, terutama dalam hal inovasi dan evaluasi pembelajaran.
- c. Pembuat Kebijakan: Memberikan informasi berbasis bukti untuk mendukung kebijakan peningkatan kualitas pendidikan PAI, dengan

fokus pada aspek peningkatan kompetensi dan kualitas guru sebagai upaya untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif dan bermutu.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1 : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi

H2 : Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi

H3 : Terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi

H4 : Terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi

H5 : Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan evaluasi pembelajaran PAI

H6 : Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan evaluasi pembelajaran PAI

H7 : Terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan evaluasi pembelajaran PAI

H8 : Terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan evaluasi pembelajaran PAI

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan dibatasi pada beberapa aspek untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, yaitu: penelitian ini hanya akan mengkaji guru-guru yang mengajar PAI di MI di Kabupaten Aceh Tamiang, dengan tujuan untuk mengeksplorasi kompetensi guru, serta kemampuan dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran.

G. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Heryati dkk. (2023) ⁴⁶	Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru PAI di MIN 4 Rejang Lebong memiliki kemampuan baik dalam menyajikan materi, menggunakan metode pembelajaran yang sesuai, dan mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dengan ilmu pengetahuan lainnya. Mereka juga mengelola kelas, membimbing siswa dalam aktivitas keagamaan, serta menggunakan teknologi dan berbagai metode evaluasi. Inovasi pembelajaran yang diterapkan mencakup penggunaan teknologi, pendekatan siswa, dan strategi aktif. Namun, mereka menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya, pengetahuan, beban kerja tinggi, dan kurikulum padat. Faktor pendukung meliputi kerjasama antar guru, dukungan kepala madrasah, dan kesadaran untuk terus belajar.	Penelitian terdahulu lebih fokus pada analisis kemampuan guru PAI dalam mengimplementasikan inovasi pembelajaran di sekolah tersebut. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih mengarah pada bagaimana hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
2.	Abdillah (2015) ⁴⁷	Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI	Hasil perhitungan SPSS terletak pada rincian kategori didapat dari penelitian. Menurut perhitungan t-test didapat nilai t-hitung sebesar 3,162 lebih besar daripada t-tabel	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah menganalisis pengaruh kompetensi profesional dan pedagogik guru terhadap

⁴⁶ Heryati dkk., *Analisis Kemampuan Guru PAI*.

⁴⁷ Abdillah, "Pengaruh Kompetensi Profesional."

No.	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
		Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA	2,042 untuk signifikan 5% dk=40-1= 39. Karena t-hitung lebih besar dari t-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.	proses evaluasi pembelajaran PAI di tingkat SMA secara umum. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang lebih mendalam pada hubungan spesifik hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
3.	Rusdi (2024) ⁴⁸	Pengaruh Kualitas Guru dan Metode Pengajaran terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Islam pada Siswa Sekolah Menengah di Indonesia	Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara kualitas guru dan metode pengajaran dengan pemahaman siswa terhadap konsep pendidikan Islam. Secara khusus, guru yang menunjukkan tingkat pengetahuan mata pelajaran yang tinggi, keterampilan pedagogis, dan komitmen agama secara positif mempengaruhi pemahaman siswa tentang prinsip-prinsip Islam. Demikian pula, metode pengajaran yang inovatif dan menarik meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap ajaran Islam.	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada pengaruh kualitas guru dan pemilihan metode pengajaran terhadap pemahaman konsep pendidikan Islam pada siswa di sekolah menengah secara umum di Indonesia. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
4.	Harun et al. (2021) ⁴⁹	Pengaruh Pengalaman Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Inovatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kabupaten Pohuwato	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengalaman kerja guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (2) iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (3) kompetensi profesional guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku inovatif guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (4) Pengalaman kerja guru	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada pengaruh pengalaman kerja guru, iklim kerja dan kompetensi profesional guru terhadap perilaku inovatif. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.

⁴⁸ Rusdi, "Pengaruh Kualitas Guru."

⁴⁹ Harun, dkk., "Pengaruh Pengalaman Kerja," 541–552.

No.	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
			berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato. (5) Iklim kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kompetensi profesional guru di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri se Kabupaten Pohuwato.	PAI.
5.	Arsih et al. (2024) ⁵⁰	Penguatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru MGMP Biologi dalam Mengembangkan Pembelajaran Inovatif untuk Mendukung Pemberdayaan Keterampilan Abad-21 Siswa	Dari kegiatan yang telah dilaksanakan oleh tim dosen pengabdi, dapat disimpulkan bahwa penguatan kompetensi profesional dan pedagogik Guru MGMP Biologi di kabupaten Pesisir Selatan sebagai upaya dalam mengembangkan pembelajaran inovatif untuk mendukung pemberdayaan keterampilan Abad-21 siswa telah mampu meningkatkan kemampuan para peserta.	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada penguatan kompetensi profesional dan pedagogik guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
6.	Zhu et al. (2013) ⁵¹	<i>What core competencies are related to teachers' innovative teaching?</i>	Temuan menunjukkan bahwa kompetensi pendidikan, kompetensi sosial, dan kompetensi teknologi guru memiliki hubungan positif dengan kinerja pengajaran inovatif mereka. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hubungan yang mendukung dengan rekan kerja penting bagi kinerja pengajaran inovatif guru.	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada penyelidikan kompetensi inti guru yang berkaitan dengan kinerja pengajaran inovatif mereka. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
7.	Shkabarin a et al.	<i>Development of Pedagogical</i>	Penelitian yang dilakukan menunjukkan efektivitas	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada

⁵⁰ Arsih, dkk., "Penguatan Kompetensi Profesional," 6–12.

⁵¹ Chang Zhu, Di Wang, Yonghong Cai, dan Nadine Engels, "What Core Competencies Are Related to Teachers' Innovative Teaching?" *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 41, no. 1 (2013), 9–27.

No.	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
	(2020) ⁵²	<i>Creativity of Future Teachers of Primary School by Means of Innovative Education Technologies</i>	penggunaan teknologi pengajaran inovatif dalam pengembangan seluruh komponen kreativitas pedagogis calon guru sekolah dasar. Penulis menyimpulkan bahwa teknologi inovatif berikut memiliki potensi didaktik terbesar untuk mengembangkan kreativitas pedagogis: teknologi pembelajaran situasional; teknologi permainan; teknologi proyek; teknologi pembelajaran berbasis masalah; teknologi informasi dan komunikasi; teknologi pemecahan masalah inventif; serta portofolio.	pengembangan kreativitas pedagogis calon guru sekolah dasar melalui penerapan teknologi pengajaran inovatif. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
8.	Huda et al. (2019) ⁵³	<i>Learning Quality Innovation through Integration of Pedagogical Skill and Adaptive Technology</i>	Temuan menunjukkan bahwa peran MLE dapat dibagi menjadi usaha meningkatkan kualitas pembelajaran, mengintegrasikan pembelajaran dengan proses yang berkelanjutan, memudahkan akses terhadap sumber belajar, dan menciptakan fleksibilitas dalam pembelajaran.	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada eksplorasi lingkungan pembelajaran modern yang dapat muncul dari pendidikan menengah ke pendidikan tinggi. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
9.	Sudargini et al. (2020) ⁵⁴	<i>The Effect of Teachers Pedagogic Competency on the Learning</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran evaluasi pembelajaran.	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada pengaruh kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan penelitian yang penulis teliti

⁵² Margarita Andreevna Shkabarina, Khrystyna Verbytska, Valentyna Vitiuk, Vadym Shemchuk, and Eduard Saleychuk, “Development of Pedagogical Creativity of Future Teachers of Primary School by Means of Innovative Education Technologies,” *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensională*, 12, no. 4 (2020), 137–55.

⁵³ Miftachul Huda et al., “Learning Quality Innovation through Integration of Pedagogical Skill and Adaptive Technology,” *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 8, no. 9S3 (July 2019).

⁵⁴ Yuli Sudargini dan Agus Purwanto, “The Effect of Teachers Pedagogic Competency on the Learning Outcomes of Students,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1, no. 4 (2020), 1–8.

No.	Nama & Tahun	Judul	Hasil	Perbedaan
		<i>Outcomes of Students</i>		sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.
10.	Wulandari dan Arifin (2020) ⁵⁵	<i>Digital pedagogical competence evaluation of teachers and strategies of school principals</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru meliputi melibatkan guru dalam kegiatan seminar atau pelatihan; berpartisipasi dalam kegiatan kelompok kerja guru; serta pembinaan secara personal berdasarkan hasil supervisi kegiatan pembelajaran. Kunci keberhasilan pelaksanaan strategi ini adalah menciptakan iklim sekolah yang kondusif.	Pada penelitian terdahulu, fokus utama adalah pada strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogis guru. Sedangkan penelitian yang penulis teliti sekarang akan lebih menekankan pada analisis mendalam mengenai hubungan kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) dan pengalaman guru PAI terhadap inovasi pembelajaran yang efektif serta evaluasi pembelajaran PAI.

Orisinalitas penelitian ini terletak pada pendekatan yang mengintegrasikan tiga elemen utama dalam satu kerangka analisis yang utuh dan kontekstual: kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), kemampuan inovasi, dan kemampuan evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih banyak fokus pada kajian kompetensi guru secara terpisah atau hanya pada aspek tertentu seperti inovasi atau evaluasi, penelitian ini mencoba untuk

⁵⁵ S. A. Wulandari dan Z. Arifin, “Digital Pedagogical Competence Evaluation of Teachers and Strategies of School Principals,” dalam *Proceedings of the International Conference on Innovation in Research*, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1469 (2020), 012075.

mengeksplorasi hubungan langsung dan simultan antara berbagai kompetensi guru dan kemampuan mereka dalam merancang inovasi serta mengevaluasi pembelajaran secara menyeluruh. Selain itu, penelitian ini memberikan perhatian khusus pada konteks MI, yang sering kali terabaikan dalam studi-studi terdahulu yang lebih banyak berfokus pada jenjang pendidikan menengah atau madrasah dengan sumber daya yang lebih memadai. Dalam konteks tersebut, MI di Kabupaten Aceh Tamiang, sebagai sekolah dengan keterbatasan fasilitas dan akses pengembangan profesional guru, menawarkan perspektif yang sangat relevan untuk mengisi kesenjangan literatur yang ada. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman tentang bagaimana kompetensi guru PAI dapat memengaruhi efektivitas inovasi dan evaluasi dalam pembelajaran PAI, sekaligus memberikan dampak praktis bagi pengembangan kualitas pendidikan agama di tingkat dasar.

H. Definisi Operasional

1. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran yang mencakup pemahaman terhadap dasar-dasar kependidikan, mengenali karakteristik peserta didik, mengembangkan kurikulum dan silabus, merencanakan serta melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, dan mengembangkan peserta didik.

2. Kompetensi Kepribadian

Merupakan kemampuan guru untuk menunjukkan kematangan, kestabilan, kebijaksanaan, dan integritas moral, menjadi teladan bagi peserta didik, serta senantiasa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan agama.

3. Kompetensi Sosial

Mengacu pada kemampuan guru untuk berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama guru, orang tua, dan masyarakat, dengan kemampuan komunikasi yang baik, empati, serta kemampuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling menghormati.

4. Kompetensi Profesional

Merupakan penguasaan guru terhadap materi pelajaran, kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pengajaran, serta kemampuan untuk terus mengembangkan diri secara profesional melalui riset, refleksi diri, dan kolaborasi dengan rekan sejawat.

5. Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Mengacu pada kemampuan guru untuk mengimplementasikan metode pengajaran yang kreatif dan efektif, beradaptasi dengan teknologi pembelajaran terbaru, dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.

6. Evaluasi Pembelajaran PAI

Merupakan proses penilaian terhadap efektivitas metode pengajaran, pemahaman siswa terhadap materi, dan sejauh mana tujuan pembelajaran

dalam Pendidikan Agama Islam tercapai. Ini mencakup evaluasi formatif dan sumatif yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Kompetensi Guru

1. Pengertian Kompetensi Guru

Spencer dan Spencer mengatakan bahwa kompetensi sebagai karakteristik dasar yang berkaitan dengan efektivitas kinerja individu dalam pekerjaannya, sesuai dengan apa yang diharapkan organisasi dalam mencapai tujuannya. Terdapat lima karakteristik dasar kompetensi (*core competency*) menurut Spencer dan Spencer yang meliputi: Pengetahuan, Keterampilan, Watak, Motif, Konsep Diri.⁵⁶

- a. Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki seseorang di bidang tertentu dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, dengan pengetahuan yang sesuai dengan pekerjaannya maka diharapkan mampu untuk menyelesaikan tugasnya dalam kondisi apapun. Pengetahuan akan berpengaruh terhadap teknik-teknik dan strategi yang digunakan untuk mencapai kinerja yang baik dalam organisasi. Seperti halnya pengetahuan manajemen sumberdaya manusia, pemberdayaan dan lainnya yang bersifat teoritis.
- b. Keterampilan merupakan kemampuan dan keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya dengan baik, seperti halnya menentukan konsep

⁵⁶ L.M. Spencer & S.M. Spencer, *Competence at work: Models for superior performance* (New York: John Wiley and Sons, 1993).

yang baik untuk dapat menyelaesaikan masalah, mengakumulasikan teknik-teknik yang dapat dipakai dalam suatu kondisi tertentu.

- c. Sikap/Watak merupakan perilaku seseorang yang ditampakkan dalam merespon segala hal yang terjadi. Watak berkaitan dengan sifat emosional yang ada dalam diri seseorang, sepihalknya kemampuan dalam mengontrol dirinya didalam kondisi tertentu. Watak seseorang akan berpengaruh kepada motif yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugasnya.
- d. Motif merupakan pemikiran mendasar yang muncul dari dalam diri seseorang dan menjadi tujuan serta keinginan yang ingin dicapai dalam organisasi secara pribadi akan berdampak pada tindakan-tindakan yang dilakukannya.
- e. Konsep Diri merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk meyakinkan dirinya, mendorong dirinya untuk bekerja dan melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Konsep diri yang dimiliki seseorang berkaitan dengan apa yang medorong seseorang untuk melakukan tugasnya dengan baik serta apa yang dimiliki seseorang dan menjadi nilai lebih dari individu-individu yang lain.

2. Landasan Kompetensi Guru

Landasan kompetensi guru di Indonesia mengacu pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menetapkan empat jenis kompetensi wajib: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

a. Kompetensi Pedagogik

Yaitu kemampuan untuk mengatasi pengelolaan pembelajaran peserta didik yang meliputi a) pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (b) pemahaman terhadap peserta didik; (c) pengembangan kurikulum/ silabus; (d) perancangan pembelajaran; (e) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (f) evaluasi hasil belajar; dan (g) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang meliputi: (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berakhhlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk: (a) berkomunikasi lisan dan tulisan; (b) menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; (c) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/wali peserta didik; dan (d) bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar.

d. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam meliputi: (a) konsep, struktur, dan metoda keilmuan/teknologi/seni yang menaungi/koheren dengan materi ajar; (b) materi ajar yang ada pada kurikulum sekolah; (c) hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (d) penerapan konsep-konsep keilmuan pada kehidupan sehari-hari; dan (e) kompetisi secara profesional pada konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.⁵⁷

Dengan demikian keterampilan yang dimiliki setiap guru akan mencerminkan sifat guru yang sebenarnya. Selanjutnya keterampilan menurut SK Depdiknas merupakan kumpulan perbuatan cerdas, tanggung jawab yang dimiliki seseorang merupakan syarat dianggap sebagai Perusahaan yang mampu melaksanakan tugas pada bidang kerja tertentu.⁵⁸

3. Macam-Macam Kompetensi Guru

Menurut Undang-Undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat (1), guru dikatakan memiliki kompetensi yang baik apabila ia telah menguasai empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

⁵⁷ Fashi Hatul Lisaniyah and Mira Shodiqoh, “Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 15, no. 2 (2021), 4–5.

⁵⁸ Fachruddin Saudagar and Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009), 30–31.

a. Kompetensi Pedagogik

1) Kompetensi Pedagogik dalam Berinovasi dan Evaluasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi bermakna memiliki hak untuk menentukan atau mengambil keputusan, serta kemampuan memahami struktur bahasa secara abstrak atau dalam pikiran. Dalam esensi, kompetensi mencakup otoritas dan keahlian bahasa yang lebih dalam. Ini menandakan kedalaman pengetahuan dan kewenangan untuk berinteraksi dengan bahasa secara efektif, baik dalam hal penguasaan tata bahasa maupun kebijaksanaan penggunaannya.⁵⁹

Dalam bahasa Inggris, kata *competence* mencerminkan kemampuan yang mencakup kualitas fisik dan intelektual yang memadai. Ini mencakup kemampuan dan kecukupan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan baik. Kemampuan ini bukan hanya tentang keahlian, tetapi juga tentang kesiapan dan kebugaran secara menyeluruh. Dalam esensi, kompetensi mencerminkan daya, keahlian, dan kesanggupan yang menciptakan fondasi yang kokoh untuk sukses dalam berbagai konteks.

Pada dasarnya, kompetensi adalah inti dari kemampuan yang tidak hanya penting tetapi juga tetap relevan, menunjukkan cara individu berpikir, bertindak, merespons, dan berperilaku dalam beragam konteks. Ada dua jenis kompetensi, yaitu:

- a) Kompetensi diidentifikasi sebagai pandangan tentang pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas dengan

⁵⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).

kecakapan. Biasanya dikenal sebagai "Kompetensi Teknis" atau "Kompetensi Fungsional", disebut juga sebagai *hard skill*, menandai keahlian yang khas dalam suatu bidang.

- b) Kompetensi yang mencerminkan cara seseorang berperilaku untuk berhasil dalam pekerjaannya. Sering disebut "Kompetensi Perilaku" atau soft skill, menekankan pada aspek interpersonal dan kepribadian yang mendukung kinerja yang efektif.

Sedangkan pedagogik merujuk pada perpaduan bahasa Yunani, "*paedos*" yang mengindikasikan anak laki-laki, dan "*agogos*" yang bermakna sebagai pemandu. Ini tidak sekadar merujuk pada aspek praktis membimbing, tetapi mencerminkan peran pembimbing yang membawa anak menuju pengetahuan. Dalam interpretasi modern, pedagogik mencakup strategi dan metode dalam proses pendidikan, mengarahkan perkembangan holistik individu muda. Seiring waktu, konsep ini berkembang menjadi landasan bagi upaya memahami dan memperbaiki pengalaman belajar.⁶⁰

Waini Rasyidin mengungkapkan asal-usul kata "pedagogik" dari bahasa Yunani, yang terdiri dari "*pedagogue*" yang berarti pembimbing yang membimbing anak; "*paes*" yang berarti anak. "*paedos*" yang merujuk kepada anak laki-laki dan "*agos*" yang mengimplikasikan peran membimbing. Istilah ini menggambarkan proses pengajaran yang bersifat menyeluruh, dengan fokus pada panduan dan pengembangan individu. Pedagogik tidak hanya tentang memberi informasi, tetapi juga tentang

⁶⁰ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Cet. I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2009), 2.

membangun hubungan yang mendalam antara pembimbing dan yang dibimbing, menciptakan lingkungan belajar yang berpusat pada perkembangan holistik.⁶¹

Dalam ranah pedagogik, peran seorang guru tak sekadar sebagai pemandu, tapi juga sebagai arsitek perkembangan karakter anak. Melalui interaksi edukatif, mereka membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan menuju kedewasaan. Proses ini adalah inti dari transformasi seorang individu dari sebuah objek pembelajaran menjadi pribadi yang lebih berwawasan dan berkarakter.

Dari uraian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa pedagogik merujuk pada pengetahuan serta keterampilan dalam membimbing anak-anak menuju tujuan hidup yang lebih baik dan tanggung jawab. Pedagogik memainkan peran penting dalam mengarahkan perkembangan anak secara edukatif, membantu mereka tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan matang secara emosional serta intelektual.

Guru memiliki peran yang sangat signifikan dalam ranah pendidikan. Mereka berperan sebagai pengelola proses pembelajaran di sekolah, memastikan segala aktivitas pembelajaran berjalan lancar.⁶² Oleh karena itu, guru harus memiliki keahlian khusus dalam proses mengajar.

Keterampilan pedagogik adalah keharusan yang dimiliki pendidik di segala tingkatan pendidikan. Ini melengkapi keterampilan kepribadian,

⁶¹ Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Cet. III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

⁶² D. N. Azizah and W. R. Ayu, "Peran Guru dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Indonesia," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6, no. 1 (2025), 255.

sosial, dan profesional untuk membentuk lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inspiratif. Keterampilan pedagogik memungkinkan guru untuk menghadirkan pengalaman pembelajaran yang berkesan dan relevan bagi setiap siswa. Menguasai keterampilan ini memungkinkan pendidik untuk menjadi perubahan yang efektif dalam perkembangan siswa, mempersiapkan mereka untuk tantangan masa depan dengan kepercayaan diri dan keterampilan yang diperlukan.

Kompetensi pedagogik mengacu pada kemampuan seorang pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, serta menilai pembelajaran dengan cara yang efektif dan efisien, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.⁶³ Sebagai bagian integral dari profesi pendidik, kompetensi pedagogik bukan hanya terkait dengan pengetahuan tentang materi pelajaran, tetapi juga dengan kemampuan untuk menerapkan berbagai metode, pendekatan, dan strategi yang sesuai dengan kondisi dan konteks pembelajaran.

Dalam konteks berinovasi, kompetensi pedagogik memainkan peran yang sangat penting, karena guru atau pendidik harus mampu menciptakan dan mengadaptasi cara-cara baru dalam menyampaikan materi agar lebih menarik dan relevan bagi peserta didik.⁶⁴ Inovasi dalam pendidikan berhubungan erat dengan kemampuan pendidik untuk memperkenalkan ide-ide baru yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, serta menyikapi

⁶³ Bakri Anwar, "Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran," *Shaut Al Arabiyyah*, 6, no. 2 (2018), 114-125.

⁶⁴ Akhmad Shunhaji and Syamsul Bahri Tanrere, "Membangun Kompetensi Profesional: Pengelolaan Tenaga Pendidik di SD Islam Ruhama Ciputat Timur, Tangerang Selatan," *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6, no. 2 (2025).

perubahan yang terjadi di lingkungan pendidikan, baik itu dalam hal teknologi, kurikulum, maupun perkembangan psikologi peserta didik.

Inovasi dalam pendidikan mencakup segala bentuk perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan hasil dan kualitas pembelajaran. Menurut Cummings dan Tinney, inovasi pendidikan dapat terjadi dalam berbagai dimensi, termasuk dalam pengembangan kurikulum, teknik pengajaran, atau penggunaan teknologi informasi dalam proses belajar-mengajar. Dengan kata lain, inovasi tidak terbatas hanya pada pengembangan alat-alat atau perangkat pembelajaran, tetapi juga mencakup perubahan dalam cara mengajar dan berinteraksi dengan peserta didik.⁶⁵

Salah satu bentuk inovasi dalam kompetensi pedagogik adalah penerapan metode pembelajaran aktif yang memungkinkan peserta didik untuk lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut Wiggins dan McTighe, pembelajaran yang berfokus pada pemahaman konsep melalui pendekatan yang berorientasi pada siswa (*student-centered*) akan mendorong keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran yang lebih mendalam dan berkelanjutan.⁶⁶ Dengan demikian, kompetensi pedagogik yang inovatif harus mampu mendesain pengalaman belajar yang mengutamakan kolaborasi, kreatifitas, dan pemecahan masalah secara langsung di dalam kelas.

Pemanfaatan teknologi dalam pendidikan juga menjadi bagian penting dari kompetensi pedagogik yang berinovasi. Guru harus mampu

⁶⁵ William K. Cummings and Margaret Tinney, *Innovations in Education: Approaches, Models, and Strategies* (Springer, 2017), 45.

⁶⁶ Grant Wiggins and Jay McTighe, *Understanding by Design*, 2nd ed. (ASCD, 2005), 124.

menggunakan teknologi dengan cara yang mendukung proses belajar yang lebih efektif.⁶⁷ Hal ini dapat meliputi penggunaan perangkat digital untuk mengakses sumber daya pembelajaran, alat komunikasi untuk kolaborasi, serta platform pembelajaran daring yang memungkinkan interaksi antara guru dan siswa secara fleksibel.

Menurut Karsenti dan Collin, guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang tinggi akan mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam mendesain pengalaman belajar yang menarik dan relevan bagi siswa.⁶⁸ Pemanfaatan teknologi tidak hanya terbatas pada penggunaan aplikasi dan perangkat, tetapi juga pada kemampuan untuk mengintegrasikan teknologi dalam penyampaian materi pelajaran secara inovatif dan sesuai dengan konteks pembelajaran.

Pengembangan kompetensi pedagogik dalam berinovasi dapat dilakukan melalui pelatihan-pelatihan yang difokuskan pada peningkatan keterampilan dalam mengelola pembelajaran yang berbasis pada pengembangan keterampilan abad 21. Hal ini melibatkan kemampuan guru untuk memanfaatkan berbagai sumber daya pembelajaran, menyesuaikan metode dengan kebutuhan peserta didik, serta mengembangkan lingkungan yang mendukung kreativitas dan eksplorasi. Selain itu, menurut Darling-Hammond, guru juga harus memiliki pemahaman yang mendalam mengenai

⁶⁷ M. Rahma, E. Yulis, N. Pratiwi, R. Susanto, H. Syofyan, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no. 2 (2021), 100.

⁶⁸ Thierry Karsenti and Robert Collin, “The Impact of Information and Communication Technologies on Pedagogical Innovation,” *Journal of Educational Technology & Society*, 18, no. 2 (2015), 178.

perkembangan kognitif dan sosial peserta didik untuk dapat menyesuaikan strategi pembelajaran yang lebih baik.⁶⁹

Inovasi dalam pedagogi juga mencakup penciptaan ruang belajar yang fleksibel dan dinamis, yang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan yang terjadi di luar lingkungan kelas, seperti perkembangan teknologi atau perubahan dalam kurikulum. Kompetensi pedagogik yang berinovasi bukan hanya tentang menyesuaikan metode dan alat-alat pembelajaran, tetapi juga tentang mengembangkan sikap reflektif dan kritis terhadap praktik pembelajaran yang sudah ada.

Meskipun pengembangan kompetensi pedagogik dalam berinovasi sangat penting, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh pendidik. Salah satunya adalah keterbatasan dalam akses terhadap sumber daya dan teknologi. Guru seringkali dihadapkan pada tantangan berupa kurangnya pelatihan yang memadai, terbatasnya akses ke teknologi, serta tekanan dari kurikulum yang sudah ada.⁷⁰

Menurut Fullan, tantangan lainnya adalah kurangnya dukungan institusional yang memungkinkan guru untuk berinovasi dalam pengajaran. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik yang inovatif

⁶⁹ Linda Darling-Hammond, *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future* (Teachers College Press, 2010), 132.

⁷⁰ R. Putra, "Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi," *Surau: Journal of Islamic Education*, 2, no. 1 (2024), 89.

membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik itu pemerintah, lembaga pendidikan, maupun masyarakat itu sendiri.⁷¹

Kompetensi pedagogik yang berinovasi merupakan kunci untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi ini tidak hanya mampu mengelola pembelajaran dengan baik, tetapi juga dapat beradaptasi dengan perubahan dan memanfaatkan berbagai inovasi dalam pendidikan untuk mencapai hasil yang optimal.⁷² Pengembangan kompetensi pedagogik yang berinovasi memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai pembelajaran yang berbasis pada kebutuhan peserta didik, serta penggunaan teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk terus mengembangkan kompetensi pedagogiknya agar dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi peserta didik.

Kompetensi pedagogik dalam evaluasi berhubungan dengan kemampuan seorang pendidik untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai proses pembelajaran secara efektif dan adil.⁷³ Evaluasi dalam pendidikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dalam konteks ini, kompetensi pedagogik mencakup kemampuan pendidik untuk menggunakan berbagai teknik dan instrumen evaluasi untuk mendapatkan data yang valid mengenai kemajuan peserta didik.

⁷¹ Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, 4th ed. (Teachers College Press, 2016), 150.

⁷² W. Radinal, “Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik di Era Disrupsi,” *Al Fatih* (2023), 10.

⁷³ Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI,” *Fenomena*, 7, no. 1 (2015), 18.

Evaluasi bukan hanya sebatas memberikan nilai pada tugas atau ujian, tetapi juga mencakup proses yang lebih holistik dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memahami kebutuhan pembelajaran mereka, serta mengukur efektivitas proses pengajaran.⁷⁴ Oleh karena itu, pendidik harus memiliki kompetensi pedagogik yang memadai dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis evaluasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik.

Evaluasi pendidikan merupakan bagian integral dari proses pembelajaran yang bertujuan untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa, mengevaluasi efektivitas pengajaran, serta memberikan umpan balik yang berguna bagi siswa dan guru. Menurut Scriven, evaluasi tidak hanya fokus pada penilaian hasil, tetapi juga pada proses pembelajaran itu sendiri.⁷⁵ Dengan kata lain, evaluasi harus memberikan informasi yang bermanfaat tidak hanya bagi siswa untuk mengetahui hasil belajar mereka, tetapi juga bagi guru untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang diterapkan.

Salah satu tujuan utama evaluasi adalah untuk memberi umpan balik kepada siswa mengenai kemajuan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Melalui evaluasi yang baik, guru dapat menyesuaikan strategi

⁷⁴ Bambang Samsul Arifin and Mulyawan Safwandy Nugraha, “Learning Evaluation in Overcoming Student Learning Problems,” *al-Afskar, Journal for Islamic Studies*, 8, no. 2 (2025), 85.

⁷⁵ Michael Scriven, *The Methodology of Evaluation* (Indiana University Press, 1991), 45.

pembelajaran yang digunakan, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka.⁷⁶

Evaluasi dalam pembelajaran dapat dibagi menjadi berbagai jenis, seperti evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama proses pembelajaran untuk memberikan umpan balik langsung kepada siswa agar mereka dapat memperbaiki pemahaman atau keterampilan mereka. Sementara itu, evaluasi sumatif dilakukan setelah suatu unit pembelajaran selesai untuk menilai pencapaian akhir siswa, sering kali dalam bentuk ujian atau penilaian akhir. Menurut Black dan Wiliam, evaluasi formatif sangat penting karena dapat membantu mengidentifikasi masalah sejak dini dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk memperbaiki kekurangan mereka sebelum evaluasi akhir dilakukan.⁷⁷

Selain itu, evaluasi juga dapat dilakukan dengan berbagai instrumen, mulai dari ujian tertulis, tugas proyek, portofolio, hingga penilaian kinerja. Setiap instrumen evaluasi ini memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada konteks pembelajaran dan tujuan evaluasi itu sendiri. Oleh karena itu, kompetensi pedagogik yang baik dalam evaluasi mencakup pemahaman mendalam mengenai jenis dan instrumen evaluasi yang tepat untuk digunakan.⁷⁸

⁷⁶ Richard J. Stiggins, *Assessment for Learning: An Action Guide for School Leaders*, 2nd ed. (National Educational Service, 2005), 32.

⁷⁷ Paul Black and Dylan Wiliam, “Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment,” *Phi Delta Kappan*, 80, no. 2 (1998), 142.

⁷⁸ W. A. Sugiri and S. Priatmoko, “Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar,” *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4, no. 1 (2020), 58.

Merancang evaluasi yang efektif memerlukan keterampilan dan pengetahuan yang memadai mengenai tujuan pembelajaran dan karakteristik siswa. Kompetensi pedagogik yang tinggi memungkinkan seorang guru untuk merancang evaluasi yang tidak hanya adil dan valid, tetapi juga mampu menggali potensi maksimal siswa. Sebagai contoh, menurut Brookhart, evaluasi yang efektif harus mencakup pengukuran terhadap berbagai aspek kemampuan siswa, termasuk keterampilan kognitif, sosial, dan emosional.⁷⁹

Selain itu, guru juga harus mampu menyesuaikan evaluasi dengan keberagaman peserta didik. Pendekatan yang inklusif dalam evaluasi sangat penting untuk memastikan bahwa setiap siswa, terlepas dari latar belakang atau kemampuan mereka, mendapatkan kesempatan yang sama untuk menunjukkan pencapaian mereka. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan perbedaan gaya belajar dan kebutuhan individual siswa dalam merancang evaluasi yang sesuai.

Meskipun evaluasi merupakan bagian penting dari kompetensi pedagogik, terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Salah satunya adalah bias dalam penilaian yang dapat memengaruhi keadilan dan objektivitas evaluasi. Menurut Popham, guru harus berhati-hati dalam menyusun dan melaksanakan evaluasi untuk menghindari bias yang dapat merugikan siswa tertentu.⁸⁰ Selain itu, tantangan lainnya adalah

⁷⁹ Susan M. Brookhart, *How to Give Effective Feedback to Your Students* (ASCD, 2008), 67.

⁸⁰ W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, 8th ed. (Pearson, 2017), 128.

keterbatasan waktu dan sumber daya untuk melakukan evaluasi secara menyeluruh dan berkesinambungan.

Tantangan lainnya adalah bagaimana mengelola umpan balik yang efektif bagi siswa. Umpan balik yang konstruktif dan berguna sangat penting untuk membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan kemampuan mereka. Namun, tidak semua guru memiliki keterampilan yang memadai dalam memberikan umpan balik yang jelas dan mendalam. Oleh karena itu, pengembangan kompetensi pedagogik dalam evaluasi juga harus mencakup keterampilan dalam memberikan umpan balik yang efektif dan bermanfaat.⁸¹

Kompetensi pedagogik dalam evaluasi sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan keberhasilan siswa. Guru yang memiliki kompetensi ini dapat merancang dan melaksanakan evaluasi yang efektif, adil, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembangan kompetensi dalam merancang evaluasi yang baik memerlukan pemahaman tentang berbagai jenis evaluasi, instrumen yang digunakan, serta kebutuhan individu siswa. Selain itu, guru juga harus mampu mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dalam melakukan evaluasi untuk memastikan bahwa evaluasi yang dilakukan dapat memberikan hasil yang valid dan berguna.

⁸¹ G. Y. Arta, "Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi," *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3, no. 3 (2024), 182.

2) Komponen dan Aspek Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Sebagai seorang guru sebagai pemeran utama dalam proses pembelajaran maka komponen-komponen kompetensi pedagogik yang harus dimiliki diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Kemampuan mengelola pembelajaran

Secara pelaksanaan, kemampuan mengelola pembelajaran berkaitan dengan tiga fungsi manajerial, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Perencanaan yang berkaitan dengan penetapan tujuan, kompetensi, dan membuat perkiraan cara pencapaianya.
- (2) Implementasi, merupakan rangkaian yang memberikan kepastian bahwa proses pembelajaran telah memiliki SDM dan sarana serta prasaran yang dibutuhkan.
- (3) Pengendalian dan evaluasi, memiliki tujuan menjamin prestasi yang akan diraih berdasarkan rencana yang telah ditentukan.⁸²

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Ada empat aspek yang wajib dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, perkembangan kreativitas, ketidak sempurnaan fisik, dan perkembangan kognitif peserta didik. Guru sebaiknya berusaha membantu dalam memenuhi kepentingan peserta didik, baik menggunakan kedudukan maupun hartanya.⁸³

⁸² E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 77-78.

⁸³ Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 163.

Hendaknya guru terus mengawasi perkembangan peserta didik, baik intelektual maupun akhlaknya.

c) Perancangan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan diantara aspek yang berakhir pada proses pembelajaran. Perancangan pembelajaran meliputi:

(1) Identifikasi kebutuhan

Pada tahap guru mengidentifikasi kebutuhan yang melibatkan peserta didik guna mengenali, menjelaskan dan menguraikan kebutuhan belajar, serta sumber-sumber yang ada dan kesulitan yang mungkin dihadapi ketika proses belajar mengajar.

(2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi memberi penjelasan terhadap suatu materi yang akan dipelajari, memilih metode dan media pengajaran, serta memberi petunjuk dalam ranah penilaian. Oleh sebab itu, kompetensi ini harus berupa perpaduan dari ilmu pengetahuan, keahlian, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam pola pikir berpikir dan bersikap (*thinking skill*).

d) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran mengacu pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup program kegiatan pembelajaran dan proses pelaksanaan program.⁸⁴

⁸⁴ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 102.

e) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran yang mendidik dan dialogis merupakan respon terhadap praktek pendidikan anti realitas, yang menurut Freire harus diarahkan pada proses masalah. Titik tolak penyusunan program pendidikan harus beranjak dari kekinian, eksistensial, dan konkret yang mencerminkan aspirasi-aspirasi masyarakat.⁸⁵

f) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran (*e-learning*) dimaksudkan untuk memudahkan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut memiliki kemampuan menggunakan dan mempersiapkan materi pembelajaran dalam suatu sistem jaringan komputer yang dapat diakses oleh peserta didik. Penggunaan prinsip belajar berbasis komputer memberikan dampak pada profesionalisme guru, sehingga dengan pembelajaran berbasis ICT ini dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar dan meningkatkan standar dan sertifikasi kompetensi guru.⁸⁶

g) Evaluasi hasil belajar

Dengan penilaian, guru dapat mengetahui keberhasilan yang dicapai, penguasaan siswa terhadap pelajaran, serta ketepatan atau kefektifan metode pembelajaran yang diterapkan. Tujuan lain dari penilaian adalah untuk mengetahui kedudukan siswa di dalam kelas termasuk

⁸⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 103.

⁸⁶ Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), 46.

kelompok siswa yang pandai, sedang, kurang atau cukup di dalam kelasnya jika dibandingkan dengan temantemannya.⁸⁷

h) Pengembangan peserta didik

Pengembangan peserta didik merupakan bagian dari pengaktualisasian berbagai kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pengembangan peserta didik dapat dilakukan melalui kegiatan ekstra kurikuler, pengayaan dan remidi, serta bimbingan dan konseling (BK).⁸⁸

Merujuk dari Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 200726 menjelaskan bahwa standar kompetensi pedagogik guru mata pelajaran termasuk guru PAI adalah sebagai berikut:

- a) Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultur, emosional, dan intelektual.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.
- c) Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.
- d) Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.
- e) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.
- f) Memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.
- g) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.

⁸⁷ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 12.

⁸⁸ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 111.

- h) Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.
- i) Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- j) Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

3) Indikator Kompetensi Pedagogik

Pengukuran kompetensi pedagogik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:⁸⁹

- a) Mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik
 - (1) Memahami aspek-aspek model pembelajaran siswa.
 - (2) Mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar peserta didik.
- b) Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran kooperatif
 - (1) Memahami berbagai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran.
 - (2) Menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran.
- c) Menguasai pengembangan kurikulum dan pembelajaran
 - (1) Memahami dan mengembangkan kurikulum (Silabus dan rencana moderasi pembelajaran).
 - (2) Memahami appersepsi dan kegiatan motivasi.
 - (3) Menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan.
 - (4) Mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran.

⁸⁹ Muhamad Afandi et al., “Correlation of Work Discipline and Pedagogical Competence to Teaching Performance in Elementary Teacher,” *International Journal of Instruction*, Vol. 16, No.4 (2023), 194.

- d) Menguasai teknologi informasi dan komunikasi
 - (1) Memanfaatkan media dan sumber belajar.
 - (2) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran.
- e) Menguasai penilaian dan evaluasi pembelajaran
 - (1) Merefleksikan dan menindaklanjuti hasil pembelajaran.
 - (2) Memahami pelaksanaan penilaian dan evaluasi.
 - (3) Memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi.

b. Kompetensi Kepribadian

1) Konsep Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi guru menurut UUD RI No 14 2005 tentang kompetensi bagi Guru dan Dosen dijelaskan bahwa kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas. Dalam Standar Nasional pendidikan, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.

Pengertian kompetensi jika digabungkan dengan profesi guru atau pengajar, maka kompetensi guru mengandung arti kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, atau kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi

kegurunya.⁹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam akan berhasil menjalankan tugas kependidikannya bilaman guru memiliki kompetensi Personal-Religius dan kompetensi Profesional-Religius.⁹¹ Kompetensi personal-religius adalah kepribadian yang dimiliki seseorang yang berlandaskan kepada sikap keagamaan. Sedangkan profesional religius merupakan seseorang yang memiliki keahlian dalam bidang spiritual dan dapat memberikan kemaslahatan kepada umat Islam. Oleh sebab itu ke dua kompetensi tersebut merupakan dua hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh setiap guru. Hal ini penting, karena guru merupakan pusat keteladanan bagi peserta didik sehingga keberadaan guru benar-benar dapat digugu dan ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kepribadian menurut Theodore M. Newcomb, sebagai dikutip oleh Jamal Ma'mur Asmani, dapat diartikan sebagai organisasi sikap-sikap (predisposition) yang dimiliki seseorang sebagai latar belakang terhadap perilaku. Kepribadian menunjuk kepada organisasi sikap-sikap seseorang untuk berbuat, mengetahui, berfikir, dan merasakan, secara khususnya apabila dia berhubungan dengan orang lain atau menanggapi suatu keadaan. Kepribadian merupakan organisasi faktorfaktor biologis, psikologis, dan sosiologis yang mendasari individu. Kepribadian mencakup kebiasaan-kebiasaan, sikap dan sifat khas yang dimiliki seseorang yang berkembang apabila orang tersebut berhubungan dengan orang lain.⁹²

⁹⁰ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), 14.

⁹¹ Muhamimin, *Menjadi Guru yang Kompeten* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 97.

⁹² Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Yogyakarta: Power Books [Ihdina], 2009), 103–104.

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.⁹³ Dalam Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁹⁴

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan kepribadian yang dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan proses pendidikan agar tercipta akhlak yang terpuji bagi peserta didik. Proses tersebut dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi peserta didik, memberikan ilmu tentang agama islam serta mengupayakan peserta didik menjadi lebih baik dalam pemahaman dan pengamalan ajaran agama islam yang diwujudkan dengan akhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan agama islam.

Pendidikan agama islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaan berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.⁹⁵ Sedangkan menurut Zakiah Daradjat tujuan pendidikan agama islam itu diharapkan

⁹³ Asronun Ni'am, *Membangun Profesionalisme Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 199.

⁹⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 117.

⁹⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 135.

menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya, dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat kelak.⁹⁶

2) Fungsi Kompetensi Kepribadian

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran merupakan peranan yang penting, peran guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti radio, televisi, tape recorder, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern sekalipun. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, perasan, motovasi kebiasaan, dan keteladanan yang diharapkan dari proses pembelajaran, yang tidak dapat dapat dicapai kecuali melalui pendidik.⁹⁷

Pendapat diatas menyatakan bahwa betapa pentingnya peran guru, dan betapa besar tugas serta tanggung jawab seorang guru, terutama tanggung jawab dalam pembinaan akhlak peserta didik, sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat menjadi bahan acuan bagi peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku guru. Konsep operasional pendidikan islam adalah proses transformasi ilmu pengetahuan dan internalisasi nilai-nilai islam dalam rangka mengembangkan fitrah dan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik guna mencapai keseimbangan dan kesetaraan dalam berbagai aspek kehidupan, maka pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam pendidikan islam. Oleh sebab itu, guru

⁹⁶ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1991), 29.

⁹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 74.

dituntut memiliki kompetensi kepribadian yang baik sehingga dapat mewujudkan konsep tersebut.

Guru sebagai teladan bagi anak didiknya harus memiliki sikap dan kepribadian utuh yang dapat dijadikan tokoh panutan idola dalam seluruh segi kehidupanya.⁹⁸ Karenanya, guru harus selalu berusaha memilih dan melakukan perbuatan positif agar dapat mengangkat citra baik dan kewibawaanya, terutama di depan anak didiknya. Guru juga harus mengimplementasikan nilai-nilai tinggi terutama diambilkan dari ajaran agama, misalnya jujur dalam perbuatan dan perkataan serta memberikan keteladanan yang baik.

Kekosongan akan nilai-nilai Ilahiyah, akan mengakibatkan manusia bebas kendali dan berbuat sekehendaknya. Sikap yang demikian akan mengakibatkan timbulnya sikap-sikap tidak terpuji. Untuk mengisi kekosongan tersebut dapat dilakukan melalui pendidikan islam. Dengan cara ini diharapkan guru mampu mengembangkan potensi yang diberikan Allah SWT secara optimal, untuk membentuk manusia menjadi insan kamil. Dengan demikian, fungsi kompetensi kepribadian yang ada pada diri guru diharapkan mampu mengisi kekosongan jiwa manusia dengan nilai-nilai Ilahiyah sehingga dapat mengoptimalkan potensi yang dibawa manusia sehingga dapat menjadi manusia yang berakhlaqul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan islam. Untuk mengaktualisasikan tujuan pendidikan islam, pendidik mempunyai tanggung jawab mengantarkan manusia kearah tujuan

⁹⁸ Asmani, *7 Kompetensi Guru*, 114.

tersebut. Oleh sebab itu, keberadaan pendidik dalam dunia pendidikan sangat krusial, sebab kewajibanya tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) tetapi juga dituntut menginternalisasikan nilai-nilai (*transfer of value*) pada peserta didik. Bentuk nilai yang di internalisasikan paling tidak meliputi: nilai etika (akhlak), estetika sosial, ekonomis, politik, pengetahuan, dan nilai-nilai Ilahiyah.⁹⁹

3) Indikator Kompetensi Kepribadian

Pengukuran kompetensi kepribadian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:¹⁰⁰

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, diukur dengan indikator: bertindak sesuai norma (hukum), norma sosial, senang bekerja sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak.
- b) Kepribadian dewasa, diukur dengan indikator: menunjukkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai pendidik.
- c) Kepribadian arif/bijaksana, diukur dengan indikator: menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Kepribadian berwibawa, diukur dengan indikator: memiliki sikap positif terhadap peserta didik, serta perilaku yang dihormati.

⁹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 55.

¹⁰⁰ Adnan Hakim, “Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning,” *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4, no. 2 (2015), 3.

- e) Kompetensi yang berkaitan dengan akhlak mulia, diukur dengan indikator: bertindak sesuai norma agama dan menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik.

c. Kompetensi Sosial

1) Konsep Kompetensi Sosial Guru PAI

Definisi kompetensi sosial merupakan bentuk dari wujud kemampuan yang memiliki hubungan erat dengan bentuk partisipasi dalam sosial dalam hal ini yaitu guru yang memiliki kompetensi sosial dapat dikatakan sebagai wujud kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakat atau tempat kerja baik secara formal maupun informal.¹⁰¹ Kompetensi sosial merupakan salah satu wujud suri tauladan dalam hal ini pendidik menjadi suri tauladan atau panutan yang dilakukan oleh pendidik dapat ditiru oleh peserta didik baik dari segi tindakan, ucapan maupun pola pikir sehingga akan memberikan pengaruh terhadap peserta didik. Kompetensi sosial dapat didefinisikan seorang pendidik mampu berbaur dalam masyarakat dengan kegiatan maupun berpola pikir yang memiliki beberapa kriteria di antaranya yaitu sebagai berikut:

- a) Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.
- b) Berkommunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.

¹⁰¹ Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011), 27.

- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.¹⁰²

Kompetensi sosial diperlukan dalam kemampuan guru sebagai pengajar dan keterkaitan guru dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial masyarakat. Selain itu Kompetensi sosial diperlukan oleh guru dalam melakukan interaksi bersama peserta didik dan tenaga kependidikan lainnya serta orang tua atau wali murid yang memiliki hubungan erat dengan murid dan masyarakat sekitar. berdasarkan hal tersebut terdapat 7 dalam berinteraksi sosial, antara lain:

- a) Memahami perbedaan yang terdapat pada berbagai lingkungan dalam artian guru mampu beradaptasi.
- b) Guru dapat melakukan pimpinan ataupun pihak terkait yang berada pada lingkungan lembaga pendidikan.
- c) Guru dapat bekerjasama dengan tim dengan sikap kompak cerdas serta dinamis dalam berbagai situasi dan kondisi.
- d) Guru dapat melakukan berbagai komunikasi diantaranya yaitu lisan tertulis serta gambar yang secara efektif dapat berinteraksi dengan elemen lembaga pendidikan seperti peserta didik, pengajar dan kepala sekolah dengan penuh kesadaran bahwa setiap individu yang berada di

¹⁰² A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia 2015), 95.

lingkungan pendidikan memiliki peran dan tanggung jawab tersendiri dalam menentukan pendidikan atau pengajaran.

- e) Guru mampu memahami dan menginternalisasi kan berbagai perubahan yang terjadi pada lingkungan yang memiliki pengaruh terhadap tugas dan tanggung jawab secara personal.
- f) Guru harus memiliki kemampuan yang dapat memposisikan dirinya pada sistem dan nilai yang berlaku di lingkungan lembaga pendidikan maupun lingkungan sosial yang mampu beradaptasi dengan masyarakat sekitar.
- g) Mampu menjalankan prinsip-prinsip yang telah ditentukan pada suatu tempat dan tata kelola yang baik.¹⁰³

Berdasarkan hal tersebut pendidik harus memiliki tujuan untuk bergaul kepada berbagai lingkungan diantaranya yaitu peserta didik, pengajar, orang tua atau wali siswa serta masyarakat sekitar yang memiliki pengaruh terhadap peserta didik dan lembaga pendidikan sehingga guru dapat memiliki citra positif dengan membentuk akhlak dan menjadi cerminan oleh berbagai kalangan terutama pada siswa.

2) Bentuk dan Peran Guru Dalam Berinteraksi Sosial

Dalam berinteraksi sosial, guru mempunyai ketentuan yang mengikat semua sikap dan perbuatannya. Aturan tata susila keguruan tersebut diistilahkan dengan “kode etik guru” menurut Westby Gibson, kode etik

¹⁰³ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 38.

(guru) dikatakan sebagai suatu statemen formal yang merupakan suatu norma (aturan tata susila) dalam mengatur tingkah laku guru.¹⁰⁴

Dengan adanya kode etik, maka guru sebagai pendidik dan abdi masyarakat mempunyai pedoman hidup, tingkah laku dan perbuatan dalam melaksanakan tugasnya dan dalam pergaulan hidup sehari-hari. Apabila ada guru yang melanggar kode etik niscaya ia akan mendapat sanksi moril dari masyarakat. Adapun rumusan kode etik profesi keguruan yaitu:

- a) Guru PAI berbakti membimbing anak didik seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpANCASILA.
- b) Guru PAI memiliki kejujuran profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- c) Guru PAI mengadakan komunikasi, terutama dalam memperoleh informasi tentang anak didik, tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalah gunaan.
- d) Guru PAI menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan dengan orang tua anak didik sebaik-baiknya bagi kepentingan anak didik.
- e) Guru PAI memelihara hubungan baik dengan masyarakat disekitar sekolahannya maupun masyarakat yang lebih luas untuk kepentingan pendidikan.
- f) Guru PAI sendiri/bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya.

¹⁰⁴ Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006), 67.

- g) Guru PAI menciptakan dan memelihara hubungan antara sesama guru baik berdasarkan lingkungan kerja maupun dalam hubungan keseluruhan.
- h) Guru PAI secara hukum bersama-sama memelihara, membina, dan meningkatkan mutu organisasi guru profesional sebagai sarana pengabdianya.
- i) Guru PAI melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.¹⁰⁵

Kode etik merupakan suatu yang harus dilaksanakan sebagai barometer dari sikap dan perbuatan guru dalam berbagai segi kehidupan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.¹⁰⁶

3) Indikator Kompetensi Sosial

Mulyasa menyatakan bahwa kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain, termasuk peserta didik, sesama guru, orang tua/wali siswa, dan masyarakat.¹⁰⁷

Indikator yang digunakan dalam pengukuran kompetensi sosial guru meliputi kemampuan untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan siswa, sesama guru dan tenaga kependidikan, serta orang tua/wali siswa dan masyarakat.¹⁰⁸

d. Kompetensi Profesional

¹⁰⁵ Syaiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 49-50.

¹⁰⁶ Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, 50.

¹⁰⁷ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 111.

¹⁰⁸ Hakim, “Contribution of Competence Teacher,” 3.

1) Konsep Kompetensi Profesional Guru PAI

Kompetensi berarti (kewenangan) kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) kemampuan atau kecakapan. Kompetensi merupakan perilaku guru yang rasional untuk mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan.¹⁰⁹ Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak.

Istilah kompetensi profesional guru terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian tersendiri, yaitu kata Kompetensi profesional dan Guru. Ditinjau dari segi bahasa (etimologi), istilah kompetensi profesional berasal dari Bahasa Inggris *profession* yang berarti jabatan, pekerjaan, pencaharian, yang mempunyai keahlian.¹¹⁰ Selain itu, Petersalim dalam kamus bahasa kontemporer mengartikan kata profesi sebagai bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian tertentu.¹¹¹

Kompetensi profesional adalah mutu yang menunjukkan suatu keahlian dan kepandaian khusus.¹¹² Kompetensi profesional adalah sifat dari profesi, profesi menurut Sikun Pribadi adalah profesi itu pada hakikatnya, dan merupakan suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan dalam arti

¹⁰⁹ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), 14.

¹¹⁰ S. Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1982), 162.

¹¹¹ Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English* (Jakarta: Media Pres, 1991), 92.

¹¹² Salim dan Salim, *Kamus Indonesia*, 789.

biasa, karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu.¹¹³ Ahmad Tafsir dalam bukunya ilmu pendidikan dalam perspektif Islam menyatakan bahwa kompetensi profesional adalah paham yang mengajarkan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan oleh orang yang profesional.¹¹⁴ Kompetensi profesional menunjuk kepada komitmen pada anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesi.¹¹⁵

Dari beberapa pengertian sebagaimana yang dikemukakan di atas, maka kompetensi profesional guru mempunyai pengertian suatu sifat yang harus ada pada seorang guru dalam menjalankan pekerjaanya sehingga guru tersebut dapat menjalankan pekerjannya dengan penuh tanggung jawab serta mampu untuk mengembangkan keahliannya tanpa mengganggu tugas pokok guru tersebut.

2) Aspek-aspek Kompetensi Profesional Guru

Kemampuan, keahlian atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana dikemukakan oleh Piet A. Sahartian dan Ida Aleida adalah sebagai berikut kompetensi profesional guru yaitu kemampuan penguasaan akademik (mata pelajaran yang diajarkan) dan

¹¹³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 1.

¹¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Raja Rosda Karya, 1991), 107.

¹¹⁵ Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009), 7.

terpadu dengan kemampuan mengajarnya sekaligus sehingga guru itu memiliki wibawa akademis.¹¹⁶

Kompetensi profesional yang dimaksud adalah kemampuan guru untuk menguasai masalah akademik yang sangat berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar-mengajar, sehingga kompetensi ini mutlak dimiliki guru dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar. Para pakar dan ahli pendidikan mengemukakan bahwa kompetensi guru merupakan salah satu syarat yang pokok dalam pelaksanaan tugas guru dalam jenjang apapun.

Adapun kompetensi profesional yang dikembangkan oleh Proyek Pembina Pendidikan Guru sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana meliputi: menguasai bahan ajar, mengelola program belajar mengajar, mengelola kelas, menggunakan media atau sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi belajar siswa, mengenal fungsi bimbingan dan penyuluhan, mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, serta memahami dan menafsirkan hasil penelitian guna keperluan pengajaran.¹¹⁷

Dari kompetensi tersebut, jika ditelaah secara mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa hanya mencakup dua bidang kompetensi pokok bagi guru, yaitu kompetensi kognitif (pengetahuan) dan kompetensi afektif (perilaku). Dalam konteks analisis guru sebagai pengajar, kemampuan atau kompetensi guru yang berkaitan erat dengan upaya meningkatkan proses

¹¹⁶ Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), 32.

¹¹⁷ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991), 20.

dan hasil belajar dapat digolongkan ke dalam empat kemampuan utama, yaitu: merencanakan program belajar-mengajar; melaksanakan, memimpin, dan mengelola proses belajar-mengajar; menilai kemajuan proses belajar-mengajar; serta menguasai bahan pelajaran sesuai dengan bidang studi atau mata pelajaran yang diampunya.¹¹⁸

3) Indikator Kompetensi Profesional

Menurut Wijaya, kemampuan profesional yang harus dimiliki guru dalam proses pembelajaran adalah: menguasai materi, mengelola program pembelajaran, mengelola kelas, menggunakan media dan sumber belajar, menguasai landasan pendidikan, mengelola interaksi belajar-mengajar, menilai prestasi belajar siswa demi kepentingan peserta didik, mengetahui fungsi dan program layanan bimbingan serta konseling, menyelenggarakan administrasi sekolah, serta mengetahui dan memahami prinsip-prinsip serta menginterpretasikan hasil penelitian pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.¹¹⁹

Indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kompetensi profesional mencakup: pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai kurikulum, memahami konsep dan keterkaitannya dengan ilmu lain, serta menguasai langkah-langkah dalam penelitian dan analisis kritis untuk menggali materi pembelajaran.¹²⁰

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Guru

¹¹⁸ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 20.

¹¹⁹ Hakim, “Contribution of Competence Teacher,” 3.

¹²⁰ Hakim, “Contribution of Competence Teacher,” 3.

Menurut Madjid, kompetensi guru ditentukan oleh faktor internal maupun eksternal, yaitu sebagai berikut:¹²¹

- a. Faktor yang berasal dari dalam diri guru (internal)
 - 1) Tingkat pendidikan.
 - 2) Keikutsertaan dalam berbagai pelatihan dan kegiatan ilmiah.
 - 3) Masa kerja dan pengalaman kerja.
 - 4) Tingkat kesejahteraan.
 - 5) Kesadaran akan kewajiban dan panggilan hati nurani.
- b. Faktor yang berasal dari luar diri guru (eksternal)
 - 1) Besar gaji dan tunjangan yang diterima.
 - 2) Ketersediaan sarana dan media pembelajaran.
 - 3) Kepemimpinan kepala sekolah.
 - 4) Kegiatan pembinaan yang dilakukan.
 - 5) Peran serta masyarakat.

B. Konsep Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

1. Pengertian Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Artikel berjudul *The People's Choice* yang ditulis oleh Paul Lazarsfeld, Bernard Berelson, dan H. Gaudet pada tahun 1944 menjadi titik awal munculnya teori difusi-inovasi. Di dalam teori ini dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan),

¹²¹ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 29.

lalu disebarluaskan (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya.

Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) difusi adalah proses dimana penemuan disebarluaskan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.¹²²

Rogers (1995) menjelaskan bahwa ada empat teori utama yang berhubungan dengan difusi inovasi, yaitu: teori proses keputusan inovasi, teori inovasi individu, teori tingkat adopsi, dan teori atribut yang dirasakan.

Guru di sekolah PAI secara khusus bertanggung jawab untuk mengajar siswa dalam teologi Islam. Jadi, jelaslah bahwa seorang pendidik PAI adalah orang yang bekerja tanpa mengenal lelah untuk menanamkan cita-cita agama Islam kepada anak didiknya melalui pengajaran berbagai disiplin ilmu, tidak hanya teologi.¹²³

Pendidik PAI adalah para profesional terlatih yang memiliki misi untuk membantu siswa dan masyarakatnya agar lebih memahami teologi

¹²² Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), 187-188.

¹²³ Didin Sirojudin, M Dzikrul, and Hakim Al Ghazali, “Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA 2 Darul ‘Ulum Jombang,” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2, no. 1 (2019), 5.

Islam.¹²⁴ Agar peserta didiknya dan masyarakat luas memiliki cara pandang atau pemahaman yang benar tentang agama (al-Qur'an dan hadits) yang bercirikan sikap dan perilaku santun, damai, dan anti kekerasan, maka guru PAI tidak hanya harus menjalankan tugas rutinnya sebagai pendidik. dan guru tetapi juga memberikan pemahaman tentang materi agama Islam kepada siswanya.¹²⁵

Instruktur PAI bertanggung jawab untuk membantu siswa mendapatkan pemahaman yang seimbang dan masuk akal tentang Islam.¹²⁶ Mengenal, memahami, dan menggunakan sesuatu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Diperlukan prosedur yang dikembangkan dengan baik, diperluas, berkelanjutan, atau metodis. Agar Islam dapat berfungsi sebagai sarana meringankan penderitaan rakyat, maka perlu secara sistematis mendorong pengembangan potensi manusia secara utuh.¹²⁷

Dari penjelasan di atas guru PAI (Pendidikan Agama Islam) adalah guru yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam mengajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI bertanggung jawab untuk mengajarkan ilmu agama Islam kepada siswa, termasuk ajaran-ajaran dasar agama, akhlak, dan tata cara ibadah. Guru PAI juga harus memiliki keterampilan dalam menyampaikan materi pelajaran dengan cara yang

¹²⁴ M. Saekan Muchith, "Guru PAI Yang Profesional," *Quality*, 4, no. 2 (2016), 225.

¹²⁵ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Mubtadiin*, 7, no. 1 (2021), 260.

¹²⁶ Taufik Adji Sasono and Istiqlaliyah Istiqlaliyah, "Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8, no. 2 (2021), 68.

¹²⁷ Mohammad Sofiyan Sahuri, "Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyan Sahuri," *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5, no. 2 (2022), 206.

efektif dan menarik, serta mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Adapun inovasi: sebuah konseptualisasi kata latin inovasi menyiratkan "pembaruan dan transformasi," yang mana konsep inovasi sebagai istilah epistemologis berasal. Dalam bahasa Italia, "innovo" berarti "memperbarui" atau "mengubah". Inovasi adalah penyesuaian yang disengaja dan dipikirkan dengan matang yang dibuat dengan tujuan untuk meningkatkan sesuatu.¹²⁸

Salah satu definisi inovasi adalah pengenalan sesuatu yang benar-benar baru dan berbeda dari apa pun yang diketahui sebelumnya, sedangkan definisi lain adalah peningkatan, atau "pembaruan", dari apa pun yang sudah ada. Oleh karena itu, ketika kita membahas metode pendidikan mutakhir, kita berbicara tentang tujuan seperti penemuan dan penemuan kembali. Istilah "teknik pembelajaran" mengacu pada strategi, teknik, dan pendekatan yang digunakan guru selama instruksi tatap muka untuk menyajikan dan memperkuat informasi kursus dan memfasilitasi kemajuan siswa menuju tujuan kursus. Artinya, metode diimplementasikan ketika siswa benar-benar mempraktekkan apa yang telah mereka pelajari.

Sedangkan inovasi pembelajaran, menurut Syah dan Kariadinata, dapat mencapai keseimbangan yang sehat antara aktivitas otak kiri dan kanan melalui penggunaan strategi komunikasi yang dimediasi oleh teknologi. Ini berarti bahwa siswa dapat mengembangkan kepercayaan diri mereka dari waktu ke waktu. Siswa didorong untuk berpikir kritis dan

¹²⁸ Fuad Ihsan, *Dasar -Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 67.

memecahkan masalah secara efektif sebagai hasil dari pengalaman belajar inovatif mereka. Siswa dengan profil ini memiliki sedikit kesulitan membuat penilaian yang baik dan dapat dengan cepat menerima informasi baru.¹²⁹

Inovasi pendidik terjadi ketika media atau strategi baru digunakan untuk memfasilitasi pembelajaran. Ketika mengamati guru di kelas, terlihat bahwa siswa dan guru sama-sama terlibat dalam berbagai bentuk kegiatan pembelajaran. Teknik pembelajaran, dalam bentuknya yang paling sederhana, merupakan strategi atau prosedur yang digunakan oleh instruktur selama instruksi untuk meningkatkan prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran terkait dengan dua elemen penting yang bekerja sama untuk memfasilitasi pendidikan: strategi pembelajaran dan media. Ibrahim berpendapat bahwa “Inovasi pendidikan adalah inovasi dalam bidang pendidikan atau inovasi untuk mengatasi kesulitan pendidikan.” Dengan demikian, inovasi pendidikan adalah intervensi (temuan baru) atau penemuan (sesuatu yang baru ditemukan) yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan dan dipandang sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau sekelompok individu (masyarakat), serta untuk mengatasi masalah pendidikan negara.¹³⁰

¹²⁹ Rodhi Hartono, “Implementation of Learning Innovations in Islamic Education in Improving Student Achievement (Study at Shalahuddiin High School in Gayo Lues Regency),” *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 8, no. 5 (2019), 28.

¹³⁰ Kharisma Lisa Hada et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi Pada Materi Geometri Transformasi: Tahap Expert Review,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4, no. 2 (2021), 159.

Berdasarkan paparan pengertian di atas, maka kemampuan guru PAI dalam berinovasi adalah keterampilan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan efektif dalam mengajarkan teologi Islam. Guru PAI tidak hanya bertugas mengajarkan aspek dasar agama, seperti akhlak dan tata cara ibadah, tetapi juga berperan dalam membentuk sikap siswa yang santun, damai, dan anti kekerasan. Melalui inovasi dalam teknik dan media pembelajaran, guru PAI mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan mendalam, membantu siswa berpikir kritis, serta mengatasi tantangan pendidikan agama dengan pendekatan yang relevan dan inspiratif.

2. Landasan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Berbicara mengenai inovasi (pembaharuan) mengingatkan manusia pada istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* adalah penemuan sesuatu yang benar-benar baru artinya hasil karya manusia. *Discovery* adalah penemuan sesuatu benda yang sebenarnya sudah ada sebelumnya. Dengan demikian, inovasi dapat diartikan usaha menemukan benda yang baru dengan jalan melakukan kegiatan *invention* dan *discovery*. Ansyar Nurtin mengungkapkan sebagaimana dikutip Zahara Idris bahwasanya inovasi adalah gagasan, perbuatan, atau sesuatu yang baru dalam konteks sosial tertentu untuk menjawab masalah yang dihadapi.¹³¹

Pendidikan agama Islam merupakan upaya mendidik agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan

¹³¹ Zahara Idris, dkk., *Pengantar Pendidikan 2* (Jakarta: Grasindo, 1992), 70.

dan sikap hidup) seseorang. Dalam pengertian yang kedua ini dapat berwujud; (1) segenap kegiatan yang dilakukan seseorang untuk membantu seorang atau sekelompok peserta didik dalam menanamkan atau menumbuhkan ajaran Islam dan nilai-nilainya untuk dijadikan sebagai pandangan hidupnya, yang diwujudkan dalam sikap hidup dan dikembangkan dalam keterampilan hidupnya sehari-hari; (2) segenap fenomena atau peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang dampaknya ialah tertanamnya dan/ atau tumbuh kembangnya ajaran Islam dan nilai-nilainya pada salah satu atau beberapa pihak.¹³²

Pendidikan Agama Islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib diikuti seluruh siswa yang beragama Islam pada semua satuan jenis, dan jenjang sekolah. Hal ini sesuai dengan UUD 1945 yang menjamin warga negara untuk beribadah menurut agamanya masing-masing. Pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan untuk mewujudkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Swt., dan berakhlak mulia.¹³³

Pembelajaran terkait erat dengan konsep belajar. Pengertian pembelajaran dalam Undang-undang RI N0. 20 tahun 2003 pasal 1 yaitu: proses interaksi peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

¹³² Muhammin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014), 7-8.

¹³³ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 42.

belajar.¹³⁴ Secara teknis pembelajaran merupakan terjemahan dari *instruction* yang sebelumnya dipadankan dengan istilah pengajaran. Sementara itu, bila diperhatikan penggunaan istilah pembelajaran lebih mengacu pada upaya menempatkan peserta didik sebagai pihak yang aktif dalam perannya menjadi seorang pembelajar.¹³⁵

Tujuan dari inovasi pembelajaran PAI adalah mengembangkan perencanaan pembelajaran PAI yang diantaranya adalah memilih dan menetapkan metode pembelajaran pendidikan agama yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang maksimal.¹³⁶

Salah satu bentuk inovasi yang dapat diterapkan dalam pendidikan agama Islam adalah pemanfaatan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Menurut Tarigan et al., teknologi dapat menjadi sarana untuk memperkaya materi pembelajaran, memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa, serta mempermudah akses informasi mengenai ajaran Islam. Penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengakses materi pendidikan agama Islam kapan saja dan di mana saja. Selain itu, teknologi dapat digunakan untuk mengembangkan aplikasi pembelajaran yang berisi modul ajaran agama Islam, latihan soal, serta video pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.¹³⁷

¹³⁴ Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2009), 4.

¹³⁵ Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007), 2-5.

¹³⁶ Muhammin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), 195.

¹³⁷ S. H. B. Tarigan, H. Anwar, I. Wirdani, A. Darlis, and A. A. Ritonga, "Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPKD)*, 5, no. 1 (2023), 4029.

Teknologi juga memungkinkan pengembangan pembelajaran yang lebih personalisasi, di mana siswa dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka masing-masing. Pembelajaran berbasis teknologi dapat memperkenalkan konsep *blended learning* (pembelajaran campuran), yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online.¹³⁸ Hal ini memungkinkan fleksibilitas dalam menyampaikan materi ajaran agama Islam, di samping memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kecepatan mereka masing-masing.

3. Macam-Macam Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Macam-macam kemampuan guru PAI dalam inovasi pembelajaran yaitu:¹³⁹

a. Kemampuan Menyajikan Materi Pembelajaran

Guru PAI menunjukkan kemampuan yang baik dalam menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan menarik. Mereka menggunakan berbagai metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, studi kasus, dan pembelajaran berbasis proyek. Ini membantu siswa tidak hanya memahami informasi faktual, tetapi juga menganalisis dan mengevaluasi ajaran agama secara kritis.

b. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

¹³⁸ M. D. Novanto, I. Soraya, and A. S. Hamdani, “Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, no. 1 (2025), 185.

¹³⁹ Helma Heryati, Sutarto, Emmi Kholilah Harahap, “Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia*, Vol. 9, No. 3 (2023), 102-103.

Guru PAI memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari inovasi pembelajaran mereka. Mereka menggunakan perangkat seperti proyektor, serta platform edukasi online seperti Edmodo dan Quizlet untuk membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Penggunaan teknologi ini juga bertujuan untuk menjaga motivasi siswa dan memastikan bahwa materi pembelajaran dapat diterima dengan cara yang lebih efektif.

c. Pendekatan Berpusat pada Siswa

Guru PAI mengimplementasikan pendekatan yang berpusat pada siswa, yang berarti mereka melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Ini termasuk mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan melakukan kegiatan yang menantang seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan peran. Hal ini memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara lebih aktif dan kreatif.

d. Penggunaan Metode Pembelajaran yang Beragam

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran, guru PAI menggunakan berbagai metode, seperti pembelajaran berbasis masalah, diskusi, dan pembelajaran kolaboratif. Ini memungkinkan siswa untuk bekerja dalam kelompok, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan sosial yang penting.

e. Evaluasi Beragam dan Menyeluruh

Dalam evaluasi, guru PAI menerapkan berbagai metode seperti tes tertulis, tugas proyek, dan observasi langsung. Ini memberi gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan siswa dan membantu guru memberikan umpan balik yang lebih relevan.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan guru dalam melakukan inovasi pembelajaran. Di antaranya yaitu faktor kegiatan belajar mengajar, faktor internal dan eksternal sekolah, dan faktor fasilitas pembelajaran yang terdapat di sekolah. Maka, di bawah ini dijelaskan tentang hal-hal tersebut.

a. Faktor Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang melibatkan beberapa komponen yang saling terkait. Komponen-komponen tersebut menurut Prof. Dr. Abudin Nata, antara lain meliputi visi dan tujuan yang ingin dicapai, guru yang profesional dan siap mengajar, murid yang siap menerima pelajaran, pendekatan yang akan digunakan, strategi yang akan diterapkan, metode yang akan dipilih, teknik dan taktik yang akan digunakan.¹⁴⁰

Kompetensi guru sebagai tenaga profesional merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Guru sebagai tenaga yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam

¹⁴⁰ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), 142.

bidang pendidikan, diserahi tugas dan wewenang sepenuhnya untuk mengelola kegiatan belajar mengajar agar dapat mencapai tujuan tertentu, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan institusional yang telah dirumuskan. Tetapi dalam pelaksanaan tugas pengelolaan kegiatan belajar mengajar terdapat beberapa faktor yang menyebabkan orang memandang bahwa pengelolaan kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan yang kurang professional, kurang efektif dan kurang perhatian.

Kelemahan tersebut antara lain bahwa:

- 1) Keberhasilan tugas guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar sangat ditentukan oleh hubungan interpersonal antara guru dengan peserta didik.
- 2) Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan yang tersolusi. Pada waktu guru mengajar ia tidak mendapatkan balikan dari teman sejawatnya, sehingga ia tidak mendapatkan kritik untuk pengembangan profesinya.
- 3) Belum ada kriteria yang baku tentang bagaimana pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- 4) Dalam mengelola kegiatan belajar mengajar, guru menghadapi sejumlah siswa yang berbeda satu dengan yang lain baik mengenai kondisi fisik, mental, intelektual, sifat, minat, dan latar belakang sosial ekonominya.

5) Guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar mengalami kesulitan dalam memilih mana yang diutamakan. Dari satu segi meminta agar guru mengutamakan keterampilan proses belajar, tetapi dari sudut lain guru dituntut harus menyelesaikan sajian materi kurikulum sesuai dengan batas waktu yang telah ditentukan.¹⁴¹

Berdasarkan adanya kelemahan-kelamahan dalam pelaksanaan pengelolaan kegiatan belajar mengajar tersebut, maka dapat menjadi sumber motivasi perlu adanya inovasi pembelajaran untuk mengatasi kelemahan-kelemahan tersebut.

b. Faktor Internal dan Eksternal

Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan sistem pendidikan dan dengan sendirinya juga inovasi pendidikan ialah siswa. Dalam proses belajar mengajar siswa dapat menentukan keberhasilan belajar melalui penggunaan intelligenzia, daya motorik, pengalaman, kemauan, dan komitmen yang timbul dalam diri mereka tanpa ada paksaan. Peran siswa dalam inovasi pendidikan adalah siswa bisa sebagai penerima pelajaran, memberi materi pelajaran pada sesama temannya, petunjuk, dan sebagai guru. Siswa sangat besar pengaruhnya terhadap proses inovasi karena tujuan pendidikan ialah untuk mencapai perubahan tingkah laku siswa. Jadi siswa merupakan pusat perhatian

¹⁴¹ Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 54-55.

dan bahan pertimbangan dalam melaksanakan berbagai macam kebijakan pendidikan.

Faktor eksternal yang mempunyai pengaruh dalam proses inovasi pendidikan ialah orang tua. Orang tua murid ikut mempunyai peranan dalam menunjang kelancaran proses inovasi pendidikan, baik ia sebagai penunjang secara moral membantu dan mendorong kegiatan siswa untuk melakukan kegiatan belajar sesuai dengan yang diharapkan sekolah, maupun sebagai penunjang pengadaan dana.

Guru juga mempunyai peran penting dalam inovasi pendidikan. Guru sebagai ujung tombak dalam pelaksanaan pendidikan merupakan pihak yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Kepiawaian dan kewibawaan guru sangat menentukan kelangsungan proses belajar mengajar. Ada beberapa hal yang dapat membentuk kewibawaan guru antara lain adalah penguasaan materi yang diajarkan, metode mengajar yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, hubungan antar individu, baik dengan siswa maupun antar sesama guru dan unsur lain yang terlibat dalam proses pendidikan seperti administrator, misalnya kepala sekolah dan tata usaha, masyarakat sekitarnya, pengalaman dan ketrampilan guru itu sendiri.¹⁴²

Jadi dalam pembaharuan pendidikan, keterlibatan guru mulai dari perencanaan inovasi pendidikan sampai dengan pelaksanaan dan

¹⁴² Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, 57.

evaluasinya mempunyai peran yang sangat besar bagi keberhasilan suatu inovasi pembelajaran.

c. Fasilitas

Fasilitas termasuk sarana dan prasarana pendidikan tidak bisa diabaikan dalam proses pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar. Dalam pembaharuan pendidikan tentu saja fasilitas merupakan hal yang ikut mempengaruhi kelangsungan inovasi yang akan diterapkan. Tanpa adanya fasilitas, maka pelaksanaan inovasi dipastikan tidak akan berjalan dengan baik. Fasilitas, terutama fasilitas belajar merupakan hal yang esensial dalam mengadakan perubahan pendidikan oleh karena itu, jika dalam menerapkan suatu inovasi fasilitas perlu diperhatikan.¹⁴³

Adapun pengukuran kemampuan guru PAI dalam inovasi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pengukuran milik Chou et al. adalah:¹⁴⁴

a. Pencapaian Pengajaran Inovatif

- a) Guru dapat mengenal isi dari berbagai unit ICT.
- b) Guru dapat menyiapkan bahan ajar ICT dan alat untuk berbagai unit.
- c) Guru dapat mengubah aktivitas pembelajaran ICT untuk menjaga keterlibatan siswa.

¹⁴³ Sa'ud, *Inovasi Pendidikan*, 58.

¹⁴⁴ Chun-Mei Chou, Chien-Hua Shen, Hsi-Chi Hsiao, and Tsu-Chuan Shen, "Factors Influencing Teachers' Innovative Teaching Behaviour with Information and Communication Technology (ICT): The Mediator Role of Organisational Innovation Climate," *Educational Psychology*, Published Online (2018).

- d) Guru dapat membuat rencana pembelajaran ICT terlebih dahulu.
 - e) Guru dapat memilih media pembelajaran ICT yang sesuai dengan mata pelajaran dan bahan ajar.
 - f) Guru dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran, tingkat kesulitan, dan metode, sesuai dengan hasil evaluasi ICT.
- b. Bahan dan Metode Pengajaran Kreatif
- 1) Guru dapat memberi penilaian kepada siswa melalui berbagai bentuk evaluasi ICT.
 - 2) Guru dapat berdiskusi dengan siswa mengenai hasil belajar mereka dan membimbing pembelajaran mereka selanjutnya.
 - 3) Guru dapat mengumpulkan bahan ajar tambahan berbasis ICT untuk meningkatkan efektivitas pengajaran.
 - 4) Guru dapat meningkatkan keterampilan penggunaan media pembelajaran ICT untuk memperkuat kegiatan belajar mengajar.

C. Konsep Evaluasi Pembelajaran PAI

1. Pengertian Evaluasi Pembelajaran PAI

Menurut Ridwan Abdullah Sani, penilaian dan evaluasi adalah usaha untuk mengumpulkan data yang kemudian diolah untuk pengambilan kebijakan suatu program pendidikan.¹⁴⁵ Dalam kegiatan belajar mengajar, guru melakukan penilaian dengan mengumpulkan fakta dan dokumen belajar peserta didik untuk melakukan perbaikan perencanaan pembelajaran.

¹⁴⁵ Abdullah Sani Ridwan, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 201.

Oleh sebab itu, kegiatan penilaian proses dan hasil belajar membutuhkan informasi yang bervariasi dari setiap peserta didik atau kelompok peserta didik. *Assessment* yang tepat dapat memberikan refleksi peristiwa pembelajaran yang dialami oleh peserta didik.

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian dari kompetensi pedagogik, evaluasi merupakan proses penilaian perkembangan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Di dalam buku *evaluation* karya Pauline Rea Dickins dan Keven Germaine diterangkan betapa pentingnya evaluasi:

*Evaluation is an intrinsic part of teaching and learning. It is important for teacher because it can provide a wealth of information to use for the future direction of classroom practice, for the planning of courses, and for the management of learning tasks and students.*¹⁴⁶

Evaluasi penting untuk guru karena dapat memberikan banyak informasi untuk digunakan untuk tujuan masa depan praktis kelas, untuk perencanaan kursus, dan untuk pengelolaan tugas belajar dan peserta didik. setiap pencapaian perkembangan peserta didik perlu diukur, hal ini perlu dipahami oleh seorang guru karena pada umumnya peserta didik memiliki kemampuan yang bervariasi. Ada peserta didik yang cepat mengerti mengenai materi pelajaran dan ada juga peserta didik yang tergolong memiliki kecepatan yang biasa dan ada pula yang tergolong lambat.

Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar. Evaluasi pembelajaran kegiatannya termasuk kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi

¹⁴⁶ Pauline Rea, Dickins and Kevin Germaine, *Evaluation* (Oxford: Oxford University Press,1992), 3.

pembelajaran kepada peserta didik. Bagi seorang guru, evaluasi pembelajaran adalah media yang tidak terpisahkan dari kegiatan mengajar, karena melalui evaluasi seorang guru akan mendapatkan informasi tentang pencapaian hasil belajar. Disamping itu, dengan evaluasi seorang guru juga akan mendapatkan informasi tentang materi yang telah ia gunakan, apakah dapat diterima oleh peserta didik atau tidak.

Dalam bidang pendidikan, beberapa prinsip evaluasi dapat dilihat seperti berikut ini: Pertama, evaluasi harus masih dalam kisi-kisi kerja tujuan yang telah ditentukan, Kedua, evaluasi sebaiknya dilaksanakan secara komprehensif, artinya secara menyeluruh ketika guru melakukan evaluasi haruslah total, Ketiga, evaluasi diselenggarakan dalam proses yang kooperatif antara guru dan peserta didik. Keempat, evaluasi dilaksanakan dalam proses kontinu. Kelima, evaluasi harus peduli dan mempertimbangkan nilai-nilai yang berlaku.¹⁴⁷

Menurut Suharsimi Arikunto yang dimaksud dengan subjek evaluasi adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi. Siapa yang dapat disebut sebagai subjek evaluasi untuk setiap tes, ditentukan oleh suatu aturan pembagian tugas atau ketentuan yang berlaku.¹⁴⁸

Subjek evaluasi yang dimaksud penulis disini adalah guru yang melaksanakan evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran pendidikan agama islam. Sedangkan yang di maksud objek evaluasi adalah segala sesuatu yang menjadi titik pusat pengamatan karena penilai menginginkan

¹⁴⁷ H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 4-5.

¹⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 29.

informasi tentang sesuatu tersebut.¹⁴⁹ Objek evaluasi menurut Suharsimi Arikunto adalah:

- a. Input, yang terdiri dari kemampuan, kepribadian, sikap-sikap dan intelegensi.
- b. Transformasi. Unsur-unsur transformasi adalah: 1) kurikulum/materi, 2) metode dan cara penilaian, 3) sarana pendidikan/media, 4) sistem administrasi, 5) guru dan personal lainnya.
- c. Output penilaian terhadap lulusan suatu sekolah dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pencapaian/prestasi belajar mereka selama mengikuti program. Alat yang digunakan untuk mengukur pencapaian ini disebut tes pencapaian atau *achievement test*.¹⁵⁰

Dalam setiap kegiatan evaluasi, langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan khusus.¹⁵¹

Tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Tujuan khusus evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan jenis evaluasi pembelajaran itu sendiri, seperti evaluasi perencanaan dan

¹⁴⁹ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 30.

¹⁵⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi*, 34-36.

¹⁵¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13.

pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi dampak, evaluasi efisiensi-ekonomis, dan evaluasi program komprehensif.¹⁵²

Sedangkan fungsi evaluasi memang cukup luas, bergantung diri dari sudut mana kita melihatnya. Bila melihat secara menyeluruh, fungsi evaluasi adalah sebagai berikut:¹⁵³

- c. Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- d. Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- e. Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
- f. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai sedang atau kurang pandai.
- g. Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- h. Evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi, baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan, maupun kenaikan kelas.

¹⁵² Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 14.

¹⁵³ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 16-17.

- i. Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan peserta didik itu sendiri.

Fungsi dan tujuan evaluasi pembelajaran pada intinya adalah untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dari program pembelajaran yang telah diimplementasikan dan kelemahan-kelemahan yang terjadi kamudian dicari jalan keluar atas kelemahan tersebut baik dari pendidik dan peserta didik

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi ialah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan-tujuan kurikuler. Disamping itu, juga dapat digunakan oleh guru-guru dan para pengawas pendidikan untuk mengukur atau menilai sampai mana keefektifan pengalaman-pengalaman mengajar, kegiatan-kegiatan belajar, dan metodemetode mengajar yang digunakan.

Keberhasilan suatu kegiatan evaluasi akan dipengaruhi pula oleh keberhasilan evaluator dalam melaksanakan prosedur evaluasi.¹⁵⁴

a. Perencanaan Evaluasi

Dalam melaksanakan suatu kegiatan tentunya harus sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dapat lebih maksimal. Implikasinya adalah perencanaan evaluasi harus

¹⁵⁴ Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, 88.

dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya. Dalam perencanaan penilaian hasil belajar, ada beberapa faktor yang harus diperhatikan, seperti merumuskan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis instrumen, revisi dan merakit instrumen baru.

b. Pelaksanaan Evaluasi

Pelaksanaan evaluasi artinya bagaimana cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi. Pelaksanaan evaluasi sangat bergantung pada jenis evaluasi yang digunakan. Jenis evaluasi yang digunakan akan mempengaruhi seorang evaluator dalam dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data, dan sebagainya.

c. Monitoring Pelaksanaan

Evaluasi Langkah ini dilakukan untuk melihat apakah pelaksanaan evaluasi pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan evaluasi yang telah ditetapkan atau belum. Tujuannya adalah untuk mencegah hal-hal yang negatif dan meningkatkan efisiensi pelaksanaan evaluasi.

d. Pengolahan Data

Setelah semua data dikumpulkan, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah ada dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna.

e. Pelaporan Hasil Evaluasi

Semua hasil evaluasi harus dilaporkan kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti orang tua/wali, kepala sekolah, pengawas, mitra sekolah, dan peserta didik itu sendiri sebagai bentuk akuntabilitas publik.

Mengingat bahwa ketiga aspek atau ranah kejiwaan itu erat sekali dan bahkan tidak mungkin dapat dilepaskan dari kegiatan atau proses evaluasi hasil belajar.¹⁵⁵

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktifitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.

b. Ranah Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai.

c. Ranah Psikomotor

¹⁵⁵ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 49.

Ranah psikomotor adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.

2. Landasan Evaluasi Pembelajaran PAI

Dalam evaluasi pembelajaran merujuk pada pendekatan dan prinsip-prinsip dasar yang digunakan dalam merancang, melaksanakan, dan menganalisis hasil evaluasi. Dalam konteks pendidikan, teori evaluasi yang relevan antara lain teori konstruktivisme, teori Bloom's Taxonomy, serta pendekatan evaluasi autentik.¹⁵⁶

Pertama, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky menekankan bahwa proses belajar terjadi secara aktif, di mana siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman. Oleh karena itu, evaluasi harus mampu mencerminkan proses berpikir siswa, bukan hanya hasil akhirnya.

Kedua, Bloom's Taxonomy yang dikembangkan oleh Benjamin Bloom membagi ranah belajar menjadi tiga domain: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam evaluasi PAI, ketiga domain ini penting untuk dinilai secara seimbang agar tidak hanya mengukur aspek intelektual, tetapi juga sikap dan keterampilan keagamaan siswa.

Ketiga, pendekatan evaluasi autentik (*authentic assessment*) menekankan pada penilaian yang merepresentasikan kemampuan siswa dalam situasi nyata. Dalam pembelajaran PAI, pendekatan ini mencakup

¹⁵⁶ Isropil Siregar, Hasbi Izzat, Muhammad Al Hafizh, Santi Wulandari, "Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah," *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 4 (Juli, 2025), 276-277.

observasi perilaku religius, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dan praktik ibadah. Evaluasi autentik membantu guru menilai pemahaman dan pengamalan ajaran Islam secara kontekstual.

Dengan memahami landasan teori ini, guru PAI diharapkan dapat mengembangkan model evaluasi yang menyeluruh, relevan dengan tujuan pendidikan Islam, dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa.

3. Macam-Macam Evaluasi Pembelajaran PAI

Beberapa jenis penilaian yang sering dikenal adalah penilaian formatif dan penilaian sumatif. Penilaian formatif dilakukan untuk menilai kemajuan peserta didik pada waktu tertentu ketika masih belajar dalam memperbaiki pembelajaran. Tujuan penilaian formatif untuk menjamin akuntabilitas proses pembelajaran. Untuk peserta didik, penilaian formatif bertujuan sebagai umpan balik peserta didik untuk meningkatkan usaha belajarnya serta meningkatkan motivasi peserta didik. Bagi guru, penilaian ini bertujuan sebagai umpan balik bagi guru terhadap pembelajaran yang dilakukannya. Penilaian sumatif dilakukan pada akhir proses pembelajaran dalam upaya untuk menentukan kemampuan atau kompetensi peserta didik. Penilaian sumatif bertujuan untuk mengukur pencapaian belajar dan mengevaluasi efektivitas strategi pembelajaran yang digunakan guru. Penilaian sumatif juga digunakan sebagai syarat bagi peserta didik untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa

penilaian formatif adalah penilaian untuk belajar, sedangkan penilaian sumatif adalah penilaian hasil belajar.¹⁵⁷

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Evaluasi Pembelajaran PAI

Berhasil atau tidaknya pelaksanaan evaluasi pembelajaran juga tidak terlepas dari faktor-faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal yang mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI adalah tentang latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru dan pengetahuan teoritis tentang evaluasi pembelajaran PAI.

1) Faktor Latar Belakang Pendidikan Guru

Latar belakang pendidikan guru merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keahlian guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Sebab melalui pendidikan yang pernah ditekuni terkumpul sejumlah pengetahuan teoritis yang bisa dijadikan pegangan dalam melaksanakan tugas keguruan. Maka dari itu untuk memangku jabatan sebagai guru dituntut memiliki kualitas dan memenuhi syarat formal, artinya guru tersebut harus mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan profesiya sebagai seorang guru. Apalagi bagi guru yang

¹⁵⁷ Ridwan, *Pembelajaran Saintifik*, 201.

memegang mata pelajaran PAI harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a) Memiliki ijazah formal.
- b) Sehat jasmani dan rohani.
- c) Berakhlak mulia.
- d) Memiliki pribadi mu'min, muslim dan muhsin.
- e) Taat menjalankan perintah agama.
- f) Memiliki jiwa pendidikan dan rasa kasih sayang kepada anak didik dan ikhlas jiwanya.
- g) Mengetahui dasar-dasar ilmu pengetahuan tentang keguruan.
- h) Mengetahui ilmu pengetahuan agama. Tidak memiliki cacat jasmaniah dan rohaniah.¹⁵⁸

2) Faktor Pengalaman Mengajar

Faktor lain yang mempengaruhi terhadap pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI adalah faktor pengalaman mengajar, karena pengalaman mengajar tentu akan mempengaruhi cara guru dalam menghadapi masalah-masalah pendidikan. Semakin lama seorang guru mendidik semakin banyak dinamika dan pengalaman yang dialaminya sehingga semakin banyak pula peluang baginya untuk memperbaiki keterampilannya sebagai seorang guru.

Bagi seorang guru, pengalaman mengajar merupakan pengalaman yang sangat berharga, sebab seorang guru tidak bisa hanya

¹⁵⁸ Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)* (Bandung: Armeco, 1986), 49.

dilandasi pengetahuan teoritis semata. Tetapi juga perlu ada pengalaman di lapangan khususnya dalam praktik mengajar, sebab mengajar memerlukan pembiasaan.

Keterampilan seorang guru dalam melaksanaan dan menindaklanjuti evaluasi dipengaruhi oleh pengalamannya bertugas sebagai guru. Pengalaman mengajar di lapangan mengajarkan banyak hal yang terkadang tidak pernah ditemui dalam pendidikan di sekolah. Situasi nyata tidak selalu persis dengan teori, pengalaman mengajar merupakan modal yang sangat berguna. Semakin lama guru menjalani tugasnya dalam mengajar, semakin banyak peluang baginya untuk mengumpulkan pengalaman. Dan semakin banyak tempat mengajar yang ditemui seorang guru maka semakin bervariasi dan banyak pula pengalamannya.

3) Faktor Pengetahuan Teoritis Tentang Evaluasi Pembelajaran

Disamping latar belakang pendidikan seorang guru, faktor pengetahuan guru juga sangat menentukan keberhasilannya dalam melaksanakan pengajaran, dalam hal ini khususnya berkenaan dengan pengetahuan teoritis guru tentang evaluasi pembelajaran PAI yang diterapkannya dalam proses penilaian dari hasil belajar. Keahlian yang dimiliki seorang guru tidak akan berkembang dengan sendirinya tanpa ada usaha untuk mengembangkannya lagi, semua itu tergantung pada usaha yang dilakukan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

1) Jumlah Kelas yang Ditangani Serta Banyaknya Mata Pelajaran yang Diajarkan

Banyaknya jumlah kelas yang ditangani serta banyaknya mata pelajaran yang diajarkan oleh guru juga dapat berpengaruh dalam melaksanakan tugas keguruan, termasuk juga tugas dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Faktor tersebut berhubungan dengan kesempatan bagi guru dalam melaksanakan tugasnya. Menangani siswa dalam jumlah yang banyak tentu akan menyita waktu, tenaga dan biaya yang lebih banyak dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, ditambah lagi dengan mata pelajaran yang dipegang oleh guru tidak cuma satu, maka hal yang demikian itu akan lebih banyak menyita waktu dan perhatian guru. Sehingga untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran dengan baik akan mendapat sedikit hambatan.

2) Motivasi dari Kepala Sekolah

Motivasi dari kepala sekolah juga mempengaruhi pelaksanaan evaluasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Sebagai seorang atasan, saran dan anjuran kepala sekolah akan banyak diperhatikan oleh guru-guru. Kepala sekolah sebagai supervisor memiliki tugas membantu guru dalam mengembangkan dan melaksanakan tugas-tugas kegurunya, salah satunya adalah membantu guru-guru dalam mengevaluasi program pembelajaran dan hasil belajar murid.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Hendiyat Soetopo sebagai berikut:

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah bertanggung jawab untuk pertumbuhan guru-guru secara kunitu, dengan praktik demokratis ia harus mampu membantu guru-guru untuk mengenal kebutuhan masyarakat sehingga tujuan pendidikan memenuhi hal itu. Ia harus membantu guru-guru membina kurikulum sesuai dengan minat. Kemampuan dan kebutuhan anak, ia harus mampu membantu guru-guru mengevaluasi program pendidikan dan hasil belajar murid.¹⁵⁹

Motivasi dari kepala sekolah bisa berupa dorongan, arahan, instruksi maupun bimbingan kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran terutama dalam pembelajaran PAI. Motivasi tersebut sebaiknya sering-sering diberikan sebab semakin sering kepala sekolah memberikan motivasi kepada guru untuk melaksanakan evaluasi pembelajaran, akan semakin banyak perhatian guru untuk melaksanakannya.

Adapun indikator dari evaluasi pembelajaran PAI menurut Akhmad Syahid, yaitu:¹⁶⁰

a. Komponen Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran penting untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan telah dipersiapkan dengan baik, mendukung tujuan pembelajaran, dan siap diimplementasikan di kelas. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang komprehensif, meliputi penyusunan

¹⁵⁹ Hendiyat Soetopo dan Wastey Soemanto, *Kepemimpinan Dan Suvervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), 20.

¹⁶⁰ Akhmad Syahid, "Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti," *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1, no. 1 (2018), 33-52.

silabus, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), serta pemilihan sumber dan media pembelajaran.

b. Komponen Aktifitas Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus dilaksanakan dengan berbagai pendekatan (misalnya diskusi, proyek), memotivasi siswa, dan mengarahkan pada pencapaian kompetensi dengan suasana kelas yang kondusif. Implementasi metode dan strategi pengajaran yang variatif, interaktif, serta mengutamakan keterlibatan aktif siswa.

c. Komponen Pengembangan Profesi

Pengembangan profesional diperlukan untuk meningkatkan kualitas mengajar, menguasai teknologi terbaru, serta mengasah keterampilan guru agar sesuai dengan perkembangan pendidikan. Partisipasi guru dalam pengembangan kompetensi melalui seminar, pelatihan, atau studi lanjutan.

d. Komponen Evaluasi Hasil Pembelajaran

Evaluasi ini mengukur hasil belajar siswa secara komprehensif, termasuk validitas, reliabilitas soal, dan analisis tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran yang diberikan. Penilaian terhadap capaian kompetensi siswa meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta analisis butir soal.

D. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI

Hubungan antara kompetensi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran sangat erat kaitannya dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Kompetensi pedagogik berfungsi sebagai landasan utama bagi guru PAI dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang tidak hanya efektif, tetapi juga inovatif.¹⁶¹ Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik dapat mengelola kelas dengan efektif, memahami kebutuhan belajar siswa, serta mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang relevan dengan konteks dan karakteristik siswa. Kompetensi pedagogik juga meliputi kemampuan guru dalam merancang dan melaksanakan evaluasi yang mencakup tidak hanya penilaian hasil belajar, tetapi juga proses pembelajaran itu sendiri, yang memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang berguna bagi perbaikan pembelajaran di masa depan.¹⁶²

Selain itu, kompetensi kepribadian guru, yang mencakup sikap, etika, dan perilaku yang stabil, berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik, berpengaruh besar dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif

¹⁶¹ Susilo Surahman, “Peranan Inovasi Pembelajaran sebagai Mediator dalam Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Dosen dan Manajemen Pembelajaran yang Efektif,” *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2, no. 1 (2024), 97-105.

¹⁶² A. D. Hendrawan, H. S. Sunaryo, A. S. Ramadhan, S. P. Irawan, R. E. Saputri, & N. Asitah, “Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Nusantara Educational Review*, 3, no. 1 (2025), 78-84.

dan inovatif.¹⁶³ Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik tidak hanya memberikan pengajaran, tetapi juga menunjukkan sikap yang dapat diteladani oleh peserta didik. Dalam konteks PAI, kompetensi kepribadian ini sangat penting karena guru menjadi model bagi siswa dalam penerapan ajaran agama Islam. Sikap yang arif dan bijaksana dari guru mampu menciptakan suasana yang nyaman dan terbuka, yang pada gilirannya memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar. Hal ini penting dalam mengembangkan inovasi pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai agama Islam yang damai, toleran, dan penuh kasih sayang.¹⁶⁴

Kompetensi sosial guru, yang melibatkan kemampuan untuk berkomunikasi dengan berbagai pihak seperti siswa, rekan guru, orang tua, dan masyarakat, juga berperan penting dalam mendukung inovasi pembelajaran.¹⁶⁵ Dalam pembelajaran PAI, komunikasi yang efektif antara guru dan peserta didik dapat mempercepat pemahaman siswa terhadap materi, sekaligus mendorong mereka untuk berpartisipasi lebih aktif dalam kelas. Komunikasi yang empatik dan santun juga membentuk hubungan yang lebih baik antara guru dan siswa, yang mendukung terciptanya suasana belajar yang terbuka, di mana siswa merasa dihargai dan didengar. Selain itu, kompetensi sosial guru memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dengan rekan sejawat dalam

¹⁶³ Shilphy A. Octavia, *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 42.

¹⁶⁴ Rafly Billy Limnata, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi, “Kompetensi Kepribadian dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3, no. 3 (2024), 147-159.

¹⁶⁵ Zahrotin Nur Firda and Nur Fitriatin, “Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, no. 4 (2024), 1635-1644.

mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang inovatif serta berbagi pengalaman untuk meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.¹⁶⁶

Kompetensi profesional guru PAI, yang meliputi penguasaan materi ajar secara mendalam, juga berperan penting dalam keberhasilan inovasi pembelajaran. Guru PAI harus memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, baik dalam konteks teologis maupun sosial, serta mampu menghubungkan ilmu agama dengan kehidupan sehari-hari siswa.¹⁶⁷ Dengan kompetensi ini, guru PAI dapat menciptakan pembelajaran yang relevan dan aplikatif, yang memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan mereka. Selain itu, guru yang profesional juga mampu menilai kemampuan siswa dengan tepat melalui evaluasi yang sistematis dan komprehensif, yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Evaluasi ini membantu guru untuk mengetahui sejauh mana siswa telah menguasai materi serta mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.¹⁶⁸

Secara keseluruhan, hubungan antara kompetensi guru dalam empat aspek: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru secara menyeluruh sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru yang memiliki kompetensi yang

¹⁶⁶ Irzan Amri and Ermis Suryana, “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pendekatan Reflektif,” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 7, no. 1 (2025).

¹⁶⁷ Abdurrahman, “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Agama Islam,” *Komprehensif*, 3, no. 1 (2025), 176-185.

¹⁶⁸ S. Syahrial, S. L. Hutabarat, and Y. O. Situmorang, “Peran Strategis Guru Kelas dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran yang Bermakna di Sekolah Dasar,” *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2, no. 5 (2025), 10700-10708.

kuat dalam berbagai aspek ini dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan bermakna bagi siswa, yang pada akhirnya akan membantu mereka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Oleh karena itu, penting bagi guru PAI untuk terus mengembangkan keterampilan mereka dalam semua dimensi kompetensi tersebut, agar dapat memberikan pendidikan yang terbaik bagi siswa dan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam secara menyeluruh.

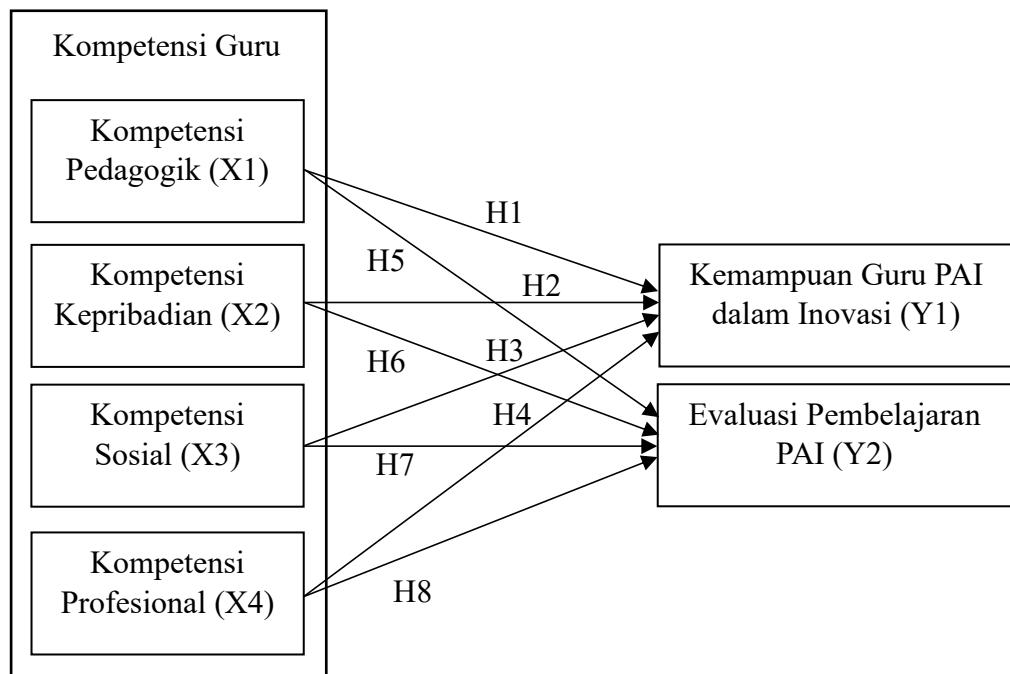
Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an, yang menyatakan pentingnya ilmu dan pengajaran yang baik:

فَتَعَلَّمَ اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زَدْنِي عِلْمًا (١١٤)

Artinya: Mahatinggi Allah, Raja yang sebenar-benarnya. Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tergesa-gesa (membaca) Al-Qur'an sebelum selesai pewahyuannya kepadamu dan katakanlah, "Ya Tuhanku, tambahkanlah ilmu kepadaku."

Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya pengetahuan yang terus berkembang. Seorang guru, khususnya guru PAI, harus selalu berusaha menambah ilmunya untuk dapat mendidik dan memberikan pengetahuan yang terbaik bagi siswa. Ini adalah bagian dari tanggung jawab moral guru untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan tuntunan agama dan perkembangan zaman.

E. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian korelasional kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (variabel bebas dan variabel terikat) atau lebih yang dinyatakan dalam bentuk angka kuantitatif. Metode korelasional digunakan untuk mengungkap hubungan antar variabel secara korelatif, di mana variasi pada satu variabel diikuti oleh perubahan pada variabel lainnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran.

Daerah penelitian dalam studi ini adalah MI di Kabupaten Aceh Tamiang, dengan pertimbangan bahwa guru-guru PAI di madrasah ini masih menghadapi tantangan dalam pengembangan kompetensi guru, serta dalam penerapan inovasi dan evaluasi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar guru masih menggunakan metode konvensional dan belum terbiasa memanfaatkan teknologi pendidikan dalam proses mengajar. Guru cenderung mempertahankan pola pembelajaran lama karena merasa nyaman dengan metode yang sudah berjalan, meskipun pendekatan tersebut kurang relevan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa saat ini. Hambatan utama yang dirasakan meliputi keterbatasan wawasan

terhadap metode baru, kurangnya pelatihan, serta fasilitas yang belum mendukung pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, MI di Kabupaten Aceh Tamiang dipilih sebagai lokasi penelitian untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana kompetensi guru guru PAI berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan melakukan evaluasi secara menyeluruh.

Penelitian ini direncanakan untuk dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Juli hingga Oktober 2025.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah objek penelitian atau aspek yang menjadi titik perhatian dalam suatu penelitian. Menurut Y.W. Best, yang dikutip oleh Sanafiah Faisal, variabel adalah kondisi yang dimanipulasi, dikontrol, atau diobservasi oleh peneliti dalam suatu penelitian. Selain itu, variabel juga berfungsi sebagai objek pengamatan dalam penelitian.¹⁶⁹

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3) dan kompetensi profesional (X4) merupakan variabel bebas (X), sedangkan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi (Y1) dan evaluasi pembelajaran PAI (Y2) adalah variabel terikat (Y).

¹⁶⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000), 30.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sejumlah individu atau objek (manusia atau bukan) yang berada dalam suatu kawasan tertentu atau dalam satu unit kesatuan.¹⁷⁰ Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah seluruh guru di MI di Kabupaten Aceh Tamiang, sementara populasi terjangkau terdiri dari seluruh guru PAI di MI di Kabupaten Aceh Tamiang yang berjumlah 92 orang.

Tabel 3.1 Jumlah Guru Tiap Sekolah

Kecamatan	Jumlah Sekolah MI (Negeri)	Jumlah Sekolah MI (Swasta)	Jumlah Sekolah MI (Negeri + Swasta)	Jumlah Guru
Tamiang Hulu	-	1	1	4
Bandar Pusaka	1	3	4	16
Kejuruan Muda	1	-	1	4
Tenggulun	-	2	2	8
Rantau	1	-	1	4
Kota Kualasimpang	-	-	-	-
Seruway	1	-	1	4
Bendahara	1	1	2	8
Banda Mulia	1	1	2	8
Karang Baru	1	2	3	12
Sekerak	1	1	2	8
Manyak Payed	2	2	4	16
Aceh Tamiang	10	13	23	92

Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi.¹⁷¹ Alasan

¹⁷⁰ Aminuddin Rasyad, *Metode Riset Pendidikan*, Jilid I, cet. ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 62.

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 134.

mengambil *total sampling* karena menurut Sugiyono jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya.¹⁷²

D. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun metode pengumpulan data dalam penelitian ini, meliputi angket, observasi, dan dokumentasi.

1. Angket

Angket adalah metode pengumpulan data dengan menyajikan pertanyaan secara tertulis yang harus dijawab oleh responden. Pertanyaan dalam angket ini berkaitan dengan angka dan opini responden mengenai hal-hal yang relevan dengan penelitian. Angket ini digunakan untuk menggali dan memperoleh data terkait kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional), kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI.

2. Wawancara

Wawancara dalam pendekatan kualitatif bersifat mendalam. Teknik wawancara dilakukan untuk untuk memperjelas dan mempertegas ketika terjadi kesenjangan antara temuan peneliti dilapangan dengan keterangan yang diperoleh dari hasil percakapan peneliti dengan objek peneliti. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara

¹⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134.

terstruktur secara mendalam, dimana sebelum melakukan wawancara peneliti membuat pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang berkaitan dengan hubungan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI. Wawancara dilakukan dengan daftar pertanyaan-pertanyaan *open ended questions* dan digunakan untuk menjadi penghubung informan dengan memberi ruang untuk memperluas topik tertentu.

3. Observasi

Teknik observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif untuk memperoleh data tentang hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI. Metode observasi dengan melakukan pengamatan dan pencatatan dalam pelaporan secara sistematis terhadap gejala yang terdapat selama pengamatan berlangsung secara langsung dan tidak langsung.¹⁷³

Arikunto mengemukakan bahwa observasi dalam penelitian penting untuk memperoleh informasi kegiatan, perilaku, objek, peristiwa atau kejadian secara obyektif.¹⁷⁴ Kegiatan observasi peneliti lakukan untuk memberikan dan menyampaikan gambaran penyajian data yang realities mengenai perilaku manusi dalam melakukan evaluasi yaitu dalam

¹⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 134

¹⁷⁴ S. Margono Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).

pengukuran terhadap aspek tertentu serta melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini, observasi berfungsi sebagai penguat hasil angket. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung fokus penelitian, yaitu hubungan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi dan melakukan evaluasi pembelajaran PAI. Hasil observasi ini tidak hanya melengkapi data dari angket, tetapi juga memberikan validasi tambahan yang memperkuat temuan penelitian. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas hasil penelitian secara keseluruhan.

4. Dokumentasi

Teknik studi dokumentasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah melalui catatan-catatan, transkrip buku, literatur, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁷⁵ Pada dokumentasi ini penulis mengharapkan data penelitian yang mendukung data angket dan observasi. Menurut Sugiyono, studi dalam pengumpulan dokumentasi dengan melakukan pelengkapan data dari metode angket dan obsevasi dalam penelitian.¹⁷⁶ Bahkan kredibilitas hasil penelitian akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam pengumpulan data, hal senada diungkapkan oleh Bogdan “ *in most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used*

¹⁷⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian*.

¹⁷⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*.

broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs.”

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen seperti laporan terkait kualitas guru Pendidikan Agama Islam (PAI), catatan tentang kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional), serta data-data lain yang mendukung kemampuan guru PAI dalam mengembangkan inovasi dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini berfokus pada upaya untuk memahami hubungan antara kompetensi guru PAI dengan kemampuan mereka dalam menciptakan inovasi dan mengevaluasi pembelajaran PAI secara efektif. Data yang diperoleh dari dokumentasi ini diharapkan memberikan informasi yang signifikan dan mendalam untuk mendukung analisis hasil penelitian.

Tabel 3.2 Definisi Operasional Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
1.	Kompetensi pedagogik (X1)	1.1 Mengenali karakteristik dan kebutuhan peserta didik	1.1.1 Saya memahami aspek-aspek model pembelajaran siswa dengan baik 1.1.2 Saya mampu mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar peserta didik 1.1.3 Bagaimana Anda mengidentifikasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan individu peserta didik untuk memaksimalkan hasil belajar mereka?	Angket	Guru PAI
		1.2 Menguasai teori belajar dan prinsip pembelajaran kooperatif	1.2.1 Saya memahami berbagai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran 1.2.2 Saya mampu menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran	Angket	

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
			1.2.3 Bagaimana Anda menerapkan teori-teori pembelajaran yang relevan dan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dalam strategi pembelajaran Anda untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa?	Wawancara	
		1.3 Menguasai pengembangan kurikulum dan pembelajaran	1.3.1 Saya memahami dan mampu mengembangkan kurikulum (Silabus dan rencana moderasi pembelajaran) 1.3.2 Saya memahami appersepsi dan kegiatan motivasi dengan baik 1.3.3 Saya menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan yang mudah dimengerti siswa 1.3.4 Saya mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran	Angket	Guru PAI
			1.3.5 Bagaimana Anda mengembangkan dan merancang kurikulum serta rencana pembelajaran yang relevan, memotivasi siswa, dan dapat mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan standar yang ditetapkan?	Wawancara	
		1.4 Menguasai teknologi informasi dan komunikasi	1.4.1 Saya mampu memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik 1.4.2 Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan baik 1.4.3 Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien di kelas?	Angket	Guru PAI
		1.5 Menguasai penilaian dan evaluasi pembelajaran	1.5.1 Saya selalu merefleksikan dan menindaklanjuti hasil pembelajaran 1.5.2 Saya memahami pelaksanaan penilaian dan evaluasi dengan baik 1.5.3 Saya selalu memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi	Angket	Guru PAI
			1.5.4 Bagaimana Anda merancang dan	Wawancara	

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
			melaksanakan penilaian yang mencakup berbagai aspek hasil belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka berkembang?		
2.	Kompetensi Kepribadian (X2)	2.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	2.1.1 Saya bertindak sesuai norma (hukum) 2.1.2 Saya bertindak sesuai norma sosial 2.1.3 Saya senang bekerja sebagai guru 2.1.4 Saya memiliki konsistensi dalam bertindak 2.1.5 Bagaimana Anda bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial dalam keseharian? 2.1.6 Bagaimana Anda menunjukkan konsistensi dalam sikap dan tindakan sebagai guru?	Angket Wawancara	Guru PAI
		2.2 Kepribadian dewasa	2.2.1 Saya memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik 2.2.2 Saya memiliki etos kerja sebagai pendidik 2.2.3 Bagaimana Anda mengambil keputusan secara mandiri dalam pembelajaran? 2.2.4 Bagaimana Anda menunjukkan etos kerja sebagai seorang guru?	Angket Wawancara	Guru PAI
		2.3 Kepribadian arif/bijaksana	2.3.1 Saya menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat 2.3.2 Saya menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak 2.3.3 Bagaimana Anda bersikap terbuka dalam berpikir dan bertindak? 2.3.4 Bagaimana Anda memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat?	Angket Wawancara	Guru PAI
		2.4 Kepribadian berwibawa	2.4.1 Saya memiliki sikap positif terhadap peserta didik, 2.4.2 Saya memiliki perilaku yang dihormati 2.4.3 Bagaimana Anda menjaga kewibawaan di depan siswa? 2.4.4 Bagaimana siswa menunjukkan rasa hormat kepada Anda?	Angket Wawancara	Guru PAI
		2.5 Kompetensi yang berkaitan dengan akhlak	2.5.1 Saya bertindak sesuai norma agama 2.5.2 Saya menunjukkan perilaku yang	Angket	Guru PAI

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
		mulia	dapat diteladani oleh peserta didik 2.5.3 Bagaimana Anda menunjukkan perilaku sesuai ajaran agama? 2.5.4 Dalam hal apa saja Anda menjadi teladan akhlak bagi siswa?	Wawancara	
3.	Kompetensi Sosial (X3)	3.1 Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif	3.1.1 Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa 3.1.2 Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan 3.1.3 Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali siswa 3.1.4 Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat 3.1.5 Bagaimana Anda berkomunikasi secara efektif dengan siswa? 3.1.6 Bagaimana Anda menjalin komunikasi dengan guru dan orang tua siswa?	Angket	Guru PAI
		3.2 Kemampuan untuk berinteraksi secara efektif	3.2.1 Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa 3.2.2 Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan 3.2.3 Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali siswa 3.2.4 Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat 3.2.5 Bagaimana Anda beradaptasi dengan kondisi sosial budaya di sekolah? 3.2.6 Bagaimana Anda berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah? 3.2.7 Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah? 3.2.8 Bagaimana Anda berhubungan dengan komunitas profesi atau organisasi keguruan?	Angket	Guru PAI
4.	Kompetensi profesional (X4)	4.1 Pemahaman terhadap materi pelajaran sesuai kurikulum	4.1.1 Saya memastikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku 4.1.2 Saya selalu memperbarui pemahaman materi sesuai perkembangan kurikulum 4.1.3 Bagaimana Anda memastikan materi PAI yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku	Angket Wawancara	Guru PAI

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
			untuk siswa MI?		
		4.2 Memahami konsep dan keterkaitannya dengan ilmu lain	4.2.1 Saya mengaitkan konsep pelajaran dengan bidang ilmu lain 4.2.2 Saya membantu siswa memahami hubungan antar disiplin ilmu 4.2.3 Bagaimana cara Anda membantu siswa MI memahami hubungan antara materi PAI dan ilmu lainnya?	Angket Wawancara	Guru PAI
		4.3 Menguasai langkah-langkah dalam penelitian dan analisis kritis untuk menggali materi pembelajaran	4.3.1 Saya mengajarkan cara mencari informasi dengan benar 4.3.2 Saya mendorong siswa untuk menganalisis materi secara kritis 4.3.3 Bagaimana Anda mengajarkan siswa MI untuk mencari dan menganalisis informasi dengan cara yang mudah dipahami?	Angket Wawancara	Guru PAI
5.	Kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi (Y1)	5.1 Pencapaian Pengajaran Inovatif	5.1.1 Saya dapat mengenal isi dari berbagai unit ICT 5.1.2 Saya dapat menyiapkan bahan ajar ICT dan alat untuk berbagai unit 5.1.3 Saya dapat mengubah aktivitas pembelajaran ICT untuk menjaga keterlibatan siswa 5.1.4 Saya dapat membuat rencana pembelajaran ICT terlebih dahulu 5.1.5 Saya dapat memilih media pembelajaran ICT yang sesuai dengan mata pelajaran dan bahan ajar 5.1.6 Saya dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran, tingkat kesulitan, dan metode, sesuai dengan hasil evaluasi ICT 5.1.7 Bagaimana Anda menciptakan pembelajaran PAI yang inovatif? 5.1.8 Apa saja bentuk inovasi pengajaran yang pernah Anda terapkan?	Angket Wawancara	Guru PAI
		5.2 Bahan dan Metode Pengajaran Kreatif	5.2.1 Saya dapat memberi penilaian kepada siswa melalui berbagai bentuk evaluasi ICT 5.2.2 Saya dapat berdiskusi dengan siswa mengenai hasil belajar mereka dan membimbing pembelajaran mereka selanjutnya 5.2.3 Saya dapat mengumpulkan bahan ajar tambahan berbasis ICT untuk meningkatkan efektivitas	Angket	Guru PAI

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
			<p>pengajaran</p> <p>5.2.4 Saya dapat meningkatkan keterampilan penggunaan media pembelajaran ICT untuk memperkuat kegiatan belajar mengajar</p> <p>5.2.5 Bagaimana Anda mengembangkan bahan ajar yang kreatif untuk PAI?</p> <p>5.2.6 Metode kreatif apa yang Anda gunakan agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran PAI?</p>		
6.	Evaluasi pembelajaran PAI (Y2)	6.1 Komponen Perencanaan Pembelajaran	<p>6.1.1 Saya menyusun perencanaan pembelajaran yang komprehensif, mencakup silabus, RPP, dan pemilihan media pembelajaran yang relevan.</p> <p>6.1.2 Saya menyusun soal-soal evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi siswa.</p>	Angket	Guru PAI
		6.2 Komponen Aktifitas Pembelajaran	<p>6.1.3 Bagaimana Anda merencanakan evaluasi sejak awal pembelajaran?</p> <p>6.1.4 Instrumen apa yang Anda pilih dalam merancang evaluasi pembelajaran PAI?</p> <p>6.2.1 Saya menggunakan berbagai metode pengajaran yang variatif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.</p> <p>6.2.2 Saya menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran.</p>	Wawancara	
		6.3 Komponen Pengembangan Profesi	<p>6.2.3 Bagaimana Anda melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?</p> <p>6.2.4 Bagaimana Anda memastikan evaluasi berlangsung objektif selama proses pembelajaran?</p> <p>6.3.1 Saya secara rutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas mengajar.</p> <p>6.3.2 Saya secara rutin mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan profesional saya.</p> <p>6.3.3 Saya secara rutin mengikuti seminar untuk meningkatkan kualitas mengajar.</p>	Angket	Guru PAI

No.	Variabel	Indikator	Item Pernyataan/Pertanyaan	Pengumpulan Data	Responden
			6.3.4 Saya secara rutin mengikuti seminar untuk mengembangkan keterampilan profesional saya. 6.3.5 Bagaimana Anda memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengembangkan kompetensi profesional Anda? 6.3.6 Bagaimana Anda meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan refleksi hasil evaluasi?		
		6.4 Komponen Evaluasi Hasil Pembelajaran	6.4.1 Saya melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan metode yang valid. 6.4.2 Saya melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan 6.4.3 Saya memahami cara menganalisis tingkat kesulitan dan tingkat pembeda dalam soal evaluasi. 6.4.4 Saya mampu menyusun soal evaluasi yang memiliki tingkat kesulitan dan tingkat pembeda yang sesuai. 6.4.5 Saya menggunakan teknik analisis soal untuk memastikan kualitas soal yang saya buat sudah valid dan reliabel. 6.4.6 Bagaimana Anda melakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa? 6.4.7 Bagaimana Anda memberikan umpan balik hasil evaluasi kepada siswa?	Angket	Guru PAI

E. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Pengumpulan angket atau kuesioner merupakan hal yang pokok untuk mengumpulkan data. Hasil kuesioner tersebut terjelma dalam angka-angka, tabel-tabel, analisa statistik, dan uraian serta kesimpulan dari hasil penelitian.

Pengumpulan data yang digunakan model angket dengan berbentuk skala model *Likert* yang dikembangkan sendiri untuk masing-masing variabel. Dengan skala *Likert*, variabel yang diukur dijabarkan menjadi subvariabel. Selanjutnya, subvariabel dijabarkan lagi menjadi komponen-komponen yang dapat diukur. Komponen-komponen terukur ini kemudian dijadikan acuan untuk menyusun item instrumen berupa pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.

Skala ini terdiri dari beberapa item, dan pada setiap item disediakan lima alternatif jawaban. Responden diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban dengan membubuhkan tanda centang (✓) pada kotak yang tersedia. Alternative jawaban adalah sebagai berikut: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Intrumen dalam penelitian ini mengukur komponen kompetensi pedagogik, kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI. Untuk menentukan skor terhadap jawaban subyek, maka ditetapkan norma penskoran jawaban sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala *Likert*

No	Jawaban Responden	Skor
1.	Sangat Setuju (SS)	5
2.	Setuju (S)	4
3.	Ragu-Ragu (RR)	3
4.	Tidak Setuju (TS)	2
5.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

F. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas berarti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukuran dalam menjalankan fungsinya. Artinya, angket yang digunakan akan diukur untuk memastikan ketepatan dan keakuratannya. Menurut Azwar, koefisien validitas merupakan korelasi antara distribusi skor tes yang bersangkutan dengan distribusi skor kriteria.¹⁷⁷

Suatu tes dikatakan memiliki validitas tinggi jika tes tersebut mampu menjalankan fungsi ukurnya, yaitu memberikan hasil yang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan tes tersebut. Dalam penelitian ini, untuk menguji validitas angket kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional), kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI, digunakan *internal validity*, yaitu teknik mengorelasikan skor butir dengan skor total, menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dari Pearson.

2. Reliabilitas

Hasil pengukuran dianggap dapat dipercaya apabila beberapa kali pengukuran terhadap subjek yang sama menghasilkan hasil yang relatif sama. Untuk mengukur reliabilitas alat ukur kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional), kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi

¹⁷⁷ Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 173.

pembelajaran PAI, digunakan rumus alpha. Penggunaan rumus alpha ini didasarkan pada pertimbangan bahwa rumus ini sesuai untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya tidak terbatas pada nilai 1 dan 0, seperti angket atau soal berbentuk uraian.

Menurut Azwar, tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh angka yang disebut koefisien reliabilitas.¹⁷⁸ Semakin tinggi koefisien korelasi antara hasil pengukuran dua alat yang paralel, semakin baik koefisien tersebut. Biasanya, koefisien reliabilitas berkisar antara 0 hingga 1,00; jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00, maka reliabilitasnya semakin tinggi.

G. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan langkah krusial dalam penelitian untuk memberikan pemahaman yang mendalam terkait masalah yang sedang diteliti. Informasi yang dihimpun dari alat ukur yang tepat akan membantu peneliti dalam menguji teori atau merespons pertanyaan penelitian yang diajukan. Setelah data terkumpul, pengolahan dan analisis data harus dilakukan dengan cermat untuk mendapatkan makna substansial yang relevan dalam pemecahan masalah. Salah satu teknik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antar variabel adalah korelasi produk moment atau *Person Product Moment Correlation* (PPMC), yang merupakan teknik analisis kuantitatif yang banyak diterapkan dalam penelitian sosial, pendidikan, dan psikologi.

¹⁷⁸ Azwar, *Tes Prestasi*, 170.

Korelasi produk moment adalah teknik statistik yang digunakan untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan linear antara dua variabel. Dalam konteks penelitian ini, korelasi produk moment akan digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel, yaitu:

Variabel X = Variabel kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional)

Variabel Y = Variabel kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI

Penerapan teknik ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan mereka dalam mengembangkan inovasi serta evaluasi pembelajaran.

Rumus untuk menghitung koefisien korelasi produk moment (r) adalah sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = Koefesien korelasi

X = Variabel kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional)

Y = Variabel kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran PAI

N = Jumlah responden

Nilai r yang dihitung akan menunjukkan kekuatan dan arah hubungan antara kedua variabel. Nilai r berkisar antara -1 hingga +1, di mana:

1. $r = +1$ menunjukkan hubungan positif sempurna,
2. $r = -1$ menunjukkan hubungan negatif sempurna,
3. $r = 0$ menunjukkan tidak ada hubungan linear antara variabel.

Setelah menghitung nilai r , langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis yang diajukan. Hipotesis yang diuji adalah apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran.

- a. Hipotesis Nol (H_0): Tidak ada korelasi antara kualitas guru PAI dan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran.
- b. Hipotesis Alternatif (H_1): Ada korelasi positif antara kualitas guru PAI dan kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran.

Setelah menghitung nilai r , nilai tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5%, maka H_0 ditolak dan disimpulkan bahwa ada korelasi positif yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih kecil daripada r tabel, maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada hubungan signifikan antara kedua variabel.

Interpretasi hasil sebagai berikut:

- 1) $r_{hitung} > r_{tabel} (5\%)$: Terdapat korelasi positif yang signifikan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional), semakin tinggi pula kemampuannya dalam melakukan inovasi dan evaluasi pembelajaran.
- 2) $r_{hitung} < r_{tabel} (5\%)$: Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kedua variabel. Dalam hal ini, hipotesis peneliti akan ditolak dan perlu dilakukan analisis lebih lanjut untuk memahami faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Variabel Penelitian

Bagian ini mengemukakan hasil pengolahan statistik deskriptif yang mencakup distribusi frekuensi aspek demografis responden dan distribusi masing-masing variabel penelitian yang diuji.

1. Karakteristik Demografis Responden

Karakteristik demografis responden pada studi ini diidentifikasi berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, usia dan masa kerja guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang. Data ini dikumpulkan melalui angket dari 92 responden yang menjadi sampel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif mengenai karakteristik responden ialah:

a. Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik pertama dari responden yang dianalisis yakni perbandingan jumlah responden menurut jenis kelamin guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang, yang dapat ditinjau secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Deskripsi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Perempuan	55	60%
2	Laki - Laki	37	40%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel di atas, dari total 92 responden, dapat disimpulkan bahwasanya mayoritas guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang adalah perempuan, yaitu sebanyak 55 orang (60%), sedangkan sisanya 37 orang (40%) adalah laki-laki. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang didominasi oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa peran tenaga pendidik perempuan cukup besar dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di tingkat MI.

b. Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik kedua dari responden yang dianalisis yakni perbandingan jumlah responden menurut pendidikan guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang, yang dapat ditinjau secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Strata 2/S2	19	21%
2	Strata 1/S1	73	79%
3	Diploma	0	0%
4	SMA/SMK	0	0%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel karakteristik tingkat pendidikan responden guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang, sejumlah 92 responden dapat diketahui yang menjadi subjek penelitian, responden terbanyak terdapat pada kelompok Strata 1/S1 dengan jumlah 73 orang (79%), diikuti oleh Strata 2/S2 berjumlah 19 orang (21%), sedangkan kelompok Diploma

dan SMA/SMK tidak ada sama sekali. Sehingga bisa disimpulkan bahwasanya mayoritas responden dalam penelitian merupakan guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang dengan tingkat pendidikan Strata 1/S1, yang menunjukkan sebagian besar guru telah memenuhi kualifikasi akademik yang sesuai dengan standar profesionalitas guru pendidikan dasar.

c. Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik ketiga dari responden yang dianalisis yakni perbandingan jumlah responden menurut usia guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang, yang dapat ditinjau secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase
1	25 - 30 Tahun	20	22%
2	31 - 35 Tahun	23	25%
3	36 - 40 Tahun	12	13%
4	41 - 45 Tahun	17	18%
5	46 - 50 Tahun	20	22%
6	51 - 55 Tahun	0	0%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik usia responden guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa dari total 92 responden yang terlibat dalam penelitian, kelompok usia terbanyak adalah 31–35 tahun dengan jumlah 23 orang (25%). Kelompok usia selanjutnya yang cukup besar adalah 25–30 tahun dan 46–50 tahun, masing-masing sebanyak 20 orang (22%). Sementara itu, kelompok usia 51–55 tahun tidak terdapat responden sama sekali. Dengan demikian,

dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang berusia antara 31 hingga 35 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru berada pada rentang usia produktif dan berpengalaman dalam menjalankan tugasnya.

d. Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

Karakteristik keempat dari responden yang dianalisis yakni perbandingan jumlah responden menurut masa kerja guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang, yang dapat ditinjau secara rinci pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Responden Berdasarkan Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase
1	1 - 5 Tahun	19	21%
2	6 - 10 Tahun	14	15%
3	11 - 15 Tahun	18	20%
4	16 - 20 Tahun	19	21%
5	> 20 Tahun	22	24%
Total		92	100%

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik responden guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang jika ditinjau dari masa kerja menunjukkan bahwa dari total 92 responden yang terlibat dalam penelitian, kelompok dengan masa kerja terbanyak adalah lebih dari 20 tahun, yaitu sebanyak 22 orang (24%). Selanjutnya, kelompok dengan masa kerja 1–5 tahun dan 16–20 tahun masing-masing berjumlah 19 orang (21%), diikuti oleh kelompok masa kerja 11–15 tahun sebanyak 18 orang (20%), dan kelompok 6–10 tahun sebanyak 14 orang (15%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini yaitu guru

PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang memiliki masa kerja lebih dari 20 tahun, yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memiliki pengalaman mengajar yang cukup lama dan matang dalam bidangnya.

2. Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif dari variabel didapatkan melalui tabulasi kuesioner yang dibagikan kepada 92 guru PAI di MI Kabupaten Aceh Tamiang. Kuesioner yang disebar dalam studi ini terdiri dari 62 pernyataan yang mewakili dari 6 variabel yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, kemampuan guru PAI dalam inovasi, dan evaluasi pembelajaran. Untuk menentukan peringkat di tiap-tiap variabel studi, bisa dilakukan perbandingan skor aktual dengan skor ideal. Kecenderungan tanggapan responden akan ditentukan berdasarkan rata-rata skor jawaban, yang kemudian akan dikelompokkan dalam rentang skor berikut ini:

Tabel 4.5 Kategori Skala

Skala	Kategori
1.00 - 1.80	Sangat Rendah/Lemah/Buruk
1.81- 2.60	Rendah/Lemah/Buruk
2.61- 3.40	Sedang
3.41- 4.20	Tinggi/Kuat/Baik
4.21- 5.00	Sangat Tinggi/Kuat/Baik

a. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Pedagogik

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi pedagogik terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.6 Analisis Deskriptif Kompetensi Pedagogik

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KP1	19	21%	19	21%	15	16%	23	25%	16	17%	2,98
KP2	17	18%	20	22%	16	17%	18	20%	21	23%	3,07
KP3	20	22%	12	13%	25	27%	12	13%	23	25%	3,07
KP4	21	23%	19	21%	12	13%	22	24%	18	20%	2,97
KP5	9	10%	15	16%	27	29%	21	23%	20	22%	3,30
KP6	24	26%	21	23%	15	16%	18	20%	14	15%	2,75
KP7	17	18%	19	21%	22	24%	22	24%	12	13%	2,92
KP8	23	25%	24	26%	18	20%	14	15%	13	14%	2,67
KP9	17	18%	20	22%	19	21%	17	18%	19	21%	3,01
KP10	18	20%	15	16%	11	12%	22	24%	26	28%	3,25
KP11	23	25%	17	18%	15	16%	18	20%	19	21%	2,92
KP12	26	28%	11	12%	15	16%	14	15%	26	28%	3,03
KP13	21	23%	19	21%	17	18%	18	20%	17	18%	2,90
Rata - Rata Keseluruhan											2,99

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan yakni rata-rata nilai variabel kompetensi pedagogik ialah 2,99, yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, variabel kompetensi pedagogik menunjukkan nilai rata-rata terendah pada indikator KP8 dengan pernyataan “Saya mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran” dengan nilai rata-rata sebesar 2,67. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator KP5 dengan pernyataan “Saya memahami dan mampu mengembangkan kurikulum (Silabus dan rencana moderasi pembelajaran)” dengan nilai rata-rata sebesar 3,30.

b. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Kepribadian

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi kepribadian terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.7 Analisis Deskriptif Kompetensi Kepribadian

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KK1	2	2%	22	24%	43	47%	20	22%	5	5%	3,04
KK2	6	7%	31	34%	27	29%	22	24%	6	7%	2,90
KK3	6	7%	22	24%	36	39%	21	23%	7	8%	3,01
KK4	4	4%	21	23%	35	38%	26	28%	6	7%	3,10
KK5	6	7%	26	28%	30	33%	23	25%	7	8%	2,99
KK6	4	4%	18	20%	37	40%	26	28%	7	8%	3,15
KK7	3	3%	18	20%	42	46%	19	21%	10	11%	3,16
KK8	6	7%	24	26%	32	35%	22	24%	8	9%	3,02
KK9	6	7%	20	22%	39	42%	20	22%	7	8%	3,02
KK10	8	9%	25	27%	38	41%	16	17%	5	5%	2,84
KK11	8	9%	20	22%	34	37%	23	25%	7	8%	3,01
KK12	5	5%	23	25%	34	37%	21	23%	9	10%	3,07
Rata - Rata Keseluruhan											3,03

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan yakni rata-rata nilai variabel kompetensi kepribadian ialah 3,03, yang termasuk dalam kategori sedang. Selain itu, variabel kompetensi kepribadian menunjukkan nilai rata-rata terendah pada indikator KK10 dengan pernyataan “Saya memiliki perilaku yang dihormati” dengan nilai rata-rata sebesar 2,84. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator KK7 dengan pernyataan “Saya menampilkan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat” dengan nilai rata-rata sebesar 3,16.

c. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Sosial

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi sosial terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.8 Analisis Deskriptif Kompetensi Sosial

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KS1	0	0%	2	2%	35	38%	30	33%	25	27%	3,85
KS2	0	0%	2	2%	37	40%	27	29%	26	28%	3,84
KS3	0	0%	1	1%	33	36%	34	37%	24	26%	3,88
KS4	0	0%	3	3%	27	29%	47	51%	15	16%	3,80
KS5	0	0%	5	5%	19	21%	53	58%	15	16%	3,85
KS6	0	0%	5	5%	18	20%	53	58%	16	17%	3,87

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KS7	0	0%	5	5%	21	23%	44	48%	22	24%	3,90
KS8	0	0%	8	9%	15	16%	46	50%	23	25%	3,91
Rata - Rata Keseluruhan											3,86

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan yakni rata-rata nilai variabel kompetensi sosial ialah 3,86, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, variabel kompetensi sosial menunjukkan nilai rata-rata terendah pada indikator KS4 dengan pernyataan “Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat” dengan nilai rata-rata sebesar 3,80. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator KS8 dengan pernyataan “Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat” dengan nilai rata-rata sebesar 3,91.

d. Analisis Deskriptif Variabel Kompetensi Profesional

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel kompetensi profesional terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.9 Analisis Deskriptif Kompetensi Profesional

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KPF1	10	11%	15	16%	22	24%	21	23%	24	26%	3,37
KPF2	15	16%	8	9%	20	22%	27	29%	22	24%	3,36
KPF3	7	8%	5	5%	21	23%	43	47%	16	17%	3,61
KPF4	8	9%	8	9%	30	33%	24	26%	22	24%	3,48
KPF5	9	10%	11	12%	32	35%	23	25%	17	18%	3,30
KPF6	4	4%	11	12%	27	29%	31	34%	19	21%	3,54
Rata - Rata Keseluruhan											3,44

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan yakni rata-rata nilai variabel kompetensi profesional ialah 3,44, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, variabel kompetensi profesional menunjukkan

nilai rata-rata terendah pada indikator KPF5 dengan pernyataan “Saya mengajarkan cara mencari informasi dengan benar” dengan nilai rata-rata sebesar 3,30. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator KPF3 dengan pernyataan “Saya mengaitkan konsep pelajaran dengan bidang ilmu lain” dengan nilai rata-rata sebesar 3,54.

e. Analisis Deskriptif Variabel Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel kemampuan guru PAI dalam inovasi terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.10 Analisis Deskriptif Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KGI1	0	0%	4	4%	16	17%	59	64%	13	14%	3,88
KGI2	0	0%	15	16%	29	32%	33	36%	15	16%	3,52
KGI3	0	0%	1	1%	27	29%	50	54%	14	15%	3,84
KGI4	0	0%	2	2%	35	38%	35	38%	20	22%	3,79
KGI5	0	0%	20	22%	37	40%	30	33%	5	5%	3,22
KGI6	0	0%	5	5%	26	28%	56	61%	5	5%	3,66
KGI7	0	0%	1	1%	20	22%	64	70%	7	8%	3,84
KGI8	0	0%	2	2%	18	20%	33	36%	39	42%	4,18
KGI9	0	0%	1	1%	19	21%	19	21%	53	58%	4,35
KGI10	0	0%	9	10%	33	36%	39	42%	11	12%	3,57
Rata - Rata Keseluruhan											3,78

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan yakni rata-rata nilai variabel kemampuan guru PAI dalam inovasi ialah 3,78, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, variabel kemampuan guru PAI dalam inovasi menunjukkan nilai rata-rata terendah pada indikator KGI5 dengan pernyataan “Saya dapat memilih media pembelajaran ICT yang sesuai dengan mata pelajaran dan bahan ajar” dengan nilai rata-rata sebesar 3,22. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator KGI9 dengan pernyataan “Saya dapat mengumpulkan bahan ajar tambahan berbasis

ICT untuk meningkatkan efektivitas pengajaran” dengan nilai rata-rata sebesar 4,35.

f. Analisis Deskriptif Variabel Evaluasi Pembelajaran

Adapun hasil analisis deskriptif untuk variabel evaluasi pembelajaran terlihat pada tabel di bawah:

Tabel 4.11 Analisis Deskriptif Evaluasi Pembelajaran

Item	STS		TS		RR		S		SS		Rata - Rata
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
EP1	6	7%	15	16%	36	39%	23	25%	12	13%	3,22
EP2	7	8%	9	10%	39	42%	28	30%	9	10%	3,25
EP3	6	7%	9	10%	46	50%	26	28%	5	5%	3,16
EP4	1	1%	20	22%	40	43%	23	25%	8	9%	3,18
EP5	4	4%	13	14%	37	40%	29	32%	9	10%	3,28
EP6	2	2%	11	12%	29	32%	38	41%	12	13%	3,51
EP7	8	9%	17	18%	39	42%	19	21%	9	10%	3,04
EP8	5	5%	23	25%	27	29%	24	26%	13	14%	3,18
EP9	5	5%	9	10%	39	42%	30	33%	9	10%	3,32
EP10	5	5%	16	17%	33	36%	31	34%	7	8%	3,21
EP11	3	3%	13	14%	44	48%	27	29%	5	5%	3,20
EP12	6	7%	13	14%	41	45%	21	23%	11	12%	3,20
EP13	5	5%	11	12%	40	43%	21	23%	15	16%	3,33
Rata - Rata Keseluruhan											3,24

Berdasarkan tabel di atas, bisa disimpulkan yakni rata-rata nilai variabel evaluasi pembelajaran ialah 3,24, yang termasuk dalam kategori baik. Selain itu, variabel evaluasi pembelajaran menunjukkan nilai rata-rata terendah pada indikator EP7 dengan pernyataan “Saya secara rutin mengikuti seminar untuk meningkatkan kualitas mengajar” dengan nilai rata-rata sebesar 3,04. Nilai rata-rata tertinggi pada indikator EP6 dengan pernyataan “Saya secara rutin mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan profesional saya” dengan nilai rata-rata sebesar 3,51.

B. Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Hasil Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas dengan menerapkan teknik korelasi *Product Moment* dari *Pearson* terhadap variabel dalam penelitian ini pada 30 responden, semua item dinyatakan valid. Dalam perhitungan dengan $n = 30$, diperoleh nilai r-tabel sebesar 0,361. Untuk memastikan keabsahan butir skor, nilai r-hitung wajib melampaui nilai r-tabel. Asumsi ini bisa dilihat lebih jelas pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Kompetensi Pedagogik (X1)	KP1	0,879	0,361	Valid
	KP2	0,740	0,361	Valid
	KP3	0,856	0,361	Valid
	KP4	0,885	0,361	Valid
	KP5	0,766	0,361	Valid
	KP6	0,880	0,361	Valid
	KP7	0,820	0,361	Valid
	KP8	0,830	0,361	Valid
	KP9	0,813	0,361	Valid
	KP10	0,837	0,361	Valid
	KP11	0,887	0,361	Valid
	KP12	0,774	0,361	Valid
	KP13	0,841	0,361	Valid
Kompetensi Kepribadian (X2)	KK1	0,769	0,361	Valid
	KK2	0,862	0,361	Valid
	KK3	0,832	0,361	Valid
	KK4	0,864	0,361	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	KK5	0,901	0,361	Valid
	KK6	0,849	0,361	Valid
	KK7	0,753	0,361	Valid
	KK8	0,887	0,361	Valid
	KK9	0,876	0,361	Valid
	KK10	0,879	0,361	Valid
	KK11	0,830	0,361	Valid
	KK12	0,674	0,361	Valid
Kompetensi Sosial (X3)	KS1	0,742	0,361	Valid
	KS2	0,799	0,361	Valid
	KS3	0,695	0,361	Valid
	KS4	0,767	0,361	Valid
	KS5	0,766	0,361	Valid
	KS6	0,771	0,361	Valid
	KS7	0,842	0,361	Valid
	KS8	0,760	0,361	Valid
Kompetensi Profesional (X4)	KPF1	0,745	0,361	Valid
	KPF2	0,928	0,361	Valid
	KPF3	0,725	0,361	Valid
	KPF4	0,827	0,361	Valid
	KPF5	0,867	0,361	Valid
	KPF6	0,896	0,361	Valid
Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi (Y1)	KGI1	0,844	0,361	Valid
	KGI2	0,780	0,361	Valid
	KGI3	0,856	0,361	Valid
	KGI4	0,935	0,361	Valid
	KGI5	0,778	0,361	Valid
	KGI6	0,836	0,361	Valid
	KGI7	0,887	0,361	Valid
	KGI8	0,803	0,361	Valid
	KGI9	0,756	0,361	Valid
	KGI10	0,797	0,361	Valid
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	EP1	0,873	0,361	Valid
	EP2	0,914	0,361	Valid
	EP3	0,775	0,361	Valid
	EP4	0,842	0,361	Valid
	EP5	0,815	0,361	Valid
	EP6	0,909	0,361	Valid
	EP7	0,931	0,361	Valid
	EP8	0,912	0,361	Valid
	EP9	0,872	0,361	Valid
	EP10	0,867	0,361	Valid
	EP11	0,825	0,361	Valid

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
	EP12	0,831	0,361	Valid
	EP13	0,899	0,361	Valid

Berdasarkan perhitungan dengan penggunaan software SPSS, nilai r-hitung pada skor tertinggi dari setiap item pertanyaan lebih besar dibandingkan r-tabel ($r_{tabel} = 0,361$). Ini mengindikasikan bahwasanya nilai rata-rata untuk setiap pertanyaan dalam kuesioner melebihi 0,361 dan dapat dianggap valid.

b. Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap dalam penelitian ini pada 30 responden. Dengan menggunakan rumus uji statistik *Alpha Cronbach* dengan penggunaan SPSS memperoleh hasil uji reliabilitas adalah:

Tabel 4.13 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
Kompetensi Pedagogik (X1)	0,961	0,60	Reliabel
Kompetensi Kepribadian (X2)	0,957	0,60	Reliabel
Kompetensi Sosial (X3)	0,897	0,60	Reliabel
Kompetensi Profesional (X4)	0,913	0,60	Reliabel
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	0,948	0,60	Reliabel
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	0,972	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel hasil uji reliabilitas, diketahui bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 yang merupakan batas minimum reliabilitas yang dapat diterima. Secara rinci, nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 0,961, Kompetensi Kepribadian (X2) sebesar 0,957, Kompetensi Sosial (X3) sebesar 0,897, Kompetensi Profesional (X4) sebesar 0,913, Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1) sebesar 0,948, dan Evaluasi Pembelajaran (Y2) sebesar 0,972. Seluruh nilai tersebut berada di atas standar *Cronbach Alpha* 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel. Dengan kata lain, item-item pertanyaan pada masing-masing variabel mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

2. Hasil Uji Prasyarat

Uji parsayaratan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Tujuan uji normalitas untuk memeriksa apakah variabel dalam model studi terdistribusi secara normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilaksanakan dengan menerapkan grafik normal P-Plot maupun uji *Kolmogorov-Smirnov*, yang tersedia dalam program *SPSS 26.0*. Data dianggap terdistribusi normal jika residualnya memiliki distribusi normal, yakni dengan tingkat signifikansi di atas 5%. Normalitas residual juga bisa

diuji dengan menerapkan uji *Kolmogorov-Smirnov* satu sampel seperti yang tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14 Hasil Uji Normalitas

	Kompetensi Pedagogik (X1)	Kompetensi Kepribadian (X2)	Kompetensi Sosial (X3)	Kompetensi Profesional (X4)	Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
N	92	92	92	92	92	92
Normal Mean	38.8478	36.3152	30.9022	20.6630	37.8478	42.0761
Parameters ^{a,b}	4.72760	3.29145	4.75801	2.90614	5.37788	3.24540
Std. Deviation						
Most Absolute	.074	.085	.088	.090	.090	.088
Extreme Positive	.074	.085	.053	.068	.090	.059
Differences Negative	-.071	-.061	-.088	-.090	-.074	-.088
Test Statistic	.074	.085	.088	.090	.090	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.096 ^c	.075 ^c	.062 ^c	.064 ^c	.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*, diketahui bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) untuk setiap variabel penelitian adalah sebagai berikut: Kompetensi Pedagogik (X1) sebesar 0.200, Kompetensi Kepribadian (X2) sebesar 0.096, Kompetensi Sosial (X3) sebesar 0.075, Kompetensi Profesional (X4) sebesar 0.062, Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1) sebesar 0.064, dan Evaluasi Pembelajaran (Y2) sebesar 0.072. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada masing-masing variabel berdistribusi normal. Dengan demikian, data penelitian ini memenuhi asumsi normalitas dan layak digunakan untuk analisis statistik parametrik selanjutnya.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Pengujian hubungan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antara variabel Y1, yaitu variabel kemampuan guru PAI dalam inovasi dengan variabel X, yaitu variabel kompetensi guru (kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3) dan kompetensi profesional (X4)). Adapun hasil uji tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.15 Hasil Uji Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

		Kompetensi Pedagogik (X1)	Kompetensi Kepribadian (X2)	Kompetensi Sosial (X3)	Kompetensi Profesional (X4)	Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)
Kompetensi Pedagogik (X1)	Pearson Correlation	1	.377**	.429**	.303**	.489**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000
	N	92	92	92	92	92
Kompetensi Kepribadian (X2)	Pearson Correlation	.377**	1	.424**	.275**	.519**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008	.000
	N	92	92	92	92	92
Kompetensi Sosial (X3)	Pearson Correlation	.429**	.424**	1	.376**	.551**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92
Kompetensi Profesional (X4)	Pearson Correlation	.303**	.275**	.376**	1	.495**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.000		.000

		tailed)				
		N	92	92	92	92
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Pearson Correlation		.489**	.519**	.551**	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
		N	92	92	92	92

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, diperoleh bahwa semua variabel kompetensi guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi. Nilai koefisien korelasi (r) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: kompetensi pedagogik ($r = 0,489$; $p = 0,000$), kompetensi kepribadian ($r = 0,519$; $p = 0,000$), kompetensi sosial ($r = 0,551$; $p = 0,000$), dan kompetensi profesional ($r = 0,495$; $p = 0,000$).

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi yang berada pada rentang 0,5–0,75 menunjukkan adanya hubungan yang kuat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara masing-masing dimensi kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi. Artinya, semakin tinggi kompetensi guru, baik dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, maka semakin tinggi pula kemampuan guru PAI dalam melakukan inovasi pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa kompetensi guru berperan penting dalam menumbuhkan kreativitas, keberanian, dan adaptabilitas dalam menghadirkan pembelajaran yang menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Hasil ini juga mendukung seluruh hipotesis penelitian (H1–H4), yaitu:

H1: Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi. Hasil uji menunjukkan $r = 0,489$; $p = 0,000$, yang berarti hubungan signifikan dan positif, sehingga H1 diterima.

H2: Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi. Dengan nilai $r = 0,519$; $p = 0,000$, hubungan keduanya kuat dan signifikan, sehingga H2 diterima.

H3: Terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi. Diperoleh $r = 0,551$; $p = 0,000$, menunjukkan hubungan paling kuat di antara seluruh variabel, sehingga H3 diterima.

H4: Terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan kemampuan guru PAI dalam inovasi. Dengan $r = 0,495$; $p = 0,000$, hubungan signifikan dan positif juga terbukti, sehingga H4 diterima.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh hipotesis penelitian terbukti benar secara empiris, dan kompetensi guru memiliki kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan guru PAI dalam berinovasi. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan ide-ide kreatif dalam mengembangkan metode, media, maupun strategi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan peserta didik dan konteks sosialnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Aceh Tamiang, diperoleh gambaran bahwa para guru telah berupaya mengimplementasikan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terpadu dalam praktik pembelajaran. Dalam mengidentifikasi karakteristik dan kebutuhan individu peserta didik, guru menggunakan berbagai pendekatan seperti observasi, komunikasi langsung, dan analisis hasil belajar untuk memahami potensi serta kesulitan siswa. Penyesuaian pembelajaran dilakukan melalui diferensiasi tugas, penggunaan media visual interaktif, serta penerapan teori konstruktivisme dan pembelajaran kooperatif. Guru juga aktif mengembangkan kurikulum yang kontekstual dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menekankan keterkaitan antara materi PAI dengan ilmu lainnya agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Pemanfaatan teknologi informasi seperti video edukatif, aplikasi kuis daring, dan platform belajar digital menjadi bagian penting dalam meningkatkan keterlibatan serta efektivitas proses belajar mengajar.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa guru PAI di Aceh Tamiang juga menonjol dalam kompetensi kepribadian dan sosial yang kuat, tercermin dari perilaku santun, konsisten, serta kemampuan menjadi teladan akhlak bagi siswa. Mereka menjaga kewibawaan dengan disiplin, sikap terbuka, dan komunikasi yang baik, baik dengan siswa, sesama guru, maupun orang tua. Dalam pelaksanaan penilaian, guru merancang

instrumen yang komprehensif meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memberikan umpan balik konstruktif untuk memotivasi siswa berkembang. Para guru juga menunjukkan kemandirian dalam pengambilan keputusan pembelajaran, berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial sekolah, dan menjalin hubungan harmonis dengan masyarakat serta komunitas profesi. Dari sisi inovasi, mereka mengembangkan berbagai bentuk pembelajaran kreatif seperti pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), simulasi nilai-nilai Islam, dan permainan edukatif berbasis digital. Semua praktik ini mendukung temuan penelitian bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan berinovasi dalam pembelajaran PAI, di mana guru yang lebih kompeten terbukti lebih adaptif, kreatif, dan inspiratif dalam menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

b. Uji Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Evaluasi Pembelajaran PAI

Pengujian hubungan antara kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional) dengan evaluasi pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan metode korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hubungan antara variabel Y2, yaitu variabel evaluasi pembelajaran dengan variabel X, yaitu variabel kompetensi guru (kompetensi pedagogik (X1), kompetensi kepribadian (X2), kompetensi sosial (X3)

dan kompetensi profesional (X4)). Adapun hasil uji tersebut sebagaimana tabel di bawah ini.

Tabel 4.16 Hasil Uji Hubungan antara Kompetensi Guru dengan

Evaluasi Pembelajaran PAI

		Kompetensi Pedagogik (X1)	Kompetensi Kepribadian (X2)	Kompetensi Sosial (X3)	Kompetensi Profesional (X4)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
Kompetensi Pedagogik (X1)	Pearson Correlation	1	.377**	.429**	.303**	.533**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.003	.000
	N	92	92	92	92	92
Kompetensi Kepribadian (X2)	Pearson Correlation	.377**	1	.424**	.275**	.467**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.008	.000
	N	92	92	92	92	92
Kompetensi Sosial (X3)	Pearson Correlation	.429**	.424**	1	.376**	.518**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	92	92	92	92	92
Kompetensi Profesional (X4)	Pearson Correlation	.303**	.275**	.376**	1	.436**
	Sig. (2-tailed)	.003	.008	.000		.000
	N	92	92	92	92	92
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	Pearson Correlation	.533**	.467**	.518**	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, diperoleh bahwa seluruh variabel kompetensi guru memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan evaluasi pembelajaran. Nilai koefisien korelasi (r) untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut: kompetensi pedagogik ($r = 0,533$; $p = 0,000$), kompetensi kepribadian ($r = 0,467$; $p = 0,000$), kompetensi sosial ($r = 0,518$; $p = 0,000$), dan kompetensi profesional ($r = 0,436$; $p = 0,000$).

Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai korelasi pada rentang 0,5–0,75 menunjukkan hubungan kuat, sedangkan nilai pada rentang 0,25–0,5 menunjukkan hubungan cukup. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik dan kompetensi sosial memiliki hubungan yang kuat dengan evaluasi pembelajaran PAI, sedangkan kompetensi kepribadian dan kompetensi profesional memiliki hubungan yang cukup dengan evaluasi pembelajaran.

Hasil ini menegaskan bahwa guru yang memiliki kompetensi tinggi, baik dari sisi pedagogik, kepribadian, sosial, maupun profesional, akan lebih mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran secara komprehensif dan objektif. Evaluasi pembelajaran bukan hanya berfungsi menilai hasil belajar siswa secara kuantitatif, tetapi juga sebagai alat refleksi bagi guru untuk memperbaiki strategi pembelajaran yang digunakan. Semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki guru, semakin baik pula kemampuan mereka dalam memilih instrumen evaluasi yang relevan,

menilai secara adil, dan menindaklanjuti hasil evaluasi sebagai dasar peningkatan mutu pembelajaran PAI di MI.

Hasil penelitian ini mendukung seluruh hipotesis penelitian (H5–H8) sebagai berikut:

H5: Terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan evaluasi pembelajaran PAI. Hasil uji menunjukkan $r = 0,533$; $p = 0,000$, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan, sehingga H5 diterima.

H6: Terdapat hubungan antara kompetensi kepribadian dengan evaluasi pembelajaran PAI. Dengan $r = 0,467$; $p = 0,000$, hubungan keduanya signifikan secara statistik, sehingga H6 diterima.

H7: Terdapat hubungan antara kompetensi sosial dengan evaluasi pembelajaran PAI. Diperoleh $r = 0,518$; $p = 0,000$, menunjukkan hubungan kuat dan signifikan, sehingga H7 diterima.

H8: Terdapat hubungan antara kompetensi profesional dengan evaluasi pembelajaran PAI. Dengan nilai $r = 0,436$; $p = 0,000$, hubungan signifikan dan positif terbukti, sehingga H8 diterima.

Dengan demikian, hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh hipotesis penelitian terbukti secara empiris, dan kompetensi guru memberikan kontribusi yang nyata terhadap kemampuan mereka dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran PAI secara efektif, menyeluruh, dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Aceh Tamiang, diperoleh gambaran

bahwa para guru telah melaksanakan proses pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan dan karakteristik peserta didik secara optimal. Dalam mengidentifikasi karakter dan kemampuan siswa, guru menggunakan pendekatan observasi perilaku, hasil pekerjaan, serta interaksi di kelas untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran. Mereka menerapkan teori pembelajaran humanistik, konstruktivistik, dan pembelajaran kooperatif dengan mengutamakan keterlibatan aktif siswa melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, serta proyek sederhana berbasis nilai-nilai Islam. Selain itu, guru juga berupaya merancang kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mampu menumbuhkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti video pembelajaran, aplikasi interaktif, serta media digital lainnya digunakan untuk menjadikan proses pembelajaran lebih menarik, efisien, dan mudah dipahami oleh siswa tingkat MI.

Dalam hal evaluasi, guru-guru PAI di Aceh Tamiang menunjukkan kemampuan merancang dan melaksanakan penilaian yang komprehensif, mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Mereka memilih instrumen evaluasi yang bervariasi seperti tes tertulis, observasi sikap, penilaian praktik ibadah, dan portofolio hasil karya siswa. Guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi, misalnya melalui refleksi diri dan penilaian sejawat untuk menumbuhkan tanggung jawab

belajar. Selain itu, hasil evaluasi dimanfaatkan tidak hanya untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa, tetapi juga sebagai bahan refleksi guru dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pembelajaran berikutnya. Para guru menekankan pentingnya objektivitas, transparansi, dan pemberian umpan balik yang konstruktif agar siswa dapat memahami kelebihan dan kelemahannya. Secara kepribadian dan sosial, mereka juga menunjukkan integritas tinggi dengan berperilaku sesuai ajaran agama, menjaga kewibawaan, serta menjadi teladan dalam sikap dan tindakan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin baik pula kemampuan mereka dalam melakukan evaluasi pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan PAI di MI.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi

Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan bahwa seluruh dimensi kompetensi guru (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kemampuan guru PAI dalam inovasi. Nilai korelasi berkisar antara 0,489 hingga 0,551 ($p < 0,01$), yang menurut pedoman interpretasi termasuk kategori hubungan kuat dan signifikan secara statistik. Artinya, semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, semakin besar pula kemampuan mereka dalam menciptakan pembelajaran inovatif. Hubungan ini menegaskan bahwa kompetensi guru bukan sekadar aspek administratif profesi, melainkan fondasi kognitif, afektif, dan sosial yang menopang kreativitas dan keberanian berinovasi. Dengan demikian, peningkatan kompetensi guru secara sistematis akan berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas dan inovasi pembelajaran PAI di MI di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Kabupaten Aceh Tamiang menunjukkan bahwa guru-guru PAI telah mampu menerapkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional secara terpadu dalam praktik pembelajaran yang inovatif. Mereka menyesuaikan strategi mengajar dengan karakteristik siswa melalui observasi, pendekatan

individual, serta penggunaan metode kooperatif dan media digital interaktif. Para guru juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan belajar yang kontekstual, seperti pembelajaran berbasis proyek dan permainan edukatif yang menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Selain itu, guru PAI menunjukkan profesionalisme tinggi dengan menyusun penilaian komprehensif, memberikan umpan balik konstruktif, serta menjadi teladan dalam sikap dan etika. Temuan ini mendukung hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin besar pula kemampuan mereka untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang kreatif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini.

Secara teoretis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi yang dikemukakan oleh Spencer dan Spencer, yang menyatakan bahwa kompetensi terdiri dari lima elemen utama: pengetahuan, keterampilan, watak, motif, dan konsep diri yang semuanya berkontribusi terhadap efektivitas kinerja seseorang.¹⁷⁹ Dalam konteks guru PAI, kelima unsur ini termanifestasi dalam kemampuan pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang saling melengkapi. Guru dengan kompetensi pedagogik yang baik mampu merancang strategi pembelajaran yang kreatif, sedangkan kompetensi kepribadian dan sosial memungkinkan mereka menciptakan iklim belajar yang kondusif, adaptif, dan kolaboratif. Dengan demikian, inovasi pembelajaran lahir dari sinergi multidimensional kompetensi guru tersebut.

¹⁷⁹ Spencer & Spencer, *Competence at work*.

Hasil penelitian ini juga mendukung pandangan Fullan tentang pentingnya *capacity building* guru dalam menciptakan perubahan pendidikan yang berkelanjutan.¹⁸⁰ Kompetensi guru merupakan aset utama yang memungkinkan mereka beradaptasi terhadap tuntutan zaman dan kemajuan teknologi pendidikan. Dalam kerangka Pendidikan Agama Islam, inovasi tidak hanya bermakna penerapan teknologi, tetapi juga mencakup transformasi pendekatan pedagogis yang menumbuhkan pemahaman spiritual dan moral peserta didik secara kontekstual. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi katalisator utama bagi munculnya inovasi pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan zaman dan nilai-nilai Islam.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Zhu et al. yang menyimpulkan bahwa kompetensi sosial, pendidikan, dan teknologi guru memiliki hubungan positif terhadap kinerja pengajaran inovatif.¹⁸¹ Hal ini menunjukkan bahwa dimensi kompetensi guru, baik dalam penguasaan pedagogis maupun dalam keterampilan interpersonal, berperan penting dalam mendorong kreativitas dan inovasi pembelajaran. Demikian pula, penelitian Harun dkk. menemukan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap perilaku inovatif di sekolah.¹⁸² Ini memperkuat pandangan bahwa profesionalisme guru bukan hanya terkait dengan penguasaan materi ajar, tetapi juga dengan kemampuan berinovasi dalam mengelola proses pembelajaran yang efektif dan relevan dengan konteks sosial.

¹⁸⁰ Fullan, *The New Meaning*, 150.

¹⁸¹ Zhu, et al., “What Core Competencies”, 9-27.

¹⁸² Harun, dkk., “Pengaruh Pengalaman Kerja,” 541-552.

Penelitian Arsih dkk. juga mendukung hasil ini, di mana penguatan kompetensi profesional dan pedagogik terbukti meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran inovatif berbasis keterampilan abad ke-21.¹⁸³ Sementara itu, penelitian Heryati dkk. menunjukkan bahwa guru PAI yang memiliki kompetensi tinggi mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan pengetahuan umum serta menggunakan teknologi pembelajaran secara kreatif untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.¹⁸⁴ Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa peningkatan kompetensi guru PAI dalam berbagai dimensi menjadi faktor kunci bagi keberhasilan inovasi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kompetensi guru memiliki hubungan yang kuat dan signifikan terhadap kemampuan guru PAI dalam berinovasi. Hal ini memperkuat teori kompetensi dan berbagai temuan empiris sebelumnya yang menunjukkan bahwa kompetensi guru merupakan prasyarat bagi munculnya inovasi dalam pembelajaran. Keempat dimensi kompetensi (pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) berkontribusi secara simultan terhadap kreativitas guru dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang adaptif dan bermakna. Dalam konteks pendidikan agama Islam, guru yang kompeten tidak hanya menjadi penyampai ilmu, tetapi juga agen perubahan yang mampu menginspirasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan berakhhlak mulia. Oleh karena itu, upaya peningkatan kompetensi guru PAI harus menjadi prioritas strategis bagi lembaga pendidikan dan

¹⁸³ Arsih, dkk., “Penguatan Kompetensi Profesional,” 6–12.

¹⁸⁴ Heryati dkk., *Analisis Kemampuan Guru PAI*.

pembuat kebijakan dalam rangka membangun sistem pembelajaran yang inovatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

B. Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Evaluasi Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil uji korelasi Pearson, diketahui bahwa seluruh dimensi kompetensi guru (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional) memiliki hubungan positif dan signifikan dengan evaluasi pembelajaran PAI. Nilai korelasi yang diperoleh adalah $r = 0,533$ (pedagogik), $r = 0,467$ (kepribadian), $r = 0,518$ (sosial), dan $r = 0,436$ (profesional), dengan seluruh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$. Berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, nilai tersebut menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik dan sosial memiliki hubungan kuat, sedangkan kompetensi kepribadian dan profesional memiliki hubungan cukup kuat terhadap kemampuan guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi yang dimiliki guru, semakin baik pula kualitas mereka dalam melakukan evaluasi pembelajaran PAI secara menyeluruh, objektif, dan berkesinambungan. Evaluasi yang efektif menuntut kemampuan guru untuk memahami karakteristik peserta didik, menetapkan indikator penilaian yang sesuai, serta menginterpretasikan hasil pembelajaran untuk perbaikan proses pengajaran ke depan. Oleh karena itu, kompetensi guru menjadi variabel penting yang secara langsung memengaruhi kualitas praktik evaluatif dalam konteks pendidikan agama Islam, khususnya pada tingkat MI di Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil wawancara dengan beberapa guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah (MI)

Kabupaten Aceh Tamiang mendukung temuan penelitian bahwa kompetensi guru memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap kualitas evaluasi pembelajaran. Para guru menunjukkan penerapan kompetensi pedagogik, sosial, kepribadian, dan profesional dalam proses evaluasi yang dilaksanakan secara menyeluruh dan berimbang. Mereka menggunakan berbagai instrumen penilaian seperti tes tertulis, observasi sikap, penilaian praktik ibadah, serta portofolio untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Evaluasi dilakukan secara objektif dan transparan, disertai umpan balik konstruktif agar siswa dapat memperbaiki diri dan meningkatkan prestasi belajar. Guru juga memanfaatkan hasil evaluasi sebagai dasar refleksi untuk memperbaiki strategi pembelajaran, sekaligus mengembangkan profesionalisme mereka. Sikap disiplin, kejujuran, dan keteladanan yang ditunjukkan guru dalam proses evaluasi mencerminkan kompetensi kepribadian yang kuat, sementara kemampuan membangun komunikasi positif dengan siswa dan orang tua menunjukkan kompetensi sosial yang baik. Semua hal ini memperkuat hasil penelitian bahwa semakin tinggi kompetensi guru, semakin efektif pula pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI yang berorientasi pada pengembangan karakter, spiritualitas, dan prestasi belajar siswa di MI Kabupaten Aceh Tamiang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kompetensi guru yang dikemukakan oleh Mulyasa, bahwa guru yang kompeten harus memiliki kemampuan profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian yang terintegrasi

dalam keseluruhan aktivitas pembelajaran, termasuk tahap evaluasi.¹⁸⁵ Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai proses reflektif terhadap efektivitas metode dan pendekatan yang digunakan.¹⁸⁶ Kompetensi pedagogik memungkinkan guru merancang dan menggunakan instrumen penilaian yang valid, reliabel, serta sesuai dengan tujuan pembelajaran. Sementara itu, kompetensi kepribadian dan sosial membantu guru menegakkan prinsip objektivitas dan empati dalam menilai peserta didik, sehingga evaluasi tidak bersifat diskriminatif melainkan edukatif. Dengan demikian, teori ini menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan dasar epistemologis dalam pelaksanaan evaluasi yang adil, akurat, dan bermakna.

Secara konseptual, temuan ini juga menguatkan pandangan Bloom tentang pentingnya evaluasi sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Dalam kerangka Bloom, evaluasi harus dilakukan secara komprehensif mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Guru yang memiliki kompetensi profesional dan sosial tinggi akan lebih mampu menilai ketiga ranah tersebut dengan proporsional, sehingga hasil evaluasi menjadi dasar untuk perbaikan kurikulum maupun strategi pembelajaran.¹⁸⁷ Dalam konteks PAI, hal ini bermakna bahwa guru tidak hanya menilai aspek kognitif siswa dalam memahami ajaran agama, tetapi juga menilai sikap dan perilaku yang mencerminkan internalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hubungan signifikan antara kompetensi guru dan evaluasi

¹⁸⁵ Mulyasa, *Standar Kompetensi*, 102-111.

¹⁸⁶ Sudjana, *Dasar-Dasar Proses*, 20.

¹⁸⁷ Siregar, dkk, "Konsep Dasar Evaluasi", 276-277.

pembelajaran yang ditemukan dalam penelitian ini sepenuhnya sejalan dengan teori klasik maupun modern tentang hakikat evaluasi pendidikan.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian Harun dkk yang menunjukkan bahwa kompetensi profesional guru berpengaruh signifikan terhadap efektivitas proses pembelajaran, termasuk tahap evaluasi.¹⁸⁸ Guru yang memiliki penguasaan substansi keilmuan dan strategi pengajaran yang baik lebih mampu menilai hasil belajar siswa secara akurat dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran. Hasil ini juga diperkuat oleh Heryati dkk. yang menemukan bahwa guru PAI dengan tingkat kompetensi pedagogik dan sosial tinggi mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang partisipatif dan kontekstual.¹⁸⁹ Kedua penelitian tersebut mengindikasikan bahwa keberhasilan evaluasi tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kepribadian dan kemampuan guru dalam membangun hubungan sosial dengan peserta didik.

Selanjutnya, penelitian Arsih dkk. menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pedagogik dan profesional berdampak langsung terhadap kemampuan guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21.¹⁹⁰ Guru yang kompeten mampu memanfaatkan hasil evaluasi untuk merefleksi dan memperbaiki strategi pembelajaran secara berkelanjutan. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini, bahwa kompetensi guru PAI berfungsi bukan hanya sebagai alat ukur kinerja, tetapi juga sebagai faktor kunci yang menentukan kualitas penilaian dalam pendidikan agama Islam. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan berbagai studi

¹⁸⁸ Harun, dkk., “Pengaruh Pengalaman Kerja,” 541–552.

¹⁸⁹ Heryati dkk., *Analisis Kemampuan Guru PAI*.

¹⁹⁰ Arsih, dkk., “Penguatan Kompetensi Profesional,” 6–12.

terdahulu yang menegaskan bahwa kompetensi guru yang tinggi merupakan determinan utama keberhasilan evaluasi pembelajaran yang objektif, relevan, dan berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan evaluasi pembelajaran PAI. Kompetensi pedagogik dan sosial terbukti memiliki hubungan yang kuat, sedangkan kompetensi kepribadian dan profesional memiliki hubungan yang cukup kuat terhadap efektivitas evaluasi. Hal ini menegaskan bahwa evaluasi pembelajaran yang baik tidak mungkin tercapai tanpa dukungan kompetensi yang memadai dari guru. Guru PAI yang kompeten mampu menilai hasil belajar siswa secara objektif, menyeluruh, dan berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran. Dalam konteks pendidikan Islam, kemampuan evaluatif guru juga berperan sebagai bentuk refleksi spiritual dan profesionalisme, karena guru bukan hanya menilai pencapaian akademik tetapi juga perkembangan moral dan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi guru harus menjadi prioritas strategis dalam upaya memperkuat sistem evaluasi pembelajaran PAI yang efektif, berkeadilan, dan berorientasi pada pembentukan karakter islami.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan kemampuan guru PAI dalam berinovasi. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji korelasi yang menunjukkan bahwa kompetensi pedagogik memiliki nilai $r = 0,489$, kompetensi kepribadian $r = 0,519$, kompetensi sosial $r = 0,551$, dan kompetensi profesional $r = 0,495$ (seluruhnya $p = 0,000$). Keempat dimensi kompetensi tersebut berkontribusi nyata terhadap meningkatnya kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang kreatif, relevan, dan adaptif. Semakin tinggi kompetensi guru, semakin tinggi pula kemampuan mereka dalam berinovasi.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi guru dengan pelaksanaan evaluasi pembelajaran PAI. Berdasarkan hasil uji korelasi, kompetensi pedagogik memiliki nilai $r = 0,533$, kompetensi sosial $r = 0,518$, kompetensi kepribadian $r = 0,467$, dan kompetensi profesional $r = 0,436$ (seluruhnya $p = 0,000$). Kompetensi pedagogik dan sosial menunjukkan hubungan yang kuat, sedangkan kompetensi kepribadian dan profesional menunjukkan hubungan yang cukup kuat. Temuan ini menegaskan bahwa guru yang kompeten lebih mampu melaksanakan

evaluasi pembelajaran secara objektif, menyeluruh, dan berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran PAI.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting terhadap pengembangan teori kompetensi guru dan implementasinya dalam konteks pendidikan agama Islam (PAI). Secara teoritis, temuan bahwa kompetensi guru, terutama kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional berhubungan positif dan signifikan dengan kemampuan inovasi serta evaluasi pembelajaran, memperkuat pandangan Mulyasa (2013) dan Spencer & Spencer (1993) bahwa kompetensi merupakan fondasi utama dalam efektivitas kinerja profesional guru.

Penelitian ini juga memperluas penerapan teori evaluasi pembelajaran Bloom (1976) dan teori pembelajaran inovatif Fullan (1993) dalam konteks PAI. Hasilnya menunjukkan bahwa kompetensi guru tidak hanya berfungsi sebagai indikator kemampuan mengajar, tetapi juga sebagai faktor determinan dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan reflektif guru terhadap hasil pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini mempertegas bahwa keberhasilan inovasi dan evaluasi pembelajaran dalam pendidikan agama sangat bergantung pada keterpaduan kompetensi profesional, pedagogik, sosial, dan kepribadian guru.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan arah dan rekomendasi nyata bagi peningkatan mutu pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran PAI di madrasah:

1. Bagi Guru PAI, hasil penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan kompetensi secara berkelanjutan melalui pelatihan, pengembangan profesional, dan refleksi pembelajaran. Guru yang menguasai keempat aspek kompetensi akan lebih kreatif dalam berinovasi serta lebih objektif dan sistematis dalam melakukan evaluasi hasil belajar.
2. Bagi Lembaga Pendidikan dan Kepala Madrasah, temuan ini menunjukkan perlunya kebijakan yang mendorong penguatan kompetensi guru melalui program supervisi akademik, kolaborasi antar guru, serta pelatihan berbasis kebutuhan. Dengan demikian, madrasah dapat menciptakan budaya pembelajaran yang inovatif dan evaluatif secara berimbang.
3. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan, hasil penelitian ini menjadi dasar bahwa peningkatan kompetensi guru PAI harus menjadi fokus utama dalam program pengembangan sumber daya manusia pendidikan. Kementerian Agama dan instansi terkait dapat merancang kebijakan yang lebih terarah dalam pembinaan profesionalisme guru PAI, baik melalui sertifikasi, pelatihan pedagogik inovatif, maupun penguatan evaluasi berbasis karakter.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan implikasi yang telah diuraikan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru PAI

Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan terus meningkatkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional melalui kegiatan pengembangan diri yang berkelanjutan, seperti pelatihan, seminar, lokakarya, maupun *lesson study*. Guru perlu memperkuat kreativitas dan inovasi dalam merancang pembelajaran yang kontekstual serta memperbaiki kualitas evaluasi agar lebih autentik, objektif, dan berorientasi pada perkembangan karakter peserta didik. Guru juga diharapkan aktif memanfaatkan teknologi pendidikan untuk memperluas variasi metode dan media pembelajaran PAI.

2. Bagi Kepala Madrasah dan Lembaga Pendidikan

Pihak madrasah perlu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung peningkatan kompetensi guru melalui program pembinaan, supervisi akademik, serta forum kolaboratif antar guru. Kepala madrasah dapat mendorong budaya inovasi dan evaluasi yang sehat dengan memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dalam model pembelajaran baru serta melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi pembelajaran. Dukungan berupa fasilitas, penghargaan, dan kebijakan sekolah yang berpihak pada peningkatan mutu guru juga sangat diperlukan.

3. Bagi Pengambil Kebijakan Pendidikan (Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan)

Instansi terkait perlu memperkuat kebijakan pengembangan profesional guru PAI dengan menitikberatkan pada peningkatan kompetensi pedagogik dan profesional. Program pelatihan dan sertifikasi sebaiknya diarahkan tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga pada peningkatan kemampuan inovatif dan evaluatif guru dalam mengelola pembelajaran. Selain itu, penting untuk menyediakan wadah *continuous professional development* berbasis kebutuhan dan karakteristik guru PAI di lapangan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengkaji faktor lain yang dapat memengaruhi kemampuan inovasi dan evaluasi pembelajaran, seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala madrasah, iklim organisasi, atau pemanfaatan teknologi digital. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika hubungan antara kompetensi guru dan kinerja pembelajaran dalam konteks PAI.

DAFTAR RUJUKAN

Buku

- A. Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan Menjadi Guru Inspiratif dan Inovatif* (Bandung: Pustaka Setia 2015).
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016).
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005).
- Abdullah Sani Ridwan, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).
- Abu Ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama (MKPA)* (Bandung: Armeco, 1986).
- Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Raja Rosda Karya, 1991).
- Aminuddin Rasyad, *Metode Riset Pendidikan*, Jilid I, cet. ke-5 (Jakarta: Bumi Aksara, 2003).
- Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2000).
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Asronun Ni'am, *Membangun Profesionalisme Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).
- Choirul Fuad Yusuf, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Pena Citasatria, 2007).
- D. M. Dimyati, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999).
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Jakarta: Suara Agung, 2019).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001).

- Fachruddin Saudagar and Ali Idrus, *Pengembangan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Gaung Persada, 2009).
- Fuad Ihsan, *Dasar -Dasar Kependidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).
- Grant Wiggins and Jay McTighe, *Understanding by Design*, 2nd ed. (ASCD, 2005).
- H.M. Sukardi, *Evaluasi Pendidikan: Prinsip & Operasionalnya*, Cet. III (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).
- Hendiyat Soetopo dan Wastey Soemanto, *Kepemimpinan Dan Suvervisi Pendidikan* (Jakarta: Bina Aksara, 1988).
- Jamal Ma'ruf Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional* (Jogjakarta: Power Books [Ihdina], 2009).
- Jejen Mushaf, *Peningkatan Kompetensi Guru* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016).
- L.M. Spencer & S.M. Spencer, *Competence at work: Models for superior performance* (New York: John Wiley and Sons, 1993).
- Linda Darling-Hammond, *The Flat World and Education: How America's Commitment to Equity Will Determine Our Future* (Teachers College Press, 2010).
- Michael Fullan, *The New Meaning of Educational Change*, 4th ed. (Teachers College Press, 2016).
- Michael Scriven, *The Methodology of Evaluation* (Indiana University Press, 1991).
- Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990).
- Muhaimin, *Menjadi Guru yang Kompeten* (Jakarta: Gema Insani, 2001).
- Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989).
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2014).
- Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1991).
- Nurudin, *Pengantar Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006).

- Pauline Rea, Dickins and Kevin Germaine, *Evaluation* (Oxford: Oxford University Press, 1992).
- Peter Salim dan Yeny Salim, *Kamus Indonesia Kontemporer, Modern English* (Jakarta: Media Pres, 1991).
- Pied A. Sahertian dan Ida Aleida, *Superfisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education* (Surabaya: Usaha Nasional, 1990).
- Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya* (Jakarta: Kalam Mulia, 2009).
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2008).
- Richard J. Stiggins, *Assessment for Learning: An Action Guide for School Leaders*, 2nd ed. (National Educational Service, 2005).
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi: Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013).
- S. Margono Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015).
- S. Wojowasito dan WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia* (Bandung: Hasta, 1982).
- Saifuddin Azwar, *Tes Prestasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002).
- Shilphy A. Octavia, *Guru dan Pembelajaran Menyenangkan* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 42.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, ed. 2 (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Susan M. Brookhart, *How to Give Effective Feedback to Your Students* (ASCD, 2008).
- Syaiful Bahry Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaktif Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).
- Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Trianto dan Titik Triwulan Tutik, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2006).
- Udin Saefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008).
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2009).

- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2009).
- Uyoh Sadulloh, *Pedagogik*, Cet. I (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Agama Islam, Departemen Agama RI, 2009).
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995).
- Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).
- W. James Popham, *Classroom Assessment: What Teachers Need to Know*, 8th ed. (Pearson, 2017).
- Waini Rasyidin, *Pedagogik Teoritis dan Praktis*, Cet. III (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- William K. Cummings and Margaret Tinney, *Innovations in Education: Approaches, Models, and Strategies* (Springer, 2017).
- Zahara Idris, dkk., *Pengantar Pendidikan 2* (Jakarta: Grasindo, 1992).
- Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016).
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Bumi Aksara, 1991).

Artikel

- A. D. Hendrawan, H. S. Sunaryo, A. S. Ramadhani, S. P. Irawan, R. E. Saputri, & N. Asitah, “Peran Kompetensi Guru dan Manajemen Kelas dalam Membangun Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Nusantara Educational Review*, 3, no. 1 (2025).
- A. K. Ahmad dan A. Walid, “Pengaruh Kompetensi Guru dan Iklim Organisasi,” *Journal of Mathematics Educatio* 1, no. 1 (2022).
- A. K. Ahmad, A. Razzaq, Jumrah, Asmawati, dan Hamdana, “Strategi Kepala Madrasah dalam Peningkatan Kinerja Guru Matematika MTs Negeri Pinrang,” *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12 (September 2022).
- Abdurrahman, “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI untuk Meningkatkan Inovasi Pembelajaran Agama Islam,” *Komprehensif*, 3, no. 1 (2025).
- Adnan Hakim, “Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning,” *The International Journal of Engineering and Science (IJES)*, 4, no. 2 (2015).

- Akhmad Shunhaji and Syamsul Bahri Tanrere, “Membangun Kompetensi Profesional: Pengelolaan Tenaga Pendidik di SD Islam Ruhama Ciputat Timur, Tangerang Selatan,” *Inspirasi Edukatif: Jurnal Pembelajaran Aktif*, 6, no. 2 (2025).
- Akhmad Syahid, “Komponen Evaluasi Pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah*, 1, no. 1 (2018).
- Anna-Maija Nisula and Heidi Olander, “The role of internal locus of control and social competence in knowledge worker innovativeness,” *European Journal of Innovation Management*, Vol. 28, No. 11 (2025).
- B. Murtiyasa dan M. D. Atikah, “Kemampuan TPACK Mahasiswa Calon Guru Matematika pada Mata Kuliah Praktikum Pembuatan Alat Peraga Matematika,” *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10, no. 4 (2021).
- Bakri Anwar, “Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran,” *Shaut Al Arabiyyah*, 6, no. 2 (2018).
- Bambang Samsul Arifin and Mulyawan Safwandy Nugraha, “Learning Evaluation in Overcoming Student Learning Problems,” *al-Afkar, Journal for Islamic Studies*, 8, no. 2 (2025).
- C. M. Nirmalawaty, A. Rivaldi, D. Siregar, M. Y. Wahyuni, dan R. Susanto, “Analisis Kompetensi Pedagogik Berbasis Kecerdasan Emosional Pada Guru MI Nurul Yakin,” *Eduscience*, 6, no. 2 (2021).
- Chang Zhu, Di Wang, Yonghong Cai, dan Nadine Engels, “What Core Competencies Are Related to Teachers' Innovative Teaching?” *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 41, no. 1 (2013).
- Chun-Mei Chou, Chien-Hua Shen, Hsi-Chi Hsiao, and Tsu-Chuan Shen, “Factors Influencing Teachers' Innovative Teaching Behaviour with Information and Communication Technology (ICT): The Mediator Role of Organisational Innovation Climate,” *Educational Psychology*, Published Online (2018).
- D. N. Azizah and W. R. Ayu, “Peran Guru dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan di Indonesia,” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 6, no. 1 (2025).

- D. Sugihagustina, E. Erwinskyah, I. Wahyuningsih, M. Tarigan, dan M. Marzuki, “Hakikat dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam,” *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, no. 3 (2023).
- Didin Sirojudin, M Dzikrul, and Hakim Al Ghazali, “Strategi Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalitas Guru Dalam Pembelajaran PAI Di SMA 2 Darul ‘Ulum Jombang,” *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin*, 2, no. 1 (2019).
- Fashi Hatul Lisaniyah and Mira Shodiqoh, “Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam,” *Tadris: Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan Islam*, Vol. 15, no. 2 (2021).
- Fitri Arsih, dkk., “Penguatan Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru MGMP Biologi dalam Mengembangkan Pembelajaran Inovatif untuk Mendukung Pemberdayaan Keterampilan Abad-21 Siswa,” *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, Vol. 15, No. 1 (2024).
- Fitri Indriani, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di SD dan MI,” *Fenomena*, 7, no. 1 (2015).
- Frida Maryati Yusuf dkk., “Peningkatan Kompetensi Profesional Guru dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif,” *Mopoonuwa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 1 (2025).
- G. Y. Arta, “Asesmen dalam Pendidikan: Konsep, Pendekatan, Prinsip, Jenis, dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 3, no. 3 (2024).
- Hamdan Hasibuan, “Studi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran,” *Forum Paedagogik*, Vol. 08, No.02 (2016).
- Helma Heryati, Sutarto, Emmi Kholilah Harahap, “Analisis Kemampuan Guru PAI dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran di MIN 4 Rejang Lebong,” *Jurnal Literasiologi: Literasi Kita Indonesia*, Vol. 9, No. 3 (2023).
- Hilman Taufiq Abdillah, “Pengaruh Kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI Terhadap Evaluasi Pembelajaran PAI di SMA,” *JPIS, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 24, No. 2 (2015).
- Ina Magdalena dkk., “Analisis Kompetensi Guru dalam Proses Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran di SDN Peninggilan 05,” *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Vol. 2, No. 2 (2020).

- Irzan Amri and Ermis Suryana, “Pengembangan Kompetensi Profesional Guru PAI Melalui Pendekatan Reflektif,” *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 7, no. 1 (2025).
- Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Mubtadiin*, 7, no. 1 (2021).
- Isropil Siregar, Hasbi Izzat, Muhammad Al Hafizh, Santi Wulandari, “Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah,” *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3, No. 4 (Juli, 2025).
- J. Iswanto, ‘Pendampingan Kompetensi Pendidik TPQ al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng Gondang Nganjuk,’ *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2, no. 1 (2019).
- Kamsin dan Megarini Eka Parmawati, “Pengaruh Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru,” *Conferences Series Master of Management Program: Proceeding Business Adaptability, Change Management and Technopreneur Conferences* (2023).
- Kharisma Lisa Hada et al., “Pengembangan Media Pembelajaran Blabak Trarerodi Pada Materi Geometri Transformasi: Tahap Expert Review,” *Jurnal Pendidikan Matematika (Kudus)*, 4, no. 2 (2021).
- Kustaniah Manik, “Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Secara Berkala di Sekolah Dasar,” *Analysis: Journal of Education*, Vol. 1, No. 2 (2023).
- Kustono, “Urgensi Sertifikasi Guru,” *Paper Presented at Seminar Nasional dalam Rangka Dies UNY ke-43*, Yogyakarta (May 5, 2007).
- M. D. Novanto, I. Soraya, and A. S. Hamdani, “Blended Project Based Learning Pada PAI: Sebuah Tinjauan Konseptual di Era Digital,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5, no. 1 (2025).
- M. Hasan Mu’arif, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Profesional, Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Terhadap Kinerja Guru MA Darussalam Katimoho Kedamean Gresik,” *Jurnal Manajerial Bisnis*, Vol. 6, No. 3 (2023).
- M. Judrah, A. Arjum, H. Haeruddin, and M. Mustabsyirah, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik: Upaya Penguanan Moral,” *Journal of Instructional and Development Researches*, 4, no. 1 (2024).

- M. Rahma, E. Yulis, N. Pratiwi, R. Susanto, H. Syofyan, “Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Mengembangkan Kompetensi Pedagogik Guru,” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no. 2 (2021).
- M. S. Prastania dan H. Sanoto, “Korelasi antara Supervisi Akademik dengan Kompetensi Profesional Guru di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu*, 5, no. 2 (2021).
- M. Saekan Muchith, “Guru PAI Yang Profesional,” *Quality*, 4, no. 2 (2016).
- Margarita Andreevna Shkabarina, Khrystyna Verbytska, Valentyna Vitiuk, Vadym Shemchuk, and Eduard Saleychuk, “Development of Pedagogical Creativity of Future Teachers of Primary School by Means of Innovative Education Technologies,” *Revista Romaneasca Pentru Educatie Multidimensionala*, 12, no. 4 (2020).
- Miftachul Huda et al., “Learning Quality Innovation through Integration of Pedagogical Skill and Adaptive Technology,” *International Journal of Innovative Technology and Exploring Engineering (IJITEE)*, 8, no. 9S3 (July 2019).
- Mohammad Sofiyan Sahuri, “Strategi Guru PAI Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Al Baitul Amien Jember Mohammad Sofiyan Sahuri,” *Indonesian Journal of Islamic Teaching*, 5, no. 2 (2022).
- Muhamad Afandi et al., “Correlation of Work Discipline and Pedagogical Competence to Teaching Performance in Elementary Teacher,” *International Journal of Instruction*, Vol. 16, No.4 (2023).
- Muhammad Firdaus Ansori, “Kompetensi Pedagogik Guru dalam Inovasi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, Vol. I, No. 2 (2022).
- Muhammad Rusdi, “Pengaruh Kualitas Guru dan Metode Pengajaran terhadap Pemahaman Konsep Pendidikan Islam pada Siswa Sekolah Menengah di Indonesia,” *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran*, 2, no. 2 (Mei 2024).
- Muhammad Subhan dan Titin Mansurotin, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran Fiqih,” *Riqlih Review: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 1 (2022).
- N. D. Cahyani, R. Luthfiyah, V. Apriliyanti, and M. Munawir, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Penanaman Budaya Religius untuk Meningkatkan Pembentukan Karakteristik Islami,” *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam*, 23, no. 1 (2024).

- N. Saputra, Z. Larisu, D. Sudrajat, T. Suwondo, D. Luthfiyati, D. Destari, and A. Andiyan, “Adaptation and Language Responsibility in the Digital Age Media,” *Journal of Namibian Studies: History Politics Culture*, 33 (2023).
- Nurul Hasanah, “Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pembelajaran Abad Ke-21,” *Universitas Lambung Mangkurat* (2022).
- Olys Harun, Ikhfan Haris, Novianty Djafri, “Pengaruh Pengalaman Kerja Guru, Iklim Kerja dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Perilaku Inovatif di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Se Kabupaten Pohuwato,” *Jurnal Normalita*, Vol.9, No. 3 (2021).
- Paul Black and Dylan Wiliam, “Inside the Black Box: Raising Standards Through Classroom Assessment,” *Phi Delta Kappan*, 80, no. 2 (1998).
- R. Putra, “Mengatasi Tantangan Beban Kerja Guru di Era Digital: Optimalisasi Kurikulum Merdeka PAI dan Pemanfaatan Teknologi,” *Surau: Journal of Islamic Education*, 2, no. 1 (2024).
- Rafly Billy Limnata, Hilalludin Hilalludin, and Adi Haironi, “Kompetensi Kepribadian dan Bahasa Santun Guru Pendidikan Agama Islam,” *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3, no. 3 (2024).
- Riskawati Sholehah, “Kompetensi Sosial-Emosional Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Membentuk Lingkungan Belajar yang Adaptif dan Inovatif,” *Elementary: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 3, No. 1 (2025).
- Rodhi Hartono, “Implementation of Learning Innovations in Islamic Education in Improving Student Achievement (Study at Shalahuddin High School in Gayo Lues Regency),” *Fitrah: International Islamic Education Journal*, 8, no. 5 (2019).
- Rozi Tasari, “Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Kinerja Guru Smp Negeri 19 Dumai,” *Jurnal Wibawa*, Vol. 1, No. 3 (2023).
- S. A. Wulandari dan Z. Arifin, “Digital Pedagogical Competence Evaluation of Teachers and Strategies of School Principals,” dalam *Proceedings of the International Conference on Innovation in Research*, IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1469 (2020).
- S. H. B. Tarigan, H. Anwar, I. Wirdani, A. Darlis, and A. A. Ritonga, “Pendidikan Teknologi dalam Al-Qur'an,” *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5, no. 1 (2023).

- S. Suparjo and L. Hidayah, "Islamic Religious Education in Indonesia: Understanding the Urgency and Paradigm Shift from a Societal Perspective," *International Journal of Multidisciplinary Research and Analysis*, 6, no. 6 (2023).
- S. Syahrial, S. L. Hutabarat, and Y. O. Situmorang, "Peran Strategis Guru Kelas dalam Merancang Evaluasi Pembelajaran yang Bermakna di Sekolah Dasar," *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2, no. 5 (2025).
- Siti Hinda Syah dkk., "Analisis Kompetensi Kepribadian Guru," *Innovative: Journal of Social Science Research*, 4, no. 1 (2024).
- Sitti Rahmayani, Jumrah, Andi Kamal Ahmad, dan Ayu Zulpiah Sulaiman, "Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru Matematika dengan Hasil Belajar Matematika Siswa," *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12, no. 4 (Desember 2022).
- Susilo Surahman, "Peranan Inovasi Pembelajaran sebagai Mediator dalam Hubungan antara Kompetensi Pedagogik Dosen dan Manajemen Pembelajaran yang Efektif," *Indopedia (Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan)*, 2, no. 1 (2024).
- Syafaruddin, "Pembelajaran Inovatif dan Kompetensi Sosial Guru," dalam *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, (2017).
- Syunu Trihantoyo, dkk., "Kompetensi Pedagogik Guru dalam Implementasi Model Pembelajaran Inovatif," *Jurnal Visionary: Penelitian dan Pengembangan dibidang Administrasi Pendidikan*, Vol. 11, No. 2 (2023).
- Taufik Adji Sasono and Istiqlaliyah Istiqlaliyah, "Peran Supervisor Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Hadratul Madaniyah*, 8, no. 2 (2021).
- Thierry Karsenti and Robert Collin, "The Impact of Information and Communication Technologies on Pedagogical Innovation," *Journal of Educational Technology & Society*, 18, no. 2 (2015).
- W. A. Sugiri and S. Priatmoko, "Perspektif Asesmen Autentik sebagai Alat Evaluasi dalam Merdeka Belajar," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4, no. 1 (2020).
- W. Radinal, "Pengembangan Kompetensi Tenaga Pendidik di Era Disrupsi," *Al Fatih* (2023).

Yuli Sudargini dan Agus Purwanto, “The Effect of Teachers Pedagogic Competency on the Learning Outcomes of Students,” *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1, no. 4 (2020).

Zahrotin Nur Firda and Nur Fitriatin, “Peran Kompetensi Sosial Profesionalisme Guru dalam Membangun Citra Lembaga di MTs. Hidayatush Shibyan Cendoro Palang Tuban,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, no. 4 (2024).

Tesis dan Disertasi

Heryati, H., S. Sutarto, dan E. K. Harahap. *Analisis Kemampuan Guru PAI Dalam Melakukan Inovasi Pembelajaran Di MIN 4 Rejang Lebong* (Tesis, IAIN Curup, 2023).

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Guru Pendidikan Agama Islam MI di Kabupaten Aceh Tamiang
Malang
di
TEMPAT

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Bapak/Ibu dalam rangka penyusunan Tesis untuk menyelesaikan studi jenjang Strata 2 (S2) pada Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam, Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, saya:

Nama : Eva Sari Wati Tampubolon
NIM : 230101220026

Sedang melakukan penelitian dengan judul: Hubungan antara Kompetensi Guru dengan Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi dan Evaluasi Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu untuk mengisi kuesioner penelitian ini. Peran serta Bapak/Ibu akan sangat bermanfaat bagi keberhasilan penelitian yang dilaksanakan.

Atas bantuan Bapak/Ibu dalam menjawab pertanyaan/pernyataan pada kuesioner ini, disampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Hormat Saya,

Peneliti

KARAKTERISTIK RESPONDEN

1. Nama :
2. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Wanita
3. Pendidikan : a. Strata 2/S2 b. Strata 1/S1
c. Diploma d. SMA/SMK
4. Usia : a. 25 - 30 tahun b. 31 - 35 tahun
c. 36 - 40 tahun d. 41 - 45 tahun
e. 46 - 50 tahun f. 51 - 55 tahun
5. Masa Kerja : a. 1 - 5 tahun b. 6 - 10 tahun
c. 11 - 15 tahun d. 16 - 20 tahun
e. > 20 tahun

PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

1. Jawablah masing-masing pertanyaan di bawah ini sesuai dengan penilaian Bapak/Ibu.
2. Pilihlah salah satu jawaban dari kelima alternatif jawaban yang sesuai dengan cara memberikan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang tersedia.
3. Keterangan jawaban adalah sebagai berikut:
 - a) SS : Sangat Setuju
 - b) S : Setuju
 - c) RR : Ragu-Ragu
 - d) TS : Tidak Setuju
 - e) STS : Sangat Tidak Setuju

PERTANYAAN PENELITIAN

A. Kompetensi Pedagogik (X1)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memahami aspek-aspek model pembelajaran siswa dengan baik					
2.	Saya mampu mengidentifikasi kemampuan awal dan kesulitan belajar peserta didik					
3.	Saya memahami berbagai teori pembelajaran dan prinsip-prinsip pembelajaran					
4.	Saya mampu menguasai berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran					
5.	Saya memahami dan mampu mengembangkan kurikulum (Silabus dan rencana moderasi pembelajaran)					
6.	Saya memahami appersepsi dan kegiatan motivasi dengan baik					
7.	Saya menyampaikan kompetensi dan rencana kegiatan yang mudah dimengerti siswa					
8.	Saya mampu mengaplikasikan berbagai pendekatan pembelajaran					
9.	Saya mampu memanfaatkan media dan sumber belajar dengan baik					
10.	Saya mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dengan baik					
11.	Saya selalu merefleksikan dan menindaklanjuti hasil pembelajaran					
12.	Saya memahami pelaksanaan penilaian dan evaluasi dengan baik					
13.	Saya selalu memberikan umpan balik dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi					

B. Kompetensi Kepribadian (X2)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya bertindak sesuai norma (hukum)					
2.	Saya bertindak sesuai norma sosial					
3.	Saya senang bekerja sebagai guru					
4.	Saya memiliki konsistensi dalam bertindak					
5.	Saya memiliki kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik					
6.	Saya memiliki etos kerja sebagai pendidik					
7.	Saya menampilkan tindakan yang bermanfaat					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat					
8.	Saya menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak					
9.	Saya memiliki sikap positif terhadap peserta didik,					
10.	Saya memiliki perilaku yang dihormati					
11.	Saya bertindak sesuai norma agama					
12.	Saya menunjukkan perilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik					

C. Kompetensi Sosial (X3)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan siswa					
2.	Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan					
3.	Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan orang tua/wali siswa					
4.	Saya mampu berkomunikasi secara efektif dengan masyarakat					
5.	Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan siswa					
6.	Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan sesama guru dan tenaga kependidikan					
7.	Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan orang tua/wali siswa					
8.	Saya mampu untuk berinteraksi secara efektif dengan masyarakat					

D. Kompetensi Profesional (X4)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya memastikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum yang berlaku					
2.	Saya selalu memperbarui pemahaman materi sesuai perkembangan kurikulum					
3.	Saya mengaitkan konsep pelajaran dengan bidang ilmu lain					
4.	Saya membantu siswa memahami hubungan antar					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	disiplin ilmu					
5.	Saya mengajarkan cara mencari informasi dengan benar					
6.	Saya mendorong siswa untuk menganalisis materi secara kritis					

E. Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya dapat mengenal isi dari berbagai unit ICT					
2.	Saya dapat menyiapkan bahan ajar ICT dan alat untuk berbagai unit					
3.	Saya dapat mengubah aktivitas pembelajaran ICT untuk menjaga keterlibatan siswa					
4.	Saya dapat membuat rencana pembelajaran ICT terlebih dahulu					
5.	Saya dapat memilih media pembelajaran ICT yang sesuai dengan mata pelajaran dan bahan ajar					
6.	Saya dapat menyesuaikan jadwal pembelajaran, tingkat kesulitan, dan metode, sesuai dengan hasil evaluasi ICT					
7.	Saya dapat memberi penilaian kepada siswa melalui berbagai bentuk evaluasi ICT					
8.	Saya dapat berdiskusi dengan siswa mengenai hasil belajar mereka dan membimbing pembelajaran mereka selanjutnya					
9.	Saya dapat mengumpulkan bahan ajar tambahan berbasis ICT untuk meningkatkan efektivitas pengajaran					
10.	Saya dapat meningkatkan keterampilan penggunaan media pembelajaran ICT untuk memperkuat kegiatan belajar mengajar					

F. Evaluasi Pembelajaran (Y2)

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya menyusun perencanaan pembelajaran yang komprehensif, mencakup silabus, RPP, dan pemilihan media pembelajaran yang relevan					
2.	Saya menyusun soal-soal evaluasi yang sesuai					

No.	Pernyataan	SS	S	RR	TS	STS
	dengan tujuan pembelajaran dan indikator kompetensi siswa					
3.	Saya menggunakan berbagai metode pengajaran yang variatif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran					
4.	Saya menggunakan berbagai metode pengajaran yang interaktif untuk mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran					
5.	Saya secara rutin mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kualitas mengajar					
6.	Saya secara rutin mengikuti pelatihan untuk mengembangkan keterampilan profesional saya					
7.	Saya secara rutin mengikuti seminar untuk meningkatkan kualitas mengajar					
8.	Saya secara rutin mengikuti seminar untuk mengembangkan keterampilan profesional saya					
9.	Saya melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan metode yang valid					
10.	Saya melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan menyeluruh mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan					
11.	Saya memahami cara menganalisis tingkat kesulitan dan tingkat pembeda dalam soal evaluasi					
12.	Saya mampu menyusun soal evaluasi yang memiliki tingkat kesulitan dan tingkat pembeda yang sesuai					
13.	Saya menggunakan teknik analisis soal untuk memastikan kualitas soal yang saya buat sudah valid dan reliabel					

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : _____

Jabatan/Posisi : _____

Tanggal : _____

Pertanyaan

1. Bagaimana Anda mengidentifikasi dan menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik serta kebutuhan individu peserta didik untuk memaksimalkan hasil belajar mereka?
2. Bagaimana Anda menerapkan teori-teori pembelajaran yang relevan dan prinsip-prinsip pembelajaran kooperatif dalam strategi pembelajaran Anda untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa?
3. Bagaimana Anda mengembangkan dan merancang kurikulum serta rencana pembelajaran yang relevan, memotivasi siswa, dan dapat mencapai kompetensi yang diinginkan sesuai dengan standar yang ditetapkan?
4. Bagaimana Anda memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan efisien di kelas?
5. Bagaimana Anda merancang dan melaksanakan penilaian yang mencakup berbagai aspek hasil belajar siswa, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk membantu mereka berkembang?
6. Bagaimana Anda bertindak sesuai norma hukum dan norma sosial dalam keseharian?
7. Bagaimana Anda menunjukkan konsistensi dalam sikap dan tindakan sebagai guru?
8. Bagaimana Anda mengambil keputusan secara mandiri dalam pembelajaran?
9. Bagaimana Anda menunjukkan etos kerja sebagai seorang guru?
10. Bagaimana Anda bersikap terbuka dalam berpikir dan bertindak?

11. Bagaimana Anda memberikan manfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat?
12. Bagaimana Anda menjaga kewibawaan di depan siswa?
13. Bagaimana siswa menunjukkan rasa hormat kepada Anda?
14. Bagaimana Anda menunjukkan perilaku sesuai ajaran agama?
15. Dalam hal apa saja Anda menjadi teladan akhlak bagi siswa?
16. Bagaimana Anda berkomunikasi secara efektif dengan siswa?
17. Bagaimana Anda menjalin komunikasi dengan guru dan orang tua siswa?
18. Bagaimana Anda beradaptasi dengan kondisi sosial budaya di sekolah?
19. Bagaimana Anda berpartisipasi dalam kegiatan sosial sekolah?
20. Bagaimana Anda menjalin hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah?
21. Bagaimana Anda berhubungan dengan komunitas profesi atau organisasi keguruan?
22. Bagaimana Anda memastikan materi PAI yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk siswa MI?
23. Bagaimana cara Anda membantu siswa MI memahami hubungan antara materi PAI dan ilmu lainnya?
24. Bagaimana Anda mengajarkan siswa MI untuk mencari dan menganalisis informasi dengan cara yang mudah dipahami?
25. Bagaimana Anda menciptakan pembelajaran PAI yang inovatif?
26. Apa saja bentuk inovasi pengajaran yang pernah Anda terapkan?
27. Bagaimana Anda mengembangkan bahan ajar yang kreatif untuk PAI?
28. Metode kreatif apa yang Anda gunakan agar siswa lebih tertarik pada pembelajaran PAI?
29. Bagaimana Anda merencanakan evaluasi sejak awal pembelajaran?
30. Instrumen apa yang Anda pilih dalam merancang evaluasi pembelajaran PAI?
31. Bagaimana Anda melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan evaluasi pembelajaran?
32. Bagaimana Anda memastikan evaluasi berlangsung objektif selama proses pembelajaran?
33. Bagaimana Anda memanfaatkan hasil evaluasi untuk mengembangkan kompetensi profesional Anda?

34. Bagaimana Anda meningkatkan kualitas pembelajaran berdasarkan refleksi hasil evaluasi?
35. Bagaimana Anda melakukan evaluasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa?
36. Bagaimana Anda memberikan umpan balik hasil evaluasi kepada siswa?

Lampiran 3. Data Responden

NO	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	USIA	MASA KERJA
1	Perempuan	S1	36-40 tahun	>20 tahun
2	Perempuan	S1	31-35 tahun	16-20 tahun
3	Perempuan	S1	41-45 tahun	16-20 tahun
4	Laki-laki	S1	31-35 tahun	>20 tahun
5	Perempuan	S1	41-45 tahun	16-20 tahun
6	Perempuan	S1	46-50 tahun	16-20 tahun
7	Laki-laki	S1	41-45 tahun	1-5 tahun
8	Laki-laki	S1	46-50 tahun	11-15 tahun
9	Perempuan	S1	36-40 tahun	6-10 tahun
10	Laki-laki	S1	31-35 tahun	11-15 tahun
11	Perempuan	S1	46-50 tahun	11-15 tahun
12	Laki-laki	S1	25-30 tahun	1-5 tahun
13	Perempuan	S1	41-45 tahun	16-20 tahun
14	Laki-laki	S1	25-30 tahun	6-10 tahun
15	Perempuan	S1	36-40 tahun	>20 tahun
16	Perempuan	S1	25-30 tahun	1-5 tahun
17	Perempuan	S1	31-35 tahun	1-5 tahun
18	Perempuan	S1	31-35 tahun	11-15 tahun
19	Perempuan	S1	41-45 tahun	6-10 tahun
20	Laki-laki	S2	46-50 tahun	11-15 tahun
21	Perempuan	S2	25-30 tahun	1-5 tahun
22	Laki-laki	S1	46-50 tahun	16-20 tahun
23	Perempuan	S1	31-35 tahun	6-10 tahun
24	Laki-laki	S2	25-30 tahun	16-20 tahun
25	Perempuan	S1	25-30 tahun	1-5 tahun
26	Laki-laki	S1	46-50 tahun	1-5 tahun
27	Perempuan	S1	46-50 tahun	6-10 tahun
28	Laki-laki	S1	46-50 tahun	16-20 tahun
29	Perempuan	S1	25-30 tahun	16-20 tahun
30	Laki-laki	S1	41-45 tahun	>20 tahun
31	Perempuan	S1	36-40 tahun	6-10 tahun
32	Laki-laki	S1	31-35 tahun	16-20 tahun
33	Perempuan	S1	25-30 tahun	16-20 tahun
34	Laki-laki	S2	46-50 tahun	1-5 tahun
35	Perempuan	S1	41-45 tahun	1-5 tahun
36	Laki-laki	S1	41-45 tahun	16-20 tahun
37	Perempuan	S2	31-35 tahun	6-10 tahun

NO	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	USIA	MASA KERJA
38	Laki-laki	S2	25-30 tahun	11-15 tahun
39	Perempuan	S1	36-40 tahun	>20 tahun
40	Laki-laki	S1	25-30 tahun	>20 tahun
41	Perempuan	S2	46-50 tahun	>20 tahun
42	Perempuan	S1	36-40 tahun	>20 tahun
43	Perempuan	S1	31-35 tahun	6-10 tahun
44	Laki-laki	S1	36-40 tahun	11-15 tahun
45	Perempuan	S1	25-30 tahun	16-20 tahun
46	Laki-laki	S1	46-50 tahun	16-20 tahun
47	Perempuan	S1	46-50 tahun	11-15 tahun
48	Laki-laki	S1	41-45 tahun	11-15 tahun
49	Perempuan	S2	25-30 tahun	1-5 tahun
50	Laki-laki	S2	31-35 tahun	6-10 tahun
51	Perempuan	S1	46-50 tahun	11-15 tahun
52	Perempuan	S1	25-30 tahun	1-5 tahun
53	Perempuan	S2	46-50 tahun	6-10 tahun
54	Laki-laki	S1	46-50 tahun	16-20 tahun
55	Perempuan	S2	41-45 tahun	6-10 tahun
56	Laki-laki	S1	31-35 tahun	>20 tahun
57	Perempuan	S1	46-50 tahun	16-20 tahun
58	Laki-laki	S1	41-45 tahun	>20 tahun
59	Perempuan	S1	31-35 tahun	1-5 tahun
60	Perempuan	S1	36-40 tahun	11-15 tahun
61	Perempuan	S1	31-35 tahun	>20 tahun
62	Laki-laki	S1	36-40 tahun	>20 tahun
63	Perempuan	S1	31-35 tahun	>20 tahun
64	Laki-laki	S1	31-35 tahun	11-15 tahun
65	Perempuan	S1	46-50 tahun	6-10 tahun
66	Laki-laki	S2	25-30 tahun	6-10 tahun
67	Perempuan	S1	25-30 tahun	>20 tahun
68	Laki-laki	S1	31-35 tahun	>20 tahun
69	Perempuan	S1	36-40 tahun	1-5 tahun
70	Laki-laki	S2	46-50 tahun	11-15 tahun
71	Perempuan	S1	25-30 tahun	>20 tahun
72	Laki-laki	S1	31-35 tahun	11-15 tahun
73	Perempuan	S1	41-45 tahun	11-15 tahun
74	Perempuan	S2	31-35 tahun	16-20 tahun
75	Perempuan	S1	31-35 tahun	>20 tahun
76	Laki-laki	S1	31-35 tahun	11-15 tahun
77	Perempuan	S1	41-45 tahun	>20 tahun
78	Laki-laki	S1	25-30 tahun	11-15 tahun

NO	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN	USIA	MASA KERJA
79	Perempuan	S1	41-45 tahun	>20 tahun
80	Laki-laki	S1	31-35 tahun	16-20 tahun
81	Perempuan	S2	41-45 tahun	1-5 tahun
82	Laki-laki	S1	31-35 tahun	>20 tahun
83	Perempuan	S1	41-45 tahun	1-5 tahun
84	Perempuan	S1	46-50 tahun	11-15 tahun
85	Perempuan	S1	31-35 tahun	1-5 tahun
86	Laki-laki	S1	25-30 tahun	6-10 tahun
87	Perempuan	S1	36-40 tahun	16-20 tahun
88	Laki-laki	S2	25-30 tahun	1-5 tahun
89	Perempuan	S2	36-40 tahun	1-5 tahun
90	Perempuan	S2	41-45 tahun	1-5 tahun
91	Perempuan	S2	25-30 tahun	>20 tahun
92	Laki-laki	S1	46-50 tahun	>20 tahun

Lampiran 4. Data Analisa

Kompetensi Pedagogik (X1)

KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP 5	KP 6	KP 7	KP 8	KP 9	KP 10	KP 11	KP 12	KP 13	
4	1	1	2	4	4	2	3	1	5	1	1	3	32
2	4	2	4	5	1	4	2	5	4	1	1	3	38
1	2	2	4	5	1	1	3	2	5	4	2	4	36
2	4	1	4	2	2	1	2	5	2	4	4	4	37
4	5	3	1	4	2	4	2	2	4	5	2	2	40
4	2	2	4	4	1	5	5	2	5	2	1	4	41
4	4	5	1	5	5	1	1	1	1	4	3	3	38
1	3	3	1	3	5	2	2	1	4	1	4	2	32
1	5	3	4	3	3	1	3	5	3	1	5	2	39
1	2	1	4	5	5	3	1	1	3	3	3	4	36
2	5	3	2	3	1	2	5	2	2	2	2	3	34
4	4	4	4	3	2	4	1	1	1	1	3	1	33
4	5	1	3	3	1	5	1	3	2	4	3	1	36
4	5	3	5	5	2	3	3	3	5	4	3	5	50
3	2	4	4	3	4	4	1	3	5	3	5	1	42
3	3	1	5	4	2	3	1	1	4	3	5	3	38
4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	1	1	2	38
1	3	4	1	1	2	2	3	4	2	1	4	4	32
3	1	2	2	4	5	3	1	4	5	4	5	5	44
3	5	4	5	3	3	4	2	2	5	1	5	4	46
2	3	5	1	4	1	4	1	5	4	3	1	1	35
4	3	3	5	3	3	3	2	5	1	4	1	5	42
4	5	3	4	3	1	1	4	4	5	5	3	4	46
1	5	5	1	5	3	4	1	4	5	5	1	3	43
2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	1	25
1	3	5	2	2	3	2	1	5	4	2	1	4	35
5	4	1	4	3	4	2	2	3	1	2	5	2	38
1	4	3	1	4	4	3	1	3	1	5	2	2	34
4	5	4	3	4	5	2	4	2	3	1	3	4	44
2	2	5	2	5	1	4	5	1	2	2	1	2	34
1	5	5	1	5	5	5	3	4	2	3	5	1	45
5	4	5	1	4	5	4	2	2	5	4	1	5	47
2	2	5	4	2	4	2	2	3	2	1	5	5	39
4	2	1	4	3	4	4	2	3	4	1	1	5	38
3	3	5	4	3	1	1	2	3	4	5	5	4	43
2	1	4	2	3	4	5	1	5	4	4	4	5	44

KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP 5	KP 6	KP 7	KP 8	KP 9	KP 10	KP 11	KP 12	KP 13	
1	4	2	5	2	5	3	5	4	1	5	5	1	43
4	2	5	1	3	1	3	4	2	1	5	4	1	36
5	1	3	1	1	1	4	1	5	3	3	1	4	33
4	5	1	3	4	1	4	4	3	2	5	5	3	44
4	1	4	3	5	4	5	1	5	5	2	2	2	43
5	3	5	3	3	2	4	1	2	2	4	1	5	40
5	2	1	2	3	2	2	5	5	5	3	5	1	41
4	1	1	5	4	4	4	3	5	4	3	2	2	42
3	3	5	5	2	4	2	4	4	5	1	1	3	42
5	4	1	4	1	1	1	5	2	4	5	5	5	43
5	5	3	4	5	4	3	3	4	1	2	1	1	41
2	2	3	5	5	1	1	2	1	3	5	2	1	33
2	2	4	2	4	4	5	1	4	3	1	1	1	34
5	4	5	4	5	5	3	5	2	3	5	1	2	49
1	5	3	1	3	4	2	4	4	5	2	4	4	42
3	3	5	2	5	2	3	3	5	5	2	4	2	44
5	3	5	5	5	5	2	2	3	1	5	1	1	43
3	5	5	4	1	1	2	4	2	2	2	3	3	37
2	4	1	4	5	3	1	1	5	5	2	3	3	39
4	2	2	2	2	3	3	2	4	1	1	4	2	32
3	1	5	5	4	2	1	2	1	4	4	5	2	39
2	1	1	3	5	1	2	4	1	1	3	5	4	33
3	3	1	5	1	2	1	3	1	5	4	1	5	35
5	5	1	5	1	4	2	2	1	2	5	3	1	37
5	2	5	3	3	3	3	1	3	4	4	1	3	40
1	2	2	5	2	4	2	5	2	4	1	5	1	36
3	3	1	5	4	2	1	1	2	4	1	1	5	33
4	1	4	2	3	1	5	2	4	2	1	4	3	36
2	1	5	4	2	2	3	3	5	5	1	1	5	39
1	1	3	3	1	5	4	4	2	5	3	1	2	35
1	3	1	2	3	2	3	5	4	5	2	4	3	38
4	1	4	1	4	1	2	5	3	4	5	3	3	40
2	4	2	5	2	3	3	3	3	4	5	2	2	40
5	4	3	1	3	3	5	4	2	4	4	3	4	45
4	3	3	1	4	5	3	1	5	4	3	5	5	46
5	3	3	2	4	1	5	2	1	2	3	5	1	37
1	1	1	1	2	5	3	3	3	3	2	4	5	34
1	4	3	4	5	1	1	5	5	3	1	4	2	39
2	5	3	2	1	5	4	5	4	5	5	5	4	50
2	4	1	5	2	1	3	4	1	2	3	2	2	32

KP 1	KP 2	KP 3	KP 4	KP 5	KP 6	KP 7	KP 8	KP 9	KP 10	KP 11	KP 12	KP 13	
3	2	2	3	4	2	5	2	1	1	4	3	4	36
4	4	4	5	5	2	1	4	2	1	3	5	1	41
3	1	5	5	2	4	1	1	3	5	1	5	1	37
4	5	2	3	3	3	4	4	2	3	3	5	4	45
3	2	3	1	3	3	4	3	3	1	4	5	1	36
1	5	3	2	4	2	5	1	1	4	1	1	4	34
1	2	5	1	1	3	4	2	2	5	5	2	5	38
2	1	3	2	2	4	1	2	3	4	1	5	3	33
2	2	3	2	4	1	4	2	5	1	1	3	3	33
3	2	5	2	4	1	2	1	5	1	2	4	5	37
5	2	2	1	5	3	5	3	4	5	4	2	2	43
1	5	4	3	2	2	3	4	4	5	5	1	2	41
5	4	3	4	2	4	1	2	3	1	2	3	1	35
4	5	1	1	5	3	3	3	5	1	5	5	3	44
5	1	5	3	3	1	4	2	3	3	4	4	5	43
2	5	3	1	3	2	4	5	1	5	2	5	1	39
2,9	3,0	3,0	2,9	3,3	2,7	2,9	2,6	3,0					2,9
8	7	7	7	0	5	2	7	1	3,25	2,92	3,03	2,90	9

Kompetensi Kepribadian (X2)

KK 1	KK 2	KK 3	KK 4	KK 5	KK 6	KK 7	KK 8	KK 9	KK 10	KK 11	KK 12	
3	1	2	3	4	3	3	3	2	2	3	4	33
3	1	1	2	2	3	2	2	4	3	3	2	28
2	3	2	3	2	3	2	5	3	2	4	2	33
3	3	4	5	3	3	5	4	3	4	3	3	43
3	1	3	3	2	4	4	4	2	3	3	4	36
3	3	2	2	4	4	3	4	3	2	3	5	38
3	5	1	4	3	3	3	1	3	3	4	2	35
2	2	4	3	2	4	3	4	2	3	3	2	34
3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	5	3	36
3	3	1	3	3	5	3	3	3	2	4	4	37
4	2	4	2	4	5	2	2	3	2	1	3	34
2	3	2	5	2	3	4	2	3	4	1	3	34
3	4	2	2	4	3	3	3	2	3	3	2	34
5	3	2	4	2	4	4	2	4	3	4	5	42
3	2	2	2	3	3	3	4	3	4	3	5	37
4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	2	5	42
3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	4	4	36
2	2	4	4	4	5	4	4	4	4	3	4	44

KK 1	KK 2	KK 3	KK 4	KK 5	KK 6	KK 7	KK 8	KK 9	KK 10	KK 11	KK 12	
3	2	3	3	2	4	3	2	4	3	4	4	37
2	2	4	4	3	3	4	2	4	3	3	4	38
2	3	4	4	2	3	3	2	5	3	2	4	37
2	2	4	4	4	4	3	2	3	2	4	3	37
3	2	5	2	3	3	4	2	4	3	2	3	36
3	2	3	3	3	4	5	2	5	1	3	4	38
2	3	3	3	5	1	4	1	3	4	3	2	34
2	4	2	3	3	2	5	4	1	3	2	4	35
4	2	2	3	3	4	3	3	2	1	3	4	34
5	4	1	3	4	2	3	4	2	3	1	2	34
4	3	3	3	3	3	3	3	3	5	4	3	40
2	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	2	35
4	5	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	39
4	4	5	2	4	3	5	2	2	2	1	2	36
2	3	3	5	4	2	2	3	2	5	4	3	38
2	4	3	3	4	3	3	4	2	4	4	3	39
3	4	4	2	1	4	3	2	5	3	4	3	38
5	5	3	4	4	4	2	4	4	1	2	1	39
3	4	5	3	5	2	1	3	3	3	1	3	36
2	4	3	2	2	2	3	4	2	4	2	2	32
3	2	2	2	5	3	2	3	3	3	4	4	36
2	2	3	1	1	4	5	3	4	3	5	4	37
4	2	3	5	5	3	3	3	4	2	3	1	38
3	2	5	4	2	3	2	2	4	5	2	4	38
5	4	2	4	4	4	3	2	4	3	4	4	43
4	2	3	4	1	4	2	4	2	1	1	3	31
3	2	4	1	3	2	2	3	2	3	4	2	31
4	2	4	4	1	2	4	3	3	2	3	3	35
2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	30
4	3	1	2	1	3	3	5	3	3	4	1	33
3	4	2	4	3	3	4	5	3	3	3	2	39
4	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	35
4	2	4	4	3	5	2	2	1	4	4	3	38
3	2	5	3	3	4	3	3	2	3	5	4	40
5	2	2	3	3	4	1	5	3	3	2	1	34
4	3	2	2	3	5	3	1	3	3	1	3	33
3	4	5	4	3	2	5	3	3	3	3	3	41
2	2	3	2	2	3	3	5	1	4	4	1	32
3	3	2	2	2	5	4	4	4	2	2	3	36
1	4	3	4	1	2	3	3	3	4	2	3	33

KK 1	KK 2	KK 3	KK 4	KK 5	KK 6	KK 7	KK 8	KK 9	KK 10	KK 11	KK 12	
3	2	4	3	2	4	2	2	1	4	2	5	34
1	5	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	36
3	1	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	31
3	1	4	3	3	4	5	4	1	2	2	3	35
4	2	3	2	2	2	2	2	2	4	2	5	32
3	3	2	2	2	2	3	3	5	2	4	3	34
3	4	2	3	3	3	3	5	2	2	2	2	34
3	2	3	4	4	4	4	3	3	1	3	3	37
3	2	2	4	3	4	3	3	4	2	3	3	36
3	3	3	3	4	2	3	3	4	3	4	2	37
3	4	3	4	2	4	5	3	3	4	5	2	42
3	3	2	4	2	3	5	3	4	2	3	5	39
2	5	4	2	4	4	4	1	2	3	3	4	38
4	1	2	3	5	3	2	5	2	1	3	2	33
2	3	3	3	4	5	3	2	2	2	3	5	37
2	3	3	4	5	2	3	4	4	5	4	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	44
3	4	4	1	4	4	2	3	3	3	2	2	35
3	5	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	38
2	4	4	2	2	3	2	4	3	1	5	5	37
2	4	3	2	2	4	4	3	5	2	1	2	34
3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	4	3	38
4	4	3	4	3	4	2	5	3	2	3	2	39
4	2	3	1	3	1	1	4	4	3	2	3	31
3	2	5	4	3	3	3	1	3	2	2	3	34
2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	31
4	2	4	3	5	2	5	3	2	3	3	3	39
3	2	1	3	2	2	2	2	5	4	3	4	33
3	4	3	5	2	2	3	4	5	3	4	3	41
3	3	3	4	3	3	2	4	4	5	3	3	40
3	4	4	3	4	1	4	1	3	2	2	4	35
3	3	3	3	3	2	4	3	1	3	5	4	37
3	3	3	5	3	3	4	3	3	3	3	3	39
4	3	4	3	3	1	4	3	4	1	5	3	38
3,0	2,9	3,0	3,1	2,9	3,1	3,1	3,0	3,0				3,0
4	0	1	0	9	5	6	2	2	2,84	3,01	3,07	3

Kompetensi Sosial (X3)

KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	
5	4	5	3	3	3	4	4	31
3	3	3	4	4	3	3	4	27
4	3	4	4	3	4	3	4	29
4	5	4	4	4	4	4	3	32
4	5	5	3	4	4	3	3	31
4	4	4	5	5	5	5	4	36
3	3	4	3	4	4	4	4	29
4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	3	2	4	4	4	4	4	28
4	5	4	4	4	4	4	3	32
4	3	3	3	3	3	3	3	25
3	3	3	2	3	3	3	4	24
5	5	5	4	4	4	4	4	35
3	4	3	5	5	5	5	5	35
4	4	4	5	4	4	4	5	34
4	3	3	4	4	4	4	4	30
4	3	3	2	3	3	3	2	23
5	5	5	5	5	5	4	5	39
4	4	4	4	4	4	4	4	32
4	4	4	3	4	3	4	4	30
5	5	5	5	4	4	5	5	38
5	5	5	4	4	4	5	5	37
5	5	5	5	5	5	5	5	40
5	4	4	4	5	5	5	5	37
3	3	3	4	4	4	4	3	28
3	3	3	3	2	2	2	4	22
3	3	4	2	3	3	3	2	23
3	3	3	3	2	2	2	4	22
5	4	5	4	4	5	5	4	36
3	3	3	4	4	4	3	2	26
3	3	3	3	3	4	3	4	26
3	3	4	4	4	4	4	4	30
5	5	5	4	5	4	5	5	38
5	5	5	4	4	5	4	4	36
5	5	5	4	5	5	5	3	37
4	4	4	5	4	4	4	4	33
5	5	5	5	5	5	5	4	39
5	5	5	4	4	4	4	4	35
4	3	5	5	4	4	4	3	32
4	5	5	4	5	4	5	3	35

KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	
3	5	4	5	4	4	5	5	35
3	4	4	3	4	4	4	4	30
4	4	4	4	5	5	5	4	35
5	5	5	4	4	4	4	3	34
3	3	3	3	4	4	4	3	27
4	4	4	4	4	4	5	4	33
4	3	3	4	4	4	4	4	30
2	2	3	3	2	2	2	2	18
4	4	4	4	4	4	4	4	32
5	5	4	4	4	4	3	4	33
5	5	5	4	4	5	3	5	36
3	5	3	4	3	4	4	5	31
3	3	3	4	4	3	3	5	28
3	3	4	3	3	3	3	5	27
3	4	3	4	4	4	4	5	31
3	3	3	3	3	3	3	5	26
5	4	4	4	5	5	5	4	36
4	3	4	3	3	3	4	4	28
3	3	3	3	4	4	3	2	25
4	4	4	3	3	3	4	2	27
5	5	5	4	4	4	5	4	36
3	4	3	4	3	3	4	4	28
4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	3	3	4	4	3	4	4	28
3	4	4	4	4	4	4	2	29
3	3	3	3	3	3	3	4	25
5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	3	3	4	4	4	4	4	30
3	3	3	4	4	4	4	3	28
3	3	4	4	4	4	4	3	29
3	4	4	5	4	4	4	4	32
3	4	3	3	4	4	4	4	29
5	5	5	4	4	4	4	4	35
5	4	5	3	4	4	4	3	32
4	4	4	3	4	5	4	3	31
3	3	3	3	2	2	2	5	23
4	3	3	4	4	4	4	4	30
4	4	4	4	5	5	5	5	36
5	5	5	3	3	4	4	4	33
4	5	4	5	4	4	4	4	34
4	4	4	4	4	4	5	5	34

KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	
2	2	3	3	2	2	2	5	21
3	3	4	3	3	3	3	5	27
3	3	3	3	3	4	3	4	26
3	4	4	4	4	4	3	5	31
3	3	3	3	3	3	3	5	26
5	5	5	5	5	5	5	4	39
4	4	4	4	4	4	4	5	33
3	3	4	3	3	3	3	2	24
5	5	5	4	5	4	5	3	36
5	4	4	5	4	4	5	4	35
4	3	3	4	4	4	4	4	30
3,85	3,84	3,88	3,80	3,85	3,87	3,90	3,91	3,86

Kompetensi Profesional (X4)

KPF1	KPF2	KPF3	KPF4	KPF5	KPF6	
4	5	2	4	3	2	20
3	3	4	3	3	3	19
3	5	3	3	3	3	20
4	4	3	5	3	4	23
2	2	3	3	5	3	18
2	4	4	4	5	4	23
4	4	4	4	3	3	22
1	4	3	5	3	2	18
2	3	4	2	3	4	18
2	3	3	4	1	4	17
5	4	4	3	1	3	20
2	4	4	4	1	5	20
5	4	4	5	4	2	24
4	4	3	4	5	5	25
3	2	5	5	2	5	22
2	5	4	3	3	5	22
5	1	3	3	4	5	21
2	5	4	4	3	5	23
5	4	2	5	4	3	23
5	5	3	3	4	3	23
2	3	1	5	4	4	19
4	5	3	5	2	5	24
1	3	4	1	4	3	16
4	3	3	4	2	2	18
4	4	1	4	2	5	20
1	2	4	4	1	3	15

KPF1	KPF2	KPF3	KPF4	KPF5	KPF6	
3	4	1	2	4	2	16
4	3	1	3	4	5	20
5	3	4	3	3	5	23
1	1	3	1	2	4	12
3	5	5	3	3	3	22
4	3	4	3	4	3	21
3	5	4	2	5	3	22
5	4	3	1	3	4	20
4	3	2	5	5	4	23
5	1	4	5	2	4	21
3	4	4	5	3	1	20
2	5	3	3	4	1	18
2	5	5	4	4	4	24
5	1	4	5	2	4	21
3	3	4	3	4	3	20
4	5	4	3	1	3	20
4	1	3	4	3	4	19
2	1	4	3	4	3	17
3	5	4	4	3	4	23
3	1	5	2	5	3	19
2	4	5	4	5	4	24
4	5	3	3	3	5	23
5	1	4	5	2	4	21
5	1	4	3	5	5	23
5	3	5	5	3	5	26
1	4	3	2	1	4	15
3	4	1	3	4	4	19
3	4	5	4	3	1	20
5	1	5	4	5	4	24
5	3	4	3	3	4	22
5	5	4	3	3	4	24
3	2	3	3	3	3	17
5	1	4	5	2	4	21
4	1	3	4	1	4	17
5	3	4	2	5	3	22
1	3	4	1	5	3	17
3	2	4	3	1	5	18
4	2	4	1	1	3	15
4	2	5	3	3	4	21
4	4	1	5	3	2	19
5	5	5	5	4	4	28

KPF1	KPF2	KPF3	KPF4	KPF5	KPF6	
5	1	4	5	2	4	21
5	4	4	4	3	2	22
3	4	5	3	4	4	23
3	5	4	4	5	5	26
1	4	3	4	3	3	18
2	5	5	1	5	2	20
3	4	2	5	5	4	23
1	3	4	5	4	3	20
1	1	3	3	4	3	15
5	3	4	5	2	5	24
3	5	4	1	3	5	21
3	4	1	5	5	5	23
5	5	5	2	3	4	24
3	4	4	3	3	5	22
3	3	2	4	4	3	19
1	4	4	3	5	2	19
3	5	3	4	3	3	21
5	3	5	3	3	1	20
4	3	5	3	5	2	22
5	4	4	5	4	4	26
2	1	5	4	4	3	19
2	2	4	3	3	3	17
4	5	4	4	4	4	25
4	4	4	2	4	4	22
4	5	4	1	3	2	19
3,37	3,36	3,61	3,48	3,30	3,54	3,44

Kemampuan Guru PAI dalam Inovasi (Y1)

KGI 1	KGI 2	KGI 3	KGI 4	KGI 5	KGI 6	KGI 7	KGI 8	KGI 9	KGI10	
4	5	4	4	3	4	4	4	3	4	39
4	2	4	3	4	3	4	5	5	3	37
3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	30
4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	41
4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	32
4	3	4	4	3	4	4	5	5	4	40
4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	43
2	3	3	2	3	4	4	4	4	3	32
4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	30
4	3	4	4	4	4	4	4	5	2	38
4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	36

KGI 1	KGI 2	KGI 3	KGI 4	KGI 5	KGI 6	KGI 7	KGI 8	KGI 9	KGI1 0	
4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	37
3,88	3,52	3,84	3,79	3,22	3,66	3,84	4,18	4,35	3,57	3,78

Evaluasi Pembelajaran (Y2)

EP 1	EP 2	EP 3	EP 4	EP 5	EP 6	EP 7	EP 8	EP 9	EP1 0	EP1 1	EP1 2	EP1 3	
5	4	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	42
5	4	4	4	4	3	2	1	3	3	3	5	1	42
2	1	3	3	4	4	3	2	5	3	4	3	4	41
5	3	2	3	4	4	4	3	4	4	3	2	4	45
2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	1	4	42
4	4	4	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	43
3	4	5	3	2	4	3	1	3	4	3	4	4	43
2	3	1	2	3	4	5	2	3	3	3	5	2	38
3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	41
3	3	4	5	4	5	1	1	3	1	3	3	3	39
3	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	5	3	39
2	1	3	3	4	4	3	2	5	3	4	3	4	41
4	5	3	4	3	3	3	4	3	5	3	2	3	45
3	4	3	3	5	4	4	4	1	4	4	3	5	47
3	3	3	3	4	4	1	5	4	3	3	4	3	43
3	3	3	3	3	5	3	4	2	4	3	4	4	44
3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	5	41
2	3	2	4	4	3	5	2	4	4	3	4	5	45
3	4	4	5	3	4	3	3	3	4	2	5	5	48
4	4	3	3	5	3	5	2	3	5	5	5	2	49
5	3	3	3	4	4	2	4	2	4	3	3	3	43
5	4	4	3	3	5	2	3	3	4	5	3	3	47
3	3	5	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	41
4	4	1	2	4	4	4	5	4	3	3	1	5	44
3	5	5	4	4	1	2	4	3	1	1	4	4	41
3	4	3	2	2	2	4	3	4	2	3	4	2	38
1	3	3	3	4	3	5	2	4	4	2	3	2	39
2	3	1	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	39
3	3	3	3	4	4	1	5	4	3	3	4	3	43
3	5	3	2	3	2	4	2	3	1	3	3	5	39
1	4	4	4	3	5	1	4	5	4	5	3	3	46
4	4	3	2	2	5	4	2	4	3	4	2	3	42
4	3	3	3	3	5	3	3	3	3	1	5	3	42

EP 1	EP 2	EP 3	EP 4	EP 5	EP 6	EP 7	EP 8	EP 9	EP1 0	EP1 1	EP1 2	EP1 3	
3	2	3	5	3	5	4	4	3	4	3	4	2	45
1	3	4	4	4	3	3	3	2	4	5	4	4	44
3	2	3	2	5	4	3	3	5	4	3	3	4	44
2	3	3	2	4	4	5	4	3	5	4	5	2	46
3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	5	41
4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	5	3	44
4	3	3	5	1	5	3	5	4	4	3	3	4	47
3	2	3	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	42
5	3	3	3	2	2	3	3	4	5	3	3	4	43
5	1	4	4	4	4	5	4	3	4	3	2	3	46
3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	5	41
4	4	3	4	5	4	3	5	3	2	4	3	4	48
4	2	1	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	37
3	3	1	3	3	2	4	4	4	4	3	2	1	37
3	4	3	4	3	2	2	2	4	2	3	4	1	37
2	3	4	3	5	4	2	4	1	3	2	3	4	40
4	4	2	5	2	4	4	5	4	4	4	3	3	48
4	4	3	3	3	3	4	5	3	1	3	1	5	42
3	5	2	2	4	3	5	4	2	4	4	4	3	45
4	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	3	41
4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	3	42
3	2	4	2	3	5	2	2	5	5	3	4	2	42
5	1	4	3	1	4	3	2	3	3	4	1	4	38
2	2	4	2	3	4	3	5	4	4	3	5	4	45
2	4	2	2	3	3	1	3	3	4	3	3	3	36
4	3	3	2	3	2	3	3	3	2	4	4	2	38
3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	38
3	4	3	5	3	4	3	4	3	4	2	5	3	46
2	5	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	36
1	4	5	4	2	5	1	3	3	4	4	2	2	40
4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	42
5	2	4	3	3	4	2	2	3	3	2	3	1	37
2	1	3	3	4	4	3	2	5	3	4	3	4	41
2	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	44
4	4	4	3	4	4	2	2	5	5	2	2	3	44
4	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	5	44
1	3	3	4	4	4	3	5	4	3	2	3	4	43
4	4	3	3	3	5	3	3	3	2	3	3	3	42
3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	1	3	39
3	3	3	3	4	4	1	5	4	3	3	4	3	43
2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	41

EP 1	EP 2	EP 3	EP 4	EP 5	EP 6	EP 7	EP 8	EP 9	EP1 0	EP1 1	EP1 2	EP1 3	
5	3	5	4	2	5	3	4	5	1	1	3	3	44
2	1	3	5	1	3	2	1	4	3	4	3	3	35
5	5	4	2	2	3	2	5	4	3	3	4	4	46
3	3	3	3	4	4	5	4	3	2	3	3	3	43
3	4	3	1	5	3	3	1	1	2	4	3	5	38
4	3	4	3	1	4	4	3	2	2	3	5	5	43
4	3	1	3	3	1	3	4	3	4	4	2	5	40
3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	2	3	2	40
1	5	2	3	5	3	2	3	1	2	2	4	3	36
3	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	35
4	5	4	2	3	3	3	3	3	2	5	3	3	43
3	1	2	3	4	3	3	2	4	4	3	3	5	40
3	3	3	3	4	4	1	5	4	3	3	4	3	43
3	3	4	4	2	4	3	5	4	3	3	3	3	44
5	2	3	4	5	4	3	2	1	3	4	3	3	42
3	5	3	5	5	3	4	4	3	3	2	3	4	47
3	3	2	3	4	4	5	3	5	5	4	1	5	47
4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	1	44
3,2 2	3,2 5	3,1 6	3,1 8	3,2 8	3,5 1	3,0 4	3,1 8	3,3 2					3,2 4

Lampiran 5. Output SPSS

Validitas

Correlations

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP7	Pearson	.69	.38	.61	.64	.54	.69	1	.91	.54	.83	.65	.55	.73	.820**		
	Correla	0**	7*	0**	6**	1**	2**		4**	1**	3**	0**	5**	2**			
	Sig. (2-tailed)	.00	.03	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP8	Pearson	.71	.41	.68	.71	.47	.74	.91	1	.53	.90	.63	.47	.66	.830**		
	Correla	0**	5*	4**	6**	9**	1**	4**		5**	8**	5**	1**	6**			
	Sig. (2-tailed)	.00	.02	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP9	Pearson	.76	.55	.71	.67	.92	.62	.54	.53	1	.53	.81	.66	.56	.813**		
	Correla	8**	5**	1**	9**	6**	1**	1**	5**		2**	6**	9**	9**			
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP10	Pearson	.69	.53	.68	.71	.47	.74	.83	.90	.53	1	.68	.48	.68	.837**		
	Correla	8**	2**	1**	9**	3**	2**	3**	8**	2**		7**	0**	1**			
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP11	Pearson	.79	.67	.68	.77	.81	.70	.65	.63	.81	.68	1	.71	.73	.887**		
	Correla	3**	1**	8**	0**	6**	0**	0**	5**	6**	7**		0**	5**			
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP12	Pearson	.67	.64	.55	.68	.61	.66	.55	.47	.66	.48	.71	1	.62	.774**		
	Correla	6**	5**	2**	4**	3**	9**	5**	1**	9**	0**	0**	4				
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KP13	Pearson	.68	.58	.70	.84	.56	.70	.73	.66	.56	.68	.73	.62	1	.841**		
	Correla	1**	5**	5**	8**	9**	9**	2**	6**	9**	1**	5**	4**				
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Kompet Pearson																	
		.87	.74	.85	.88	.76	.88	.82	.83	.81	.83	.88	.77	.84	1		

ensi	Correla	9**	0**	6**	5**	6**	0**	0**	0**	3**	7**	7**	4**	1**
Pedago	tion													
gik	Sig. (2- tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KK	Kompetensi											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Kepribadian
KK1	Pearson Correlat		.846	.480	.841	.722	.587	.329	.673	.617	.673	.656	.275	.769**
			**	**	**	**	**		**	**	**	**	**	
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KK2	Pearson Correlat		.846	1	.564	.980	.756	.646	.445	.722	.755	.724	.760	.411
			**		**	**	**	*	**	**	**	**	**	*
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KK3	Pearson Correlat		.480	.564	1	.560	.715	.698	.747	.740	.751	.706	.610	.683
			**	**		**	**	**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KK4	Pearson Correlat		.841	.980	.560	1	.760	.645	.485	.735	.745	.760	.753	.369
			**	**	**		**	**	**	**	**	**	**	*
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KK5	Pearson Correlat		.722	.756	.715	.760	1	.739	.659	.913	.726	.828	.694	.497
			**	**	**	**		**	**	**	**	**	**	**
	Sig. (2-tailed)													
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KK6	Pearson	.587	.646	.698	.645	.739	1	.728	.651	.691	.732	.693	.671	.849**

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		KS1	KS2	KS3	KS4	KS5	KS6	KS7	KS8	Kompetens i Sosial
KS1	Pearson Correlation	1	.727* *	.807* *	.317	.267	.371* *	.521* *	.486* *	.742**
	Sig. (2-tailed)			.000	.000	.088	.153	.044	.003	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS2	Pearson Correlation	.727* *	1	.792* *	.448* *	.483* *	.450* *	.528* *	.435* *	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000			.000	.013	.007	.013	.003	.016
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS3	Pearson Correlation	.807* *	.792* *	1	.223	.237	.331	.414* *	.386* *	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.236	.208	.074	.023	.035	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS4	Pearson Correlation	.317	.448* *	.223	1	.744* *	.747* *	.651* *	.607* *	.767**
	Sig. (2-tailed)	.088	.013	.236		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS5	Pearson Correlation	.267 *	.483* *	.237 *	.744* *	1	.787* *	.739* *	.553* *	.766**
	Sig. (2-tailed)	.153	.007	.208	.000		.000	.000	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
KS6	Pearson Correlation	.371* *	.450* *	.331 *	.747* *	.787* *	1	.688* *	.463* *	.771**
	Sig. (2-tailed)	.044	.013	.074	.000	.000		.000	.010	.000

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Profesional						
		KPF1	KPF2	KPF3	KPF4	KPF5	KPF6	
KPF1	Pearson Correlation	1	.635**	.346	.567**	.536**	.688**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.000	.061	.001	.002	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KPF2	Pearson Correlation	.635**	1	.640**	.726**	.773**	.826**	.928**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KPF3	Pearson Correlation	.346	.640**	1	.510**	.588**	.561**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.061	.000		.004	.001	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KPF4	Pearson Correlation	.567**	.726**	.510**	1	.680**	.649**	.827**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.004		.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30
KPF5	Pearson Correlation	.536**	.773**	.588**	.680**	1	.719**	.867**

	Sig. (2-tailed)	.002	.000	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
KPF6	Pearson Correlation		.688**	.826**	.561**	.649**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.001	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30
Kompetensi Profesional	Pearson Correlation		.745**	.928**	.725**	.827**	.867**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

												Kemampuan Guru	
												KGI1 dalam Inovasi	
												KGI1	
												1	
												2	
												3	
												4	
												5	
												6	
												7	
												8	
												9	
												0	
KGI1	Pearson Correlation	1	.612 **	.604 **	.778 **	.538 **	.806 **	.750 **	.667 **	.661 **	.576 * *	.844 **	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KGI2	Pearson Correlation	1	.612 **	.718 **	.752 **	.659 **	.481 **	.524 **	.495 **	.373 *	.771 * *	.780 **	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.007	.003	.005	.042	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KGI3	Pearson Correlation	1	.604 **	.718 **	.793 **	.743 **	.603 **	.788 **	.568 **	.562 **	.693 * *	.856 **	
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.001	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KGI4	Pearson Correlation	1	.778 **	.752 **	.793 **	1	.663 **	.833 **	.791 **	.708 **	.613 **	.767 * *	.935 **
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
KGI5	Pearson Correlation	1	.538 **	.659 **	.743 **	.663 **	1	.594 **	.719 **	.480 **	.518 **	.570 * *	.778 **

		on											
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	
KGI6	Pearson Correlati	.806 **	.481 **	.603 **	.833 **	.594 **	1	.806 **	.624 **	.651 **	.546 *	.836 **	
	on												
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	
KGI7	Pearson Correlati	.750 **	.524 **	.788 **	.791 **	.719 **	.806 **	1	.709 **	.696 **	.607 *	.887 **	
	on												
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	
KGI8	Pearson Correlati	.667 **	.495 **	.568 **	.708 **	.480 **	.624 **	.709 **	1	.793 **	.598 *	.803 **	
	on												
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	
KGI9	Pearson Correlati	.661 **	.373 *	.562 **	.613 **	.518 **	.651 **	.696 **	.793 **	1	.430 *	.756 **	
	on												
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	
KGI10	Pearson Correlati	.576 **	.771 **	.693 **	.767 **	.570 **	.546 **	.607 **	.598 **	.430 *	1	.797 **	
	on												
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	
Kemampuan Guru dalam Inovasi	Pearson Correlati	.844 **	.780 **	.856 **	.935 **	.778 **	.836 **	.887 **	.803 **	.756 **	.797 *	1	
	on												
		Sig. (2-tailed)											
		N		30		30		30		30		30	

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

EP7	Pearson	.84	.81	.62	.77	.78	.88	1	.83	.80	.73	.76	.79	.83	.931**
	n	7**	6**	0**	5**	9**	5**		8**	8**	1**	2**	2**	2**	
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
EP8	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.88	.77	.73	.83	.65	.86	.83	1	.82	.71	.68	.66	.80	.912**
	n	8**	2**	4**	9**	6**	1**	8**	8**	2**	7**	1**	4**		
	Correlation														
EP9	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation														
	Pearson	.72	.78	.57	.73	.60	.76	.80	.82	1	.67	.81	.71	.77	.872**
EP10	n	7**	2**	2**	3**	9**	2**	8**	8**		0**	1**	8**	7**	
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EP11	Pearson	.69	.78	.74	.66	.72	.74	.73	.71	.67	1	.74	.75	.77	.867**
	n	7**	0**	9**	0**	7**	6**	1**	2**	0**		2**	3**	8**	
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00		.00	.00	.00	.00	.000
EP12	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	.63	.73	.57	.54	.58	.64	.76	.68	.81	.74	1	.71	.80	.825**
	n	4**	0**	0**	4**	7**	7**	2**	7**	1**	2**		1**	1**	
	Correlation														
EP13	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation														
	Pearson	.72	.79	.57	.63	.71	.69	.79	.66	.71	.75	.71	1	.63	.831**
EP14	n	0**	0**	2**	8**	8**	2**	2**	1**	8**	3**	1**		9**	
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
EP15	Pearson	.76	.80	.66	.67	.71	.82	.83	.80	.77	.77	.80	.63	1	.899**
	n	8**	6**	4**	9**	3**	7**	2**	4**	7**	8**	1**	9**		
	Correlation														
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
EP16	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Correlation														
	Pearson	.72	.79	.57	.63	.71	.69	.79	.66	.71	.75	.71	1	.63	.831**
	n	0**	0**	2**	8**	8**	2**	2**	1**	8**	3**	1**		9**	

tion															
	Sig. (2-tailed)														
	.000														
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Evaluasi	Pearso	.87	.91	.77	.84	.81	.90	.93	.91	.87	.86	.82	.83	.89	1
Pembelajaran		3**	4**	5**	2**	5**	9**	1**	2**	2**	7**	5**	1**	9**	
Correlation															
		Sig. (2-tailed)													
		N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.961	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KP1	42.9333	61.375	.854	.957
KP2	42.5667	64.323	.694	.961
KP3	42.6667	63.609	.831	.958
KP4	42.8667	61.775	.861	.957
KP5	42.8333	65.040	.730	.960
KP6	42.9000	60.300	.851	.957
KP7	42.6333	62.999	.786	.959
KP8	42.5667	61.564	.793	.959
KP9	42.8333	64.489	.784	.959
KP10	42.7333	61.995	.803	.958
KP11	42.8667	63.637	.868	.957
KP12	42.6000	62.317	.726	.960
KP13	43.0000	63.793	.813	.958

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha	N of Items
.957	12

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KK1	39.4333	61.151	.722	.955
KK2	39.2333	59.495	.831	.952
KK3	39.3000	58.907	.791	.953
KK4	39.2000	59.062	.832	.952
KK5	39.6000	59.007	.878	.951
KK6	39.3000	61.734	.822	.953
KK7	39.2000	61.200	.703	.956
KK8	39.6000	61.559	.867	.952
KK9	39.2333	60.944	.853	.952
KK10	39.3333	59.057	.851	.951

KK11	39.3000	61.390	.798	.953
KK12	39.1667	61.385	.603	.960

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.897	8

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Item-Total Correlation	Corrected	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KS1	27.5667	19.426	.657	.886	
KS2	27.6667	18.575	.721	.880	
KS3	27.6333	19.344	.585	.894	
KS4	27.8333	18.626	.676	.885	
KS5	27.6667	19.954	.700	.884	
KS6	27.6667	19.609	.701	.883	
KS7	27.6667	18.782	.787	.875	
KS8	27.7333	18.478	.662	.887	

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.913	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Item-Total Correlation	Corrected	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KPF1	18.7000	12.424	.654	.911	
KPF2	18.7000	10.148	.884	.877	
KPF3	18.5333	12.326	.621	.914	
KPF4	18.4667	11.430	.747	.898	
KPF5	18.6333	10.861	.797	.891	
KPF6	18.6333	10.447	.836	.885	

Reliability Statistics

Cronbach's	
Alpha	N of Items
.948	10

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KGI1	31.2000	51.407	.805	.942
KGI2	31.6000	50.938	.718	.946
KGI3	31.1667	50.833	.817	.941
KGI4	31.1000	47.610	.912	.937
KGI5	32.0667	53.375	.731	.945
KGI6	31.3333	52.023	.796	.942
KGI7	31.3667	51.344	.860	.940
KGI8	30.7000	51.734	.752	.944
KGI9	30.7333	52.616	.698	.946
KGI10	31.3333	52.161	.748	.944

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.972	13

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
EP1	45.7667	75.909	.854	.970
EP2	46.3000	73.045	.898	.968
EP3	46.1667	75.316	.736	.972
EP4	46.1333	74.395	.814	.970
EP5	46.0667	75.030	.784	.971
EP6	45.8667	73.016	.891	.968
EP7	45.7667	72.323	.917	.968
EP8	45.8000	72.303	.894	.968
EP9	45.9333	73.099	.847	.969
EP10	45.8333	72.764	.840	.970
EP11	46.1333	73.016	.789	.971
EP12	45.8333	75.730	.804	.970
EP13	46.0000	72.276	.878	.969

Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Kompetensi Pedagogik (X1)	Kompetensi Kepribadian (X2)	Kompetensi Sosial (X3)	Kompetensi Profesional (X4)	Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
N	92	92	92	92	92	92
Normal Mean	38.8478	36.3152	30.9022	20.6630	37.8478	42.0761
Parameter Std.	4.72760	3.29145	4.75801	2.90614	5.37788	3.24540
s ^{a,b} Deviation						
Most Extreme Difference	Absolute.074	.085	.088	.090	.090	.088
Positive	.074	.085	.053	.068	.090	.059
Negative	-.071	-.061	-.088	-.090	-.074	-.088
Test Statistic	.074	.085	.088	.090	.090	.088
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.096 ^c	.075 ^c	.062 ^c	.064 ^c	.072 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kompetensi Pedagogik (X1)	.074	92	.200*	.979	92	.143
Kompetensi Kepribadian (X2)	.085	92	.096	.983	92	.277
Kompetensi Sosial (X3)	.088	92	.075	.983	92	.257
Kompetensi Profesional (X4)	.090	92	.062	.983	92	.281
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	.090	92	.064	.963	92	.011
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	.088	92	.072	.980	92	.183

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Korelasi

Correlations

	Kompeten nsi Pedagogi k (X1)	Kompete nsi nsi Kepribadi an (X2)	Kompete nsi nsi Sosial (X3)	Kompete nsi Profesional (X4)	Kemampu an Guru dalam Inovasi (Y1)	Evaluasi Pembelaja ran (Y2)
Kompeten Pearson si Correlati Pedagogik on (X1)	1	.377** .000	.429** .000	.303** .003	.489** .000	.533** .000
	N 92	92	92	92	92	92
Kompeten Pearson si Correlati Kepribadi an (X2)	.377** .000	1	.424** .000	.275** .008	.519** .000	.467** .000
	N 92	92	92	92	92	92
Kompeten Pearson si Sosial Correlati on (X3)	.429** .000	.424** .000	1	.376** .000	.551** .000	.518** .000
	N 92	92	92	92	92	92
Kompeten Pearson si Correlati Profesional 1 (X4)	.303** .003	.275** .008	.376** .000	1	.495** .000	.436** .000
	N 92	92	92	92	92	92

Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Pearson Correlation	.489**	.519**	.551**	.495**	1	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	N	92	92	92	92	92	92
	Pearson Correlation	.533**	.467**	.518**	.436**	.667**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	92	92	92	92	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)
Kompetensi Pedagogik (X1)	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	92
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Kepribadian (X2)	Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)
Kompetensi Kepribadian (X2)	Pearson Correlation	1	.519**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Pearson Correlation	.519**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Sosial (X3)	Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)
Kompetensi Sosial (X3)	Pearson Correlation	1	.551**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Pearson Correlation	.551**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Profesional (X4)	Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)
Kompetensi Profesional (X4)	Pearson Correlation	1	.495**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Kemampuan Guru dalam Inovasi (Y1)	Pearson Correlation	.495**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Pedagogik (X1)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
Kompetensi Pedagogik (X1)	Pearson Correlation	1	.533**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	Pearson Correlation	.533**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Kepribadian (X2)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
Kompetensi Kepribadian (X2)	Pearson Correlation	1	.467**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	Pearson Correlation	.467**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Sosial (X3)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
Kompetensi Sosial (X3)	Pearson Correlation	1	.518**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	Pearson Correlation	.518**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		Kompetensi Profesional (X4)	Evaluasi Pembelajaran (Y2)
Kompetensi Profesional (X4)	Pearson Correlation	1	.436**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	92	92
Evaluasi Pembelajaran (Y2)	Pearson Correlation	.436**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	92	92

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

RIWAYAT HIDUP



Eva Sari Wati Tampubolon

Adalah guru Akidah Akhlak di MIN 1 Aceh Tamiang yang aktif menulis serta mengembangkan pembelajaran berkarakter berbasis nilai-nilai Islam. Ia merupakan Pegawai Negeri Sipil (PNS) Tahun 2019 dan guru bersertifikat profesi (PPG) Tahun 2022 yang berkomitmen menghadirkan proses belajar yang inspiratif dan bermakna.

Sebagai penerima Beasiswa LPDP BIB (Beasiswa Indonesia Bangkit), Eva terus memperdalam ilmu pada jenjang Magister Pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang serta berperan sebagai penulis Buku Teks Utama (BTU) Kementerian Agama RI tahun 2025.

Sebagai ungkapan cinta dan bakti, karya ini dipersembahkan untuk kedua orang tua tercinta, Al-Fātiḥah untuk Ayah dan Ibu.

Ia percaya bahwa pendidikan terbaik lahir dari cinta, keteladanan, dan keikhlasan dalam membimbing peserta didik menuju akhlak mulia.

Moto Pendidikan:

“Mendidik dengan cinta, menanamkan nilai dengan keteladanan, dan menginspirasi dengan karya”.